KEEFEKTIFAN PENERAPAN MODEL TEBAK KATA TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR PKn MATERI KOMPONEN PEMERINTAHAN PUSAT DI INDONESIA KELAS IV SD NEGERI DEBONG TENGAH 1, 2 DAN 3 KOTA TEGAL

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Turniasih

1401409016

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat/temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Juni 2013

ttd

Turniasih

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
ttd	ttd
Drs. Sigit Yulianto	Eka Titi Andaryani, S.Pd, M.Pd.
19630721 198803 1 001	19831129 200812 2 003

Mengetahui,

Koordinator UPP Tegal

ttd

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Keefektifan Penerapan Model Tebak Kata terhadap Minat dan Hasil Belajar Pkn Materi Komponen Pemerintahan Pusat di Indonesia Kelas IV SD Negeri Debong Tengah 1, 2 Dan 3 Kota Tegal., oleh Turniasih 1401409016, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal .

PANITIA UJIAN

Ketua

ttd

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP 19510801 197903 1 007

Sekretaris

ttd

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP 19630923 198703 1 001

Penguji Utama

ttd

Drs. Utoyo

NIP 19620619 198703 1 001

Penguji Anggota 1

ttd

Drs. Sigit Yulianto
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji Anggota 2

ttd

Eka Titi Andaryani, S.Pd, M.Pd
NIP 19831129 200812 2 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Pengalaman menunjukkan bahwa sukses lebih disebabkan oleh semangat daripada kemampuan. Pemenang adalah orang yang memberikan segalanya untuk sukses, jasmani, dan rohani (Charles Buxton)
- Menunda amal perbuatan karena menantikan kesempatan yang lebih baik merupakan tanda kebodohan yang mempengaruhi jiwa (Bina Muslim Cendekia)
- Ada dua hal yang harus kita lupakan yaitu kebaikan yang kita lakukan pada orang lain dan kesalahan orang lain pada kita. (Turniasih)
- Kegagalan terjadi apabila kita menyerah. (Turniasih)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Ibu Dasti yang selalu mendoakan dan mendukung segala tindakanku.
- Bapak Juhanda yang senantiasa membimbingku untuk selalu berpikir positif.

- Suami tercinta Riana yang selalu memberikan semangat dan motivasi dikala aku sedang mengeluh.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Keefektifan Penerapan Model Tebak Kata terhadap Minat dan Hasil Belajar Pkn Materi Komponen Pemerintahan Pusat di Indonesia Kelas IV SD Negeri Debong Tengah 1, 2 Dan 3 Kota Tegal.".

Banyak pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penelitian ini.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

5. Drs. Sigit Yulianto, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Eka Titi Andaryani, S.Pd, M.Pd., Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Para dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
8. Gegar Wijayanto, S.Pd., Kepala SD Negeri Debong Tengah 2 kota Tegal yang telah mengijinkan peneliti melakukan penelitian.
9. Aminah, Guru kelas IV SD Negeri Debong Tengah 2 kota Tegal yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES angkatan 2009 yang saling memberikan semangat dan perhatian.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait.

Tegal, Juni 2013

Peneliti

ABSTRAK

Turniasih. 2013. *Keefektifan Penerapan Model Tebak Kata terhadap Minat dan Hasil Belajar Pkn Materi Komponen Pemerintahan Pusat di Indonesia kelas IV SD Negeri Debong Tengah 1, 2 Dan 3 Kota Tegal.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I Drs. Sigit Yulianto, II Eka Titi Andaryani, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: Model Tebak Kata, Minat dan Hasil Belajar, Komponen Pemerintahan Pusat di Indonesia.

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar yaitu pemilihan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada kenyataan di lapangan guru hanya menerapkan model konvensional pada setiap pembelajaran termasuk pada mata pelajaran PKn. Model konvensional menjadikan siswa sebagai objek bukan subjek pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Model *Cooperative Learning* Tebak Kata dapat dijadikan model alternatif untuk mendorong siswa aktif dan belajar bekerjasama dengan pasangannya. Tujuan penelitian ini yaitu menguji keefektifan model tebak kata terhadap hasil belajar siswa dan minat siswa antara kelas yang mendapatkanperlakuan penerapan model tebak kata dengan kelas yang menerapkan model konvensional pada materi komponen pemerintahan pusat di kelas IV.

Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalen Control Group Design.* Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Debong Tengah 1, 2, dan 3 kota Tegal tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 95 orang siswa. Sementara itu sampel penelitian diambil dari kelas IV SD Negeri Debong Tengah 2 sebagai kelas eksperimen, kelas IV SD Negeri Debong Tengah 3 sebagai kelas kontrol, dan kelas IV SD Negeri Debong Tengah 1 sebagai kelas uji coba. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, angket, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data penelitian yaitu uji prasyarat analisis meliputi normalitas dan analisis akhir.

Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus *U Mann Withney* melalui program SPSS versi 17 menunjukkan bahwa, sig. (2 tailed) 0,00 < α= 0,05. Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis hasil perbandingan (t_{hitung}< α), maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi komponen pemerintahan pusat dengan penerapan model tebak kata lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model konvensional. Namun pada pengujian minat belajar nilai t_{hitung} < t_{tabel} yaitu 1,169 < 2,00 dan P *value* 0,247 < 0,005 maka H_a diterima sehingga tidak ada perbedaan minat belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata dengan konvensional.

DAFTAR ISI

Halaman

Judul i
Pernyataan Keaslian Tulisan ii
Persetujuan Pembimbing iii
Pengesahan iv
Mottodan Persembahan v
Prakata vi
Abstrak viii
Daftar Isi ix
Daftar Tabel xii
Daftar Gambar xiii
Daftar Lampiran xvii
Bab 1 1
1. ..... PENDAHULUAN 1
1.1. ..... Latar Belakang Masalah 1
1.2. ..... Identifikasi Masalah 10
1.3. ..... Pembatasan Masalah 11
1.4. ..... Rumusan Masalah 12
1.5. ..... Tujuan Penelitian 12
1.6. ..... Manfaat Penelitian 14
1.6.1 ..... Manfaat Teoritis 14

1.6.2 ..... Manfaat Praktis 14
2. ..... KAJIAN PUSTAKA 16
2.1 ..... Kajian Teoritis 16
2.1.1 ..... Belajar dan Pembelajaran 16
2.1.2 ..... Minat 18
2.1.3 ..... Hasil Belajar 19
2.1.4 ..... Model Pembelajaran 21
2.1.5 ..... Model Pembelajaran *Cooperative Learning* 22
2.1.6 ..... Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata 27
2.1.7 ..... Karakteristik Siswa SD 31
2.1.8 ..... Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan 33
2.1.9 ..... Materi komponen pemerintahan pusat di Indonesia 36
2.2 ..... Hasil Penelitian yang Relevan 42
2.3 ..... Kerangka Berpikir 44
2.4 ..... Hipotesis 46

3. ..... ME
TODE PENELITIAN 48
3.1 Desain
Penelitian 48
3.2 ..... Pop
ulasi dan Sampel 49
3.2.1 ..... Pop
ulasi 49
3.2.2 ..... Sa
mpel 49
3.3 ..... Var
iabel Penelitian 50
3.3.1 ..... Var
iabel Terikat..... 50
3.3.2 ..... Var
iabel Bebas 50
3.4 ..... Tek
nik Pengumpulan Data 50
3.4.1 ..... Obs
ervasi 50
3.4.2 ..... Dok
umentasi 51
3.4.3 ..... Kue
sioner 51
3.4.4 ..... Tes 51
3.5 ..... Inst
rumen Penelitian 52
3.5.1 ..... Vali
ditas 52
3.5.2 ..... Reli
abilitas Butir Soal 54

3.5.3 ..... Tingkat Kesukaran 54
3.5.4 ..... Daya Pembeda Butir Soal 55
3.6 ..... Metode Analisis Data 56
3.6.1 ..... Deskripsi Data 56
3.6.2 ..... Uji Prasyarat Analisis 56
3.6.3 ..... Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis) 57
4. ..... HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 59
4.1 ..... Deskripsi Data 59
4.2 ..... Analisis Uji Coba Instrumen 61
4.2.1 ..... Uji Validitas 61
4.2.2 ..... Uji Reliabilitas Butir Soal 63
4.2.3 ..... Taraf Kesukaran 64
4.2.4 ..... Uji Daya Pembeda Butir Soal 67
4.3 ..... Hasil Penelitian 69
4.3.1 ..... Analisis Data Hasil Belajar 69

4.3.2. ..... Ana
lisis Minat Belajar 72
4.4 ..... Uji
Prasyarat Analisis 73
4.4.1. ..... Uji
Normalitas Data 73
4.4.2. ..... Uji
Homogenitas 74
4.4.3. ..... Uji
Hipotesis 75
4.5 ..... Pe
mbahasan 78
4.5.1 ..... Pela
ksanaan Pembelajaran 79
5. ..... SI
MPULAN DAN SARAN 89
5.1 ..... Sim
pulan 89
5.2 ..... Sar
an 90
Lampiran-lampiran 93
Daftar Pustaka 205

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1. ..... Dat
a Nilai Tes Awal 59

4.2. ..... Dat
a Nilai Tes Akhir 60

4.3. ..... Dat
a Minat Siswa Kelas Eksperimen 60

4.4. ..... Soa
l Valid dan Tidak Valid 62

4.5. ..... Reli
abilitas 63

4.6. ..... Krit
eria Soal 63

4.7. ..... Ind
eks Kesukaran Kelas Eksperimen 64

4.8. ..... Tin
gkat Kesukaran dalam Daya Beda 67

4.9. ..... Krit
eria Daya Beda 68

4.10. ..... Dist
ribusi Frekuensi Kelas Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen 70

4.11. ..... Dist
ribusi Frekuensi Kelas Nilai Tes Awal Kelas Kontrol 70

4.12. ..... Dist
ribusi Frekuensi Kelas Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen 71

4.13. ..... Dist
ribusi Frekuensi Kelas Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol 71

4.14.....Ana
lisis Rata-rata Nilai Minat Belajar 72
4.15.....Krit
eria Minat Belajar 72
4.16.....Per
olehan Hasil Minat Belajar Siswa 72
4.17.....Nor
malitas Tes Akhir 73
4.18.....Uji
Hipotesis 75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman
1. .....Daf
tar Nama Siswa Kelas IV 93
2. .....Daf
tar Hadir Siswa Kelas IV 96
3. .....Sila
bus Pembelajaran PKn Kelas V SD 100
4. .....Kisi
-kisi Instrumen Hasil Belajar 102

5. ..... Kisi
-kisi Instrumen Hasil Belajar 105
6. ..... Soa
l Hasil Belajar 106
7. ..... Soa
l Minat 111
8. ..... RP
P Kelas Eksperimen Pertemuan 1 113
9. ..... RP
P Kelas Eksperimen Pertemuan 2 121
10. ..... RP
P Kelas Kontrol Pertemuan 1 132
11. ..... RP
P Kelas Kontrol Pertemuan 2 140
12. ..... Has
il Uji Coba 149
13. ..... Per
hitungan Hasil Uji Coba Hasil Belajar 152
14. ..... Per
hitungan Hasil Uji Coba Minat 155
15. ..... Le
mbar Validitas Oleh Penilai Ahli 158
16. ..... Out
put Uji Validitas Hasil Belajar 166
17. ..... Reli
abilitas Hasil Belajar 167
18. ..... Out
put Uji Validitas Minat 168
19. ..... Reli
abilitas Minat 169

20. ..... Soa
l Postes dan Pretes 170
21. ..... Kun
ci Jawaban 172
22. ..... Soa
l Minat 173
23. ..... Daf
tar Nilai Pretes Eksperimen 175
24. ..... Daf
tar Nilai Pretes Kontrol 177
25. ..... Daf
tar Nilai Postes Eksperimen 179
26. ..... Daf
tar Nilai Postes Kontrol 181
27. ..... Daf
tar Nilai Minat Eksperimen 183
28. ..... Daf
tar Nilai Minat Kpntrol 185
29. ..... Out
put Uji Normalitas Data Hasil Belajar..... 187
30. ..... Out
put Uji Hipotesis..... 195
31. ..... Sur
at Keterangan Penelitian 198
32. ..... Dok
umentasi..... 102

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran yang berlangsung sejak manusia dilahirkan sampai manusia meninggal. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat melangsungkan hidupnya.

Subagyo (2008: 1) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerus, selaku warga masyarakat, bangsa dan negara, secara berguna dan bermakan serta mampu mengantisipasi hari depan mereka yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasional. Melalui pendidikan seorang warga negara disuatu negara harus memiliki kemampuan untuk hidup berguna dan bermakna, memerlukan pembekalan ilmu pengetahuan yang berlandaskan nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya yang dapat digunakan sebagai panduan hidup di masyarakat.

Dalam pelaksanaan program pendidikan di Indonesia pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional,

sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut dapat merubah hidup seseorang ke arah yang lebih baik dari sebelumnya sesuai dengan potensi yang telah dimilikinya melalui proses belajar dan pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan belajar berlangsung. Terkait dengan tujuan nasional tersebut, pemerintah secara bertahap berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di setiap jenjang pendidikan.

Saat ini, pendidikan di Indonesia mengalami perubahan secara bertahap sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Perubahan tersebut terjadi karena adanya pembaharuan-pembaharuan dalam dunia pendidikan. Pembaharuan yang dilakukan menuntut agar pendidikan semakin mengoptimalkan fungsi dari komponen-komponen pendidikan. Jika komponen-komponen pendidikan dapat berfungsi dengan baik, maka pencapaian tujuan pendidikan nasional akan semakin optimal.

Hasil pendidikan yang diharapkan oleh pemerintah setelah seseorang melakukan proses pendidikan terutama di pendidikan formal harus memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual, memiliki sikap dan

karakteristik hidup yang berlandaskan UUD dan Pancasila serta mampu menerapkan dan menempatkan diri dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pendidikan harus dilaksanakan secara komprehensif dalam segala aspek. Berkaitan dengan hal ini, Bloom dalam Rifa'i dan Anni (2009: 86) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*). Dengan demikian keberhasilan pembelajaran tidak hanya dapat diukur dengan kemampuan kognitif yang menonjol, tetapi harus diseimbangkan dengan kemampuan afektif dan psikomotor.

Dalam upaya mencapai keberhasilan pembelajaran didukung dengan komponen-komponen perndidikan yang saling terkait satu sama lainnya. UUSPN (2006: 65) menjelaskan bahwa komponen-komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional disebut sebagai sistem pendidikan nasional. Jika semua komponen pendidikan telah terpenuhi dan saling terkait sesuai dengan sistem pendidikan nasional, maka pencapaian tujuan pendidikan nasional akan semakin optimal. Tyler (Margono, 2010: 15) menyebutkan delapan wajah yang merupakan peta konseptual pendidikan, yaitu: (1) mata pelajaran, (2) pelajar (kegiatan dan intelejensi mereka), (3) cara mengajar, (4) guru, (5) sekolah sebagai lembaga sosial, (6) lingkungan rumah, (7) lingkungan kawan sebaya (8) lingkungan masyarakat. Berdasarkan pendapat Tyler tersebut kedelapan wajah tersebut sangat berpengaruh dalam pendidikan. Namun, guru merupakan komponen pendidikan yang perlu dioptimalkan fungsinya.

Sebagai komponen yang bertanggung jawab secara langsung terhadap perkembangan belajar siswa, guru harus mampu melakukan suatu pembaharuan secara berkala sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru perlu melakukan pembaharuan terutama pada proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pembaharuan yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, agar siswa mampu belajar mandiri, tidak hanya bergantung pada gurunya. Dengan kata lain, guru harus mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan hakikat pendidikan, pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih (Sadulloh 2004: 57). Kegiatan mendidik, mengajar dan melatih merupakan kegiatan mentransfer nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. berdasarkan hakikat pendidikan tersebut, maka subjek yang paling berpengaruh adalah guru dan siswa. Guru merupakan seorang pendidik, pengajar dan pelatih bagi siswa. Berdasarkan Undang-undang No 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih pada dasarnya adalah sama. Mendidik cenderung mengarah kepada sikap, mengajar lebih menekankan pengetahuan, membimbing berarti membantu mengatasi permasalahan siswa, mengarahkan berarti menunjukan sesuatu yang baik kepada siswa sesuai bakatnya, melatih lebih

spesifik pada keterampilan siswa. Apabila peran guru tersebut tidak terlaksana dengan baik dan proses pembelajaran kurang inovatif, maka hasil pembelajaran tidak akan optimal.

Untuk dapat memperoleh hasil belajar yang optimal guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa tertarik dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Cara-cara yang ditempuh dapat dengan menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi dan bersifat menyenangkan bagi siswa serta didukung dengan media pembelajaran agar tidak terjadi miskomunikasi antara materi pelajaran dengan apa yang diterima oleh siswa. Model pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang akan disampaikan, karena setaiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Hal ini berarti bahwa hasil belajar yang baik sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang baik pula.

Pendidikan Kewarganegaraaan (PKn) di SD mulai diberlakukan sejak kurikulum 1968 (wuryandani dan Fathurrohman 2012: 3). PKn merupakan ilmu pengetahuan yang memberikan pengetahuan tentang kewarganegaraan bagi warga negaranya dan bertujuan dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. PKn dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung visi dsebagai pendidikan yang bersifat multidimensional dan mengusung misi pendidikan moral dan nilai. Berdasarkan postulat (Herman 1966) dalam Winataputra (2009:1.38) bahwa *Value is neither tought now cought, it is learned*. Nilai tidak bisa diajarkan ataupun

ditangkap sendiri, tetapi dicerna melalui proses belajar. Sehingga dapat disimpulkan nilai harus termuat dalam mata pelajaran PKn.

Pembelajaran PKn menuntut terlibatnya emosional, intelektual dan sosial dari siswa maupun guru, karena niali-nilai yang ada dalam pembelajaran PKn tidak hanya bersifat kognitif atau untuk dipahami saja, tetapi harus dihayati, dipahami dan dilaksanakan pada kegiatan sehari-hari. Komponen materi dalam PKn bersifat hafalan dan konsep-konsep. Untuk itu seorang guru harus memiliki wawasan yang baru untuk memajukan kualitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat dalam membelajarkan PKn. Tujuan utama pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi berikut (Faturrohman, 2010: 7): (1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif, dalam menanggapi isu kewarganegaraan; Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (2) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain; (3) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi; (4) Serta mampu berpartisipasi aktif dan berkembang secara positif untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup sejajar dengan bangsa lain.

Sesuai dengan perkembangan jaman dan dalam rangka mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, maka kualitas pembelajaran PKn

perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Guru mengajar harus menggunakan strategi yang dapat mentransfer ilmu secara tepat kepada siswa sesuai dengan tujuan, sehingga guru harus menguasai berbagai strategi salah satunya dengan menguasai model dan metode pembelajaran yang inovatif. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif nilai UTS siswa pada tahun pelajaran 2012/2013 dapat ditingkatkan. Namun, dalam kenyataannya berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Debong Tengah 2 kota Tegal, metode ceramah menjadi metode utama dalam pembelajaran, namun tidak hanya di SD ini metode ceramah menjadi metode wajib dalam pembelajaran melainkan hampir seluruh sekolah dan jenjang pendidikan masih mengutamakan metode tradisional ini. Ditambah dengan pendapat siswa bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik karena harus banyak menghafal materi, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Dan tingkat pemahaman tiap-tiap siswa tidak sama, sehingga siswa dalam mencerna bahan pembelajaran berbeda.

Kondisi demikian juga terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Debong Tengah 2 Kota Tegal. Berdasarkan survei awal dan wawancara dengan guru kelas IV Ibu Aminah dapat diketahui nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas IV SD Negeri Debong Tengah 2 tahun pelajaran 2011/2012 pada materi komponen pemerintahan Indonesia adalah 70,13. Pencapaian nilai rata-rata tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri Debong Tengah 2 adalah 71,00.

Karakteristik siswa yang paling dasar menurut Basset, Jacka, dan Logan (1983) dalam (Juliyani 2009: 1) yaitu senang bermain dan lebih suka bergembira. Sehingga metode *gaming* seperti yang diungkapkan oleh Wuryandani dan Fathurrohman dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar sangat cocok dengan karakter siswa SD. Dalam kegiatan *gaming* harus ada kompetisi (Wuryandani dan Fathurrohman: 44). Kompetisi disini dibentuk untuk berlomba antar kelompok, kegiatan *gaming* memiliki banyak manfaat bagi siswa dalam bersosialisasi dan berpikir cepat.

Penggunaan model yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa dapat membuat siswa memiliki gairah dan minat belajar, termotivasi, kreatif dalam pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan minat yang berasal dari dalam diri siswa yang merasa senang dan tertarik dengan model yang diterapkan guru, siswa merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran tersebut sehingga ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa tersebut akan termotivasi untuk aktif dalam pelajaran dengan menjawab setiap pertanyaan, sehingga hasil yang diperoleh akan optimal.

Dalam merancang dan menciptakan suasana yang diharapkan maka perlu menelaah dan memilah-milah model-model pembelajaran yang ada yang sesuai dengan karakter siswa yang bermacam-macam di kelas tersebut, salah satu karakter. Ketika seorang guru dalam merencanakan suatu sekenario pembelajaran sudah menentukan strategi dan metode pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu menentukan model dan media pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih harus sejalan dengan strategi dan metode yang sudah ditentukan. Melihat ulasan

tentang strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa SD diatas, maka terdapat banyak model pembelajaran yang dapat memenuhi kriteria sesuai strategi dan metode tersebut, karena materi yang diambil adalah pendidikan kewarganegaraan maka menurut Wuryandani dan Fathurrohman (2012: 56) model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SD yaitu model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berbasis portofolio.

Model pembelajaran kooperatif atau berbasis sosial adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono 2012: 54). Model ini baik diterapkan dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar karena mampu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang merupakan ciri dari paradigma baru PKn. Model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada pembelajaran kelompok dimana siswa digabungkan dalam satu tim yang terdiri dari dua siswa atau lebih yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dari sekian banyak model *cooverative learning* yang berkembang model tebak kata merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang dianggap paling efektif untuk diterapkan pada materi komponen pemerintahan pusat di Indonesia. Model tebak kata merupakan model pembelajaran yang berbasis permainan yang sesuai dengan karakter siswa SD yang senang bermain dan berkompetisi, selain itu model ini sangat sesuai dengan materi komponen pemerintahan pusat di Indonesia yang berisi tentang tugas, wewenang dan tanggung jawab lembaga yang ada didalam pemerintahan pusat,

materi ini bersifat hafalan yang terkadang siswa terkecoh dengan nama-nama lembaga yang mirip.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan berdasarkan permasalahan di atas, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata yang merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kerjasama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran ini juga efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran tebak kata adalah model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Guru mengajak siswa untuk bermain tebak kata dengan menggunakan media kartu dari kertas karton dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pada penelitian ini akan diterapkan model Tebak Kata pada pembelajaran PKn materi komponen pemerintahan pusat di Indonesia pada kelas IV SD Negeri Debong Tengah 2 kota Tegal untuk menguji keefektifannya terhadap minat dan hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan guru kelas IV SD Negeri Debong Tengah 2 kota Tegal terdapat permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran PKn. Permasalahan-permasalahan tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

(1) Guru mengajar masih menggunakan model konvensional, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru *(teacher centered instruction)*, bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, menyajikan pelajaran dengan metode ceramah, latihan soal, dengan sedikit sekali atau bahkan tanpa media pendukung karena ketidak sempatan guru dalam membuat atau mencari media pendukung.

(2) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, bahwa aktivitas belajar PKn di kelas IV SD Negeri Debong Tengah 2 kota Tegal masih kurang optimal, hal ini ditunjukkan dengan intensitas bertanya siswa masih sangat kurang, dan keaktifan belajar siswa yang belum terkondisi dengan baik.

(3) Kurang optimalnya hasil belajar PKn di kelas IV SD Negeri Debong Tengah 2 kota Tegal. Dapat dilihat dari hasil UTS kelas IV semester genap tahun ajaran 2011/2012 dengan nilai rata-rata kelas 72,13 dengan KKM 71 yang menandakan masih kurang efektifnya proses pembelajaran di kelas IV.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah, dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

(1) Materi komponen pemerintahan pusat di Indonesia yaitu mengenal Lembaga-lembaga Negara dan susunan pemerintahan tingkat pusat serta tugas dan wewenangnya, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK.

(2) Model pembelajaran *cooverative learning* yang digunakan yaitu model pembelajaran Tebak Kata.

(3) Efektivitas model Tebak Kata pada pembelajaran PKn meteri komponen pemerintahan pusat di Indonesia terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Debong Tengah 2 kota Tegal.

(4) Objek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Debong Tengah 2 kota Tegal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah di atas dapatlah dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

(1) Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang materi komponen pemerintahan di Indonesia antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata dengan model pembelajaran konvensional?

(2) Apakah ada perbedaan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang materi komponen pemerintahan di Indonesia antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata dengan model pembelajaran konvensional?

1.5 Tujuan Penelitian

(1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran tebak kata dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Debong Tengah 2 kelas IV pada materi komponen pemerintahan di Indonesia.

(2) Tujuan Khusus

a. Untuk memperoleh informasi tentang keefektifan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang materi komponen pemerintahan di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
b. Untuk memperoleh informasi tentang minat belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang materi komponen pemerintahan di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
c. Untuk memperoleh informasi tentang keefektifan belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang materi komponen pemerintahan di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata.
d. Untuk memperoleh informasi tentang minat belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang materi komponen pemerintahan di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata.
e. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedan hasil belajar belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang materi komponen pemerintahan di Indonesia yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata dan konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan yang hendak dicapai dalam suatu penelitian, penelitian juga memiliki manfaat sebagai dampak tercapainya tujuan penelitian tersebut. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

(1) Tersedianya informasi tentang model pembelajaran kooperatif Tebak Kata dalam pembelajaran pemerintahan khususnya di kelas IV.

(2) Sebagai bahan kajian penelitian lanjut yang lebih luas.

1.6.2 Manfaat Praktis

(1) Bagi Siswa

(a) Meningkatnya aktivitas dan kreativitas siswa.

(b) Meningkatnya motivasi belajar siswa.

(c) Meningkatnya hasil belajar siswa.

(d) Memudahkan mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model bervariasi.

(2) Bagi Guru

(a) Bertambahnya pengetahuan tentang model pembelajaran tebak kata.

(b) Memotivasi guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

(3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam rangka perbaikan system pembelajaran PKn, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi sekolah. Model pembelajaran kooperatif tebak kata

juga dapat diterapkan pada kelas dan mata pelajaran yang berbeda untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

Di dalam landasan teoritis memuat tentang teori-teori yang mendasari pelaksanan penelitian. Berikut ini merupakan penjabaran tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1.1 Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dalam kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok apapun (Aunurrahman 2011:33). Belajar menurut Gagne dalam Slameto (2010: 13) adalah (1) suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; (2) penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Sardiman 2012:20). Harold Spears dalam Suprijono (2009: 2), mengemukakan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Sedangkan menurut Muhibin Syah (2006:68) belajar dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil

pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Dan pendapat lain yaitu menurut Gagne dalam Siddiq (2008: 1-5), menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang mendorong dan memotivasi adanya aktivitas berpikir dan berperilaku sebagai respon dari interaksi yang dilakukan dengan lingkungannya sehingga mengalami perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku yang bersifat permanen. Kegiatan belajar bermacam-macam diantaranya mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu. Kegiatan belajar melibatkan orang yang belajar dengan lingkungannya sehingga proses belajar dipengaruhi oleh unsur-unsur belajar yaitu proses, tingkah laku, dan pengalaman.

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:23) adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan kegiatan pembelajaran menurut Sunhaji (2007), dalam Asmani (2011: 19) adalah suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar. Dalam proses pemebelajaran guru mengajar tidak hanya mentransformasikan sebuah informasi kepada siswa melainkan juga mengubah dan mengembangkan kemampuan yang sudah ada, Alvin W. Howard dalam Slameto (2010: 32) menyatakan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cta), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge.*

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran berhubungan erat dengan bagaimana guru mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran diwajibkan adanya interaksi antara siswa dengan pengajar dan yang dipelajari, yaitu bagaimana seorang guru dalam mengajar menjabarkan dan menerjemahkan bahan pelajaran kepada siswa supaya bahan pelajaran tersebut dapat dimiliki siswa dan melatih keterampilan siswa dalam berbagai bidang, mendidik siswa agar mempunyai sikap yang baik dan guru harus mampu merumuskan tujuan belajar, serta bagaimana bentuk penyajian dalam proses belajar mengajar supaya tercipta kondidi-kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi edukatif. Menurut Leong (2005: 129-132*) successful learning is defined as satisfactorily completing a course that the student is able to apply the body of knowledge in a wide context of career and life experiences*. Keberhasilan pembelajaran didefinisikan sebagai keberhasilan dalam menyelesaikan pembelajaran sehingga siswa mampu menerapkan tubuh pengetahuan dalam konteks luas dan pengalaman hidup. Berdasarkan pendapat tersebut dinkatakan bahwa siswa yang berhasil dalam pembelajaran akan mampu menerapkan apa yang telah didapatkan selama proses pembelajaran dalam kehidupan yang sesungguhnya sehingga dapat menjadikan pengalaman hidup yang positif sesuai dengan apa yang telah didapatkannya sebelumnya.

2.1.2 Minat

Menurut Slameto (2010: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Sedangkan menurut

Sudaryono, dkk. (2013:90) minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut. Sedangkan menurut Sardiman (2012:1995) minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah sebuah pilihan terhadap suatu objek (pelajaran) tertentu yang timbul dari hati seseorang tanpa ada paksaan dari orang lain yang dapat memberikan kesenangan ketika melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan semangat seseorang untuk memenuhi kebutuhannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan secara aktif terhadap kegiatan (belajar) **(**Sudaryono, dkk., 2013: 90**)**. Siswa yang telah memiliki minat terhadap pelajaran maka ia akan lebih berusaha untuk melakukan dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih baik daripada siswa yang tidak memiliki minat pada pembelajaran tersebut ia akan mengalihkan perhatiannya pada objek yang ada di sekitarnya bahkan tidak menutup kemungkinan akan mengganggu temannya yang sedang memperhatikan pelajaran. Minat belajar dapat ditumbuh kembangkan dengan cara memberikan informasi pelajaran dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan gairah siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.

2.1.3 Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Suprijono (2012: 5) adalah " pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-

pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan". Menurut Anni, dkk (2007: 5), " hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelaj mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung oleh apa yang dipelajari oleh pembelajar".

Sejalan dengan pendapat-pendapat tersebut Bloom dalam Sudjana (2010: 22) membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. *Ranah kognitif*, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. *Ranah afektif,* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. *Ranah psikomotoris,* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Dalam penelitian ini hasil belajar yang digunakan adalah ranah kognitif, karena peneliti hanya mengukur kemampuan siswa berdasarkan hasil akhir dalam pembelajaran mengenai pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, tidak hanya mencakup salah satu ranah melainkan banyak ranah yang ada dalam potensi manusia. Perubahan perilaku yang harus dicapai seorang pembelajar merupakan tujuan pembelajaran. Gerlach dan Ely (1980) dalam Anni dkk., (2006:5) menyatakan tujuan pembelajaran merupakan deskripsi perubahan perilaku yang diinginkan atau

deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Perubahan yang terjadi pada perilaku seseorang menunjukkan bahwa orang tersebut telah belajar.

Dalam setiap pembelajaran guru tentu mempunyai patokan apa yang harus dicapai siswa dari pembelajaran yang disampaikannya. Patokan tersebut ada dalam indikator pembelajaran dan dikembangkan sendiri oleh guru dalam tujuan khusus pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

2.1.4 Model Pembelajaran

Model menurut Mills dalam Suprijono (2012: 45) adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model pembelajaran menurut Joice dan Weil, seperti yang dikutip Sugandi (2005: 103) diartikan sebagai suatu rencana pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pembelajaran ataupun *setting* lainnya. Suatu pola berarti model mengajar, dalam pengembangannya di kelas membutuhkan unsur metode, teknik-teknik mengajar dan media sebagai penunjang. Sedangkan menurut Zaini (dalam Yusti, 2009) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai acuan dalam merencanakan

pembelajaran di kelas guna membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan cara bagaimana mengekspresikan ide. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa selama proses pembelajaran.

Ada banyak model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa. Di antaranya adalah model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran quantum, model pembelajaran terpadu. Setiap model pembelajaran tersebut memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari model pembelajaran yang lain.

Model kooperatif berdasarkan hasil penelitian Shal (1992), dalam penelitiannya ditemukan bahwa penggunaan model kooperatif dapat mendorong ketercapaian tujuan dan nilai sosial siswa. Sehingga penerapan model kooperatif pada pembelajaran dapat diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai secara keseluruhan dan peningkatan perilaku sosial antara guru, siswa dan lingkungan belajar yang dapat memberi dampak positif pada hasil belajar yang maksimal.

2.1.5 Model pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran menurut Sudjana dalam Sugihartono, dkk (2007: 80) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Gagne dalam Rifa'I dan Anni (2009: 193), menyatakan bahwa pembelajaran berorientasi pada bagaimana peserta didik berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli

dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hal terpenting dalam pembelajaran adalah adanya interaksi yang baik diantara komponen-komponen pemebelajaran yaitu guru, siswa dan lingkungan belajar. Model pembalajaran juga tidak kalah penting perannya dalam proses pembelajaran. Joyce dan Weil dalam Abimanyu (2008: 2-3) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Cooperative Learning.*

2.1.5.1 Pengertian model Coovertive Learning

Roger, dkk. (1992) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelanjarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran angota-anggota yang lain (Huda, 2011:29). Menurut Suprijono (2012:54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Menurut Taniredja, dkk. (2012:55)

pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif memiliki ciri: (1) belajar bersama dengan teman, (2) selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman, (3) saling mendengarkan pendapat diantara pendapat anggota kelompok, (4) belajar dari teman sendiri dalam kelompok, (5) belajar dalam kelompok kecil, (6) produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat, (7) keputusan tergantung pada mahasiswa sendiri (8) siswa aktif (shal, 1994).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berbasis sosial yang menekankan adanya aktivitas belajar kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk bekerja sama saling membantu dan berperan aktif dalam kelompok. Dengan adanya keterlibatan satu sama lainnya dapat meningkatkan hubungan sosial diantara siswa dan diperoleh hasil belajar yang optimal. Selain terjadinya interaksi sosial dengan sesama siswa, interaksi juga terjadi antara guru dengan siswa, karena dalam pelaksanaan pembelajaran siswa menerima arahan dari guru dalam melaksanakan tugas.

2.1.5.2 Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning

a) Orientasi

Seperti dalam setiap pembelajaran akan diawali dengan kegiatan orientasi. Dalam kegiatan orientasi guru menyepakati dan memahami bersama dengan siswa tentang apa yang akan dipelajari serta bagaimana

strategi pembelajarannya. Guru mengkomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah serta hasil akhir yang diharapkan.

b) Kerja kelompok

Kerja kelompok merupakan bagian inti dalam pembelajaran. Kegiatannya dapat berupa memecahkan masalah, atau memahami dan menerapkan suatu konsep yang dipelajari. Kerja kelompok dapat dilakukan dengan berdiskusi, observasi, percobaan dan sebagainya. Pembentukan kelompok kooperatif tidak berdasarkan kemampuan, tetapi dalam satu kelompok dibuat beraneka ragam kemampuan siswa dan gender. Menurut Webb, prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan cenderung meningkat jika mereka berada dalam kelompok yang jumlah anggotanya seimbang antara lai-laki dan perempuan (Huda, 2011:271). Dalam kerja kelompok guru perlu menyesuaikan waktu lamanya kegiatan dengan kedalaman materi yang akan ditugaskan dalam kelompok. Supaya kegiatan kelompok terarah sesuai dengan cakupan materi, guru memberikan instruksi atau panduan singkat sebagai pedoman siswa dalam melakukan kegiatan.

c) Tes/ Kuis

Pada akhir kegiatan diharapkan semua siswa telah memahami masalah yang telah dikaji bersama kelompok. Kemudian masing-masing siswa menjawab tes sebagai tolak ukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap masalah. Penilaian yang dilakukan mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada setiap individu siswa.

d) Penghargaan kelompok

Langkah terakhir adalah langkah pemberian penghargaan pada kelompok yang memperoleh kenaikan skor tertinggi berdasarkan tes individu. Penghargaan yang diberikan harus berupa sesuatu yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran yang akan datang.

2.1.5.3 Keuntungan Pembelajaran *Coopertive Learning*

Kelebihan pembelajaran kooperatif menurut Sugiyanto (2010:43) adalah: 1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial. 2) Memungkinkan siswa untuk saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan. 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial. 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen. 5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois. 6) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa. 7) Berbagai keterampilan social yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikan. 8) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesame manusia. 9) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi berbagai perspektif. 10) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik. 11) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jens kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas. Pendapat lain yang merupakan kelebihan pembelajaran kooperatif yaitu menurut *Goodell, et. al (2012: 68-75) Cooperative Learning could be used in a variety of courses to provide students structured opportunities to learn from each other and to improve their problem-solving abilities.*

Pembelajaran Kooperatif dapat digunakan dalam berbagai program untuk memberikan siswa kesempatan terstruktur untuk belajar dari satu sama lain dan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka.

Sedangkan kelemahan pembelajaran kooperatif menurut Slavin dalam Asma (2006: 27), bahwa pembelajaran kooperatif adalah kontribusi dari siswa yang berprestasi rendah menjadi kurang dan siswa yang memiliki prestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan, hal ini disebabkan oleh peran anggota kelompok yang pandai lebih dominan. Dan Noornia menyatakan bahwa untuk menyelesaikan suatu materi dengan pembelajaran kooperatif akan memakan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, bahkan dapat menyebabkan materi tidak dapat disesuaikan dengan kurikulum yang ada apabila guru belum berpengalaman.

2.1.6 Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata

Pembelajaran kooperatif mengembangkan keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial siswa seperti, bekerja sama, setia kawan dan mengemukakan pendapat. Keterampilan seperti ini sangat dibutuhkan secara berkelanjutan pada kehidupan siswa. Keterampilan yang diperoleh siswa tidak hanya berhenti setelah pembelajaran usai melainkan pengalaman yang diperoleh selama bekerja kelompok dapat diterapkan kembali pada kelompok lainnya melalui perilaku yang positif dan akan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak ragam diantaranya model *Student Team Achievement Division* (STAD), Tebak Kata, *Group Investigasi* (GI),

Team Game Tournament (TGT), dan masih banyak lagi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model tebak kata sebagai alat dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa.

2.1.6.1 Pengertian Model Tebak Kata

Model pembelajaran tebak kata adalah model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Model tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Melalui permainan tebak kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa. Jadi, guru mengajak siswa untuk bermain tebak kata dengan menggunakan media kartu dari kertas karton dalam mata pelajaran yang berlangsung.

Dalam menerapkan model tebak kata ada beberapa hal yang harus disiapkan adalah sebagai berikut :

(1) siapkan materi yang akan di sampaikan.

(2) siapkan bahan ajar yang di butuhkan.

(3) siapkan kata kunci yang akan di pertanyakan.

Prinsip atau ciri-ciri model tebak kata

(1) Pembelajaran berlangsung menyenangkan

(2) Siswa diarahkan untuk aktif

(3) Menggunakan media kartu

1) Media

Media yang digunakan, yaitu:

Buat kartu ukuran 10X10 cm dan isilah ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang ingin ditebak. Buat kartu ukuran 5X2 cm untuk menulis kata-kata atau istilah yang mau ditebak (kartu ini nanti dilipat dan ditempel pada dahi ataudiselipkan di telinga.

CONTOH KARTU:

1

Kartu Soal

Aku bernaung dalam lembaga legislatif

Salah satu tugasku adalah melantik presiden dan wakil presiden.

Siapakah aku??

1

Kartu Jawaban

Majelis Permusyawaratan Rakyat

(MPR)

2) Langkah pembelajaran

Langkah-langkah pelaksanaan model tebak kata menurut Suprijono (2009: 131) yaitu:

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi ± 45 menit.

2. Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas.
3. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10×10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5×2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga.
4. Sementara siswa membawa kartu 10×10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10×10 cm. jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.
5. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawabannya.
6. Dan seterusnya.

3) Kelebihan dan Kekurangan dalam Pemanfaatannya

a) Kelebihannya :

(1) anak akan mempunyai kekayaan bahasa.

(2) Sangat menarik sehingga setiap siswa ingin mencobanya.

(3) Siswa menjadi tertarik untuk belajar

(4) memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa.

b) Kekurangannya :

(1) Memerlukan waktu yang lama sehingga materi sulit tersampaikan.

(2) Bila siswa tidak menjawab dengan benar maka tidak semua siswa dapat maju karena waktu terbatas.

Jadi, model pembelajaran Tebak Kata merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperative Lerning*, dengan proses pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa berminat atau tertarik untuk belajar, mempermudah dalam menanamkan konsep-konsep dalam ingatan siswa. Selain itu siswa juga diarahkan untuk aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

Setelah mengetahui beberapa manfaat model pembelajaran tebak kata, guru perlu mencoba model tebak kata dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi komponen pemerintahan di Indonesia.

2.1.7 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut teori Piaget dalam Soewarso dan Widiarto (2007: 45-6) perkembangan manusia dibagi menjadi 4 tahap yaitu: (1) Tahap sensori motorik (0-2 tahun), pada tahap ini siswa mempelajari seperti apa benda-benda melalui alat inderanya. Jika benda tersebut tidak dapat diraba, dilihat, atau tidak dapat ditangkap oleh inderanya maka benda itu dianggap tidak ada. (2) Tahap pra operasional (2-7 tahun), pada tahap ini, siswa berangsur dapat memikirkan lebih dari satu benda pada satu saat, mulai mengenal lambang-lambang, penalaran dipengaruhi persepsi, pemakaian bahasa masih egosentrik, sehingga kemampuan memandang pendapat orang lain terbatasi. (3) Tahap operasional konkret (7-12 tahun), pada tahap ini siswa mampu memikirkan lebih dari satu benda pada saat bersamaan dan dapat memahami benda yang berbeda bentuknya mempunyai

volume yang sama, pemikirannya masih terbatas mengenai benda yang konkret, dan akan kesulitan apabila menggeneralisasikan lebih dari itu. (4) Tahap operasi formal (12 tahun keatas), pada tahap ini, siswa mampu memandang benda yang sebenarnya tidak ada tetapi merupakan abstraksi mental, siswa bertambah kemampuannya untuk berpikir secara rasional dan membentuk hipotesis.

Usia anak sekolah dasar berada pada rentang usia 6-12 tahun yang termasuk dalam tahap operasional konkret. Pada tahap operasional konkret seorang anak belum dapat berpikir abstrak (Soeparwoto dkk. 2006: 85). Siswa sekolah dasar masih belum dapat berpikir abstrak. Oleh karena itu, guru harus menggunakan bantuan media-media konkret untuk menyampaikan pelajaran. Jika benda yang sebenarnya tidak dapat ditunjukan, guru dapat menggunakan benda tiruan yang dapat ditunjukan kepada siswa. Guru juga dapat menunjukan gambar benda yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi pelajaran, jika benda sebenarnya tidak ada.

Menurut Basset, Jacka, dan Logan (1983) dalam (Juliyani 2009: 1) karakteristik siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut: 1) Secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang menglilingi dunia mereka sendiri. 2) Senang bermain dan lebih suka bergembira. 3) Biasannya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan. 4) Suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan hal-hal baru. 5) Belajar secara efektif ketika mereka merasa puas

dengan situasi yang terjadi. 6) Belajar dengan cara, bekerja, mengobservasi, berinisiatif, dan mengajar anak-anak lainnya.

Pemahaman guru tentang karakter siswa sekolah dasar di atas akan sangat membantu dalam mengambil keputusan model pembelajaran dan media yang sebaiknya digunakan. Guru tidak boleh mengecewakan siswa yang setiap mata pelajaran pasti berbeda dengan model pembelajaran yang sama dari waktu ke waktu, guru dituntut untuk dapat memberikan inovasi yang berbeda kepada siswa yang dapat dimulai dengan menawarkan perhatian kepada siswa seperti membawakan media-media yang belum atau bahkan asing bagi siswa tersebut, dengan demikian proses belajar mengajar akan menyenangkan dan berjalan dengan baik.

2.1.8 Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sebagian ahli mengidentifikasi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai "*democracy education"* (meliputi kajian dan pembahasan tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, "*rule of law*", serta hak dan kewajiban warganegaranya atau identik dengan "*civil education*" (Darmadi, 2010:25). *Centre for Civic Education* pada tahun 1999 mengajukan tiga komponen PKn paradigma baru dalam *National Standard for Civic and Goverenment.* Ketiga

komponen tersebut, yaitu *Civic Knowledge* (pengetahuan Kewarganegaraan), *Civic Skills* (keterampilan Kewarganegaraan), dan *Civic Disposition* (karakter Kewarganegaraan), (Wuryandani dan Fathurrohman, 2012: 12-13).

Komponen pertama, menurut Depdiknas dalam dimensi pengetahuan *(civic knowledge)* mencakup bidang politik, hokum dan moral. Materi yang termasuk ke dalam pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan nonpemerintah, identitas nasional, pemerintah berdasar hukum (*rule of law*) dan peradilan bebas yang tidak memihak, konstitusi, sejarah nasional, hak dan tanggungjawab warganegara, hak aasasi manusia, hak sipil, dan hak politik. Komponen ke dua, dalam dimendi keterampilan kewarganegaraa (*civic skill*) yang meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya: berperan serta aktif mewujudkan masyarakat madani, keterampilan mempengaruhi dan monitoring jalannya pemerintahan dan proses pengambilan keputusan politik, keterampilan memecahkan masalah-masalah social, keterampilan mengadakan koalisi, kerjasama dan mengelola konflik. Pada dimensi yang ketiga yaitu karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) komponen ini sesungguhnya merupakan dimensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran PKn. Dimensi watak Kewarganegaraan dapat dipandang sebagai "muara" dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya. Dengan memperhatikan visi, misi, dan tujuan mata pelajaran PKn, karakteristik mata pelajaran ini ditandai dengan penekanan pada dimensi watak, karakter, sikap dan potensi lain yang bersifat afektif, menurut Depdiknas sifat tersebut dapat diwujudkan melalui percaya diri, komitmen,

penguasaan atas nilai religious, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul, dan perlindungan terhadap minoritas (Wuryandani dan Fathurrohman, 2012: 12-13).

Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang kajian yang multidimensional. Seperti yang telah dipaparkan dalam tiga komponen kewarganegaraan di atas bahwa pendidikan kewarganegaraan bertanggungjawab mengembangkan dan membentuk warga negara yang baik dalam dimensi rasional, spiritual, emosional dan sosial.

2.1.8.1 Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan di SD

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan wajib dimasukkan di dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Dalam penjelasan Pasal 37 ayat (1) dinyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Berdasarkan undang-undang tersebut, pemerintah mengharapkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air harus ditanamkan sedini mungkin yaitu melalui pendidikan dasar di SD. PKn di SD bertujuan untuk mengembangkan kemampuan (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan tanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta antikorupsi; (3) berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk

diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Winataputra, 2009:1.15).

Dalam mewujudkan tujuan PKn pemerintah menyusun ruang lingkup mata pelajaran PKn dasar dan menangah, yaitu dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang ruang lingkup mata pelajaran PKn untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a) Persatuan dan kesatuan bangsa; b) Norma, hukum dan peraturan; c) Hak asasi manusia; d) Kebutuhan warganegara; e) Konstitusi negara; f) Kekuasaan dan politik; g) Pancasila; h) Globalisasi.

2.1.9 Materi Pendidikan Kewarganegaraan Komponen Pemerintahan Pusat di Indonesia

Pemerintah adalah sistem atau sekelompok orang yang menjalankan wewenang dan kekuasaan yang mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara. Sedangkan Pemerintahan adalah segala urusan yang dilakukan oleh negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan masyarakat dan kepentingan negara. sistem pemerintahan Indonesia adalaha demokrasi.

Komponen pemerintahan di Indonesia terdiri dari 3 lembaga yaitu lembaga legislatif, yudikatif, eksekutif.

1. Lembaga Legislatif

Lembaga legislatif adalah lembaga negara yang memegang kekuasaan membentuk undang-undang. Lembaga ini terdiri atas DPR, MPR dan DPD.

A. DPR

DPR singkatan dari Dewan Perwakilan Rakyat. Anggota DPR dipilih dari partai politik yang berkompetisi dalam pemilihan umum legislatif. Fungsi DPR yaitu:

1) Fungsi legislasi: mengadakan dan mengesahkan undang-undang negara.
2) Fungsi anggaran: mengesahkan anggaran belanja dan pendapatan negara.
3) Fungsi pengawasan: mengawasi jalannya roda pemeintahan.

B. DPD

DPD singkatan dari Dewan Perwakilan Daerah. Anggota DPD dipilih dari setiap provinsi melalui pemilihan umum. Di mana 4 calon anggota DPD yang memperoleh suara terbanyak ditetapkan menjadi anggota DPD.

Adapun tugas DPD antara lain:

1) Mengajukan Rancangan Undang-Undang (RUU) kepada DPR.
2) Ikut membahas RUU.
3) Melakukan pengawasan pelaksanaan RUU.

Adapun RUU yang dimaksud hanya berkaitan dengan otonomi daerah, hubungan pusat dengan daerah, pembentukan dan pemekaran serta pembangunan daerah, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi serta perimbangan keuangan pusat dan daerah.

C. MPR

MPR singkatan dari Majelis Permusyawaratan Rakyat. Anggota MPR terdiri dari DPR dan DPD. Tugas dan wewenang MPR antara lain:

1) Mengubah dan menetapkan UUD.
2) Melantik presiden dan wakil presiden.
3) Memberhentikan presiden dan wakil presiden dalam masa jabatannya menurut UUD.

2. Lembaga Yudikatif

Lembaga yudikatif adalah lembaga yang memegang kekuasaan di bidang kehakiman. Lembaga yudikatif bebas dari campur tangan siapapun. Fungsi lembaga yudikatif yaitu menyelenggarakan peradilan guna menagakan hokum dan keadilan. Anggota lembaga yudikatif terdiri atas MA, MK, dan Komisi Yudisial.

A. Mahkamah Agung (MA)

MA merupakan badan yang melaksanakan kekuasaan kehakiman tertinggi. Tugas MA yaitu menangani aduan pelanggaran undang-undang atau peraturan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok masyarakat. MA tidak boleh terpengaruh oleh apapun dalam memutuskan perkara.

Mahkamah Agung terdiri dari hakim agung dan beberapa hakim muda. Calon hakim agung diusulkan oleh komisi yudisial kepada DPR untuk mendapat persetujuan. Selanjutnya, yang mengangkat hakim agung adalah presiden. Sedangkan untuk ketua MA dipilih oleh hakim agung yang terpilih dalam suatu musyawarah mufakat.

B. Mahkamah Konstitusi (MK)

Mahkamah Konstitusi adalah lembaga kehakiman yang menangani tuntutan masyarakat atas kelayakan suatu undang-undang atau peraturan. MK dapat mencabut sautu peraturan atau UU yang dirasa tidak adil atau tidak layak, serta bertentangan dengan UUD 45.

Menurut UUD 1945, ada 4 kewenangan MK, yaitu:

1) Menguji UU terhadap UUD 1945.
2) Memutus sengketa kewenangan lembaga negara yang diberikan oleh UUD.
3) Memutuskan pembubaran partai politik.
4) Memutus perselisihan tentang hasil pemilihan umum (PEMILU)

C. Komisi Yudisial (KY)

Komisi yudisial adalah lembaga yang mengawasi para hakim dalam memutus perkara. KY menerima keluhan masyarakat tentang perilaku hakim dalam memutuskan perkara, kemudian menyelidiki, setelah itu KY mengeluarkan rekomendasi kepada MA atas nasib hakim.

KY diangkat dan diberhentikan oleh presiden atas persetujuan DPR. Syarat menjadi KY, yaitu berpengetahuan dan berpengalaman di bidang hukum serta jujur.

3. Lembaga Eksekutif

Lembaga eksekutif adalah lembaga yang memegang kekuasaan pemerintah dan sebagai pemerintahan pusat. Lembaga ini merupakan lembaga yang paling luas wewenang dan tugasnya disbanding dengan lembaga legislatif dan yudikatif.

Tugas lembaga eksekutif adalah mengendalikan dan melaksanakan pembangunan sesuai UU.

Lembaga eksekutif dipimpin oleh presiden dan wakil presiden dengan dibantu menteri-menteri dan lembaga lainnya.

A. Presiden

Presiden Republik Indonesia adalah kepala negara sekaligus kepala pemerintahan Republik Indonesia. Presiden dan wakil presiden dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat melalui Pemilu. Calon presiden dan wakil presiden diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik peserta Pemilu sebelum pelaksanaan Pemilu.

Wewenang, kewajiban dan hak presiden antara lain:

1) Wewenang presiden selaku kepala negara:
   a) Memegang kekuasaan pemerintahan menurut UUD.
   b) Menetapkan peraturan pemerintah (PP) untuk menjalankan UU.
   c) Mengangkat dan memberhentikan menteri-menteri.
   d) Memegang kekuasaan yang tertinggi atas angkatan darat, angkatan laut dan angkatan udara.
   e) Mengajukan Rancangan Undang-Undang (RUU) kepada DPR.
2) Tugas presiden dalam bidang legislatif:
   a) Memegang kekuasaan membentuk UU dengan persetujuan DPR.
   b) Menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang.
3) Tugas presiden dalam bidang yudikatif:

a) Memberi grasi: ampunan yang diberikan kepada orang yang telah dijatuhi hukuman atas pertimbangan MA.

b) Memberi amnesti: pengampunan atau penghapusan hukuman pada seseorang atau sekelompok orang yang telah melakukan tindak pidana atas pertimbangan DPR.

c) Memberi abolisi: penghapusan atau peniadaan pidana atas pertimbangan DPR.

d) Memberi rehabilitas: pemulihan nama baik pada seseorang atau sekelompok orang atas pertimbangan MA.

4) Menyatakan perang, membuat perdamaian, dan perjanjian dengan negara lain dengan persetujuan DPR.

B. Wakil presiden

Tugas wakil presiden yaitu

1) Membantu presiden dalam menjalankan kewajiban sehari-hari.

2) Mewakili presiden apabila presiden berhalangan sementara.

3) Menganti presiden apabila presiden berhalangan tetap.

4) Menampung dan mengusahakan pemecahan masalah-masalah yang menyangkut kesejahteraan rakyat dan melakukan pengawasan pelaksanaan pembangunan dengan bantuan departemen-departemen yang bersangkutan.

C. Kesekretariatan negara yang meliputi kementerian negara, kementerian koordinator dan menteri departeman.

D. Secretariat kabinet, yang bertugas memberikan pelayanan administrasi kepada presiden.

E. Lembaga pemerintahan non departemen (LPND), yang bertugas melaksanakan tugas pemerintah tertentu dari presiden.

F. Kejaksaan, yang bertugas mengajukan tuntutan dimuka pengadilan terhadpa para pelaku kejahatan.

G. Badan ekstra strukural, yang bertugas memberi pertimbangan kepada presiden atau menteri dalam pelaksanaan kegiatan tertentu.

H. Badan independen, yaitu badan yang dibentuk pemerintah pusat namun bekerja secara independen.

I. TNI dan Polri, yang bertugas menjaga keutuhan NKRI dan menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.

J. KPU, lembaga yang bertugas menyelenggarakan pemilihan umum.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Pada kajian empiris ini, peneliti membahas penelitian yang sebelumnya dilaksanakan mengenai penggunaan Model Tebak Kata. Penelitian-penelitian tersebut antara lain: Penelitian dari Ajeng Melia Pertiwi yang berjudul "Penerapan Permainan "tebak kata" untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab siswa kelas VII SMPI 01 Pujon" terdapat 4 siklus. Pada kemampuan berbicara siswa setelah dilaksanakan pembeljaran bahasa Arab menggunakan kartu tebak kata mengalami peningkatan yang cukup pada siklus I, dan pada siklus II peningkatannya lebih baik lagi dari siklus I. permainan kartu tebak kata ini

membuktikan bahwa pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan media ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Doni Harfiyanto, dengan judul "Perbedaan Hail Belajar menggunakan Metode Pembelajaran Permainan Tebak Kata dengan metode ceramah bervariasi pada bidang studi IPS Sejarah kelas VIII siswa SMP Nurul Salam Bantarbolang kabupaten Pemalang tahun Pelajaran 2010/2011" menyatakan bahwa permainan tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah. Penelitian ini menghasilkan nilai rata-rata hasil pos test kelas eksperimen 8,16 dan kelas kontrol 7,65. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang diberi pembelajaran dengan metode permainan tebak kata dengan kelas yang diberi pembelajaran dengan metode ceramah.

Penelitian dari Nif'atul Aulia yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menulis dari Mahasiswa Tahun Kedua MTs Ihyaul Islam Ujungpangkah Gresik melalui Permainan Menebak". Berdasarkan penemuan penelitian menunjukan bahwa strategi permainan menebak dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Peningkatan tersebuta dapat dilihat dari peningkatan nilai rat-rata menulis siswa yang bisa melewati nilai standar minimum untuk menulis. Skor rata-rata pada siklus I adalah 5,83, dan jumlah siswa yang mendapat lebih tinggi dari target skor adalah 10 siswa (43,4%). Dalam siklus II skor rata-rata adalah 7,07 dan jumlah siswa yang mendapat nilai tinggi dari target skor adalah 19 siswa (82,6%). Selain hasil, strategi permainan menebak juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dan motivasi selama tugas menulis.

Sedangkan menurut penelitian Webb (1985), mengungkap bahwa penggunaan model kooperatif mendorong siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam mempelajari IPS. Mengkaji beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model kooperatif memiliki banyak manfaat bagi siswa, baik dari penguasaan materi pelajaran maupun pengembangan sikap yang dapat berdampak baik dalam menjalani hidup bermasyarakat.

Dari keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata pada penelitian di atas, menjadi salah satu faktor pendukung bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian-penelitian di atas memiliki kesamaan pada penelitian eksperimen dan pendekatan yang digunakan. Perbedaannya penelitian yang dilakukan kali ini merupakan penelitian untuk jenjang SD tidak seperti penelitian sebelumnya yang diterapkan pada jenjang SMP/MTS serta mata pelajaran yang berbeda yaitu PKn. Selain itu penelitian kali ini untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap minat dan hasil belajar PKn siswa bila di terapkan di kelas IV SD Negeri Debong Tengah 2 kota Tegal pada materi Komponen Pemerintahan Pusat di Indonesia.

2.3 Kerangka Berpikir

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berbentuk hafalan membuat siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru sehingga masih ada siswa yang sibuk sendiri. Banyaknya kajian bahan/ materi yang dipelajari mengakibatkan minat dan ketertarikan siswa terhadap PKn menjadi berkurang. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan

model pembelajaran konvensional, misalnya ceramah, tanya jawab, dan penugasan, hal ini yang menyebabkan siswa menjadi bosan. Model pembelajaran konvensional kurang mengoptimalkan kemampuan siswa karena berpusat kepada guru. Siswa harus diajak lebih aktif dalam pembelajaran agar kemampuan siswa menjadi lebih optimal. Siswa mempunyai otak yang terdiri dari beberapa bagian, otak kiri dan otak kanan. Otak kiri bekerja untuk hal-hal yang berkaitan dengan kata, angka, dan daftar, sedangkan otak kanan bekerja untuk hal-hal yang berkaitan dengan kesadaran, warna, imajinasi, dan keindahan. Kemampuan otak kiri dan kanan harus dapat dioptimalkan oleh guru, pengoptimalan ini dapat dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran. Penerapan model konvensional dapat menjadikan suasana belajar membosankan. Hal ini dapat berakibat pada berkurangnya minat belajar siswa dan tidak optimalnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan yang cenderung hafalan membuat siswa menjadi bosan dan beralih menjadi menyenangkan. Model pembelajaran yang digunakan tidak hanya menyenangkan tetapi juga harus dapat membuat siswa lebih paham tentang materi yang diajarkan. Siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan, pemahamannya lebih optimal, dan bertahan lama dalam ingatan siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata pada pembelajaran PKn di sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Model Tebak Kata adalah salah satu model yang patut dicoba guru dalam

mengajar siswanya. Dalam model ini siswa bertanggungjawab terhadap pembelajarannya sendiri dan anggota kelompoknya didalam kompetisi. Model tebak kata sangat cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran PKn karena model pembelajaran Tebak Kata merupakan Permainan tebak kata yang dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Melalui permainan tebak kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa. Permasalahan pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya cara guru menyampaikan pelajaran, dapat diatasi dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan mengajak siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran tebak kata dapat dicoba guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kerangka berpikir dapat digambarkan dengan skema berikut ini:

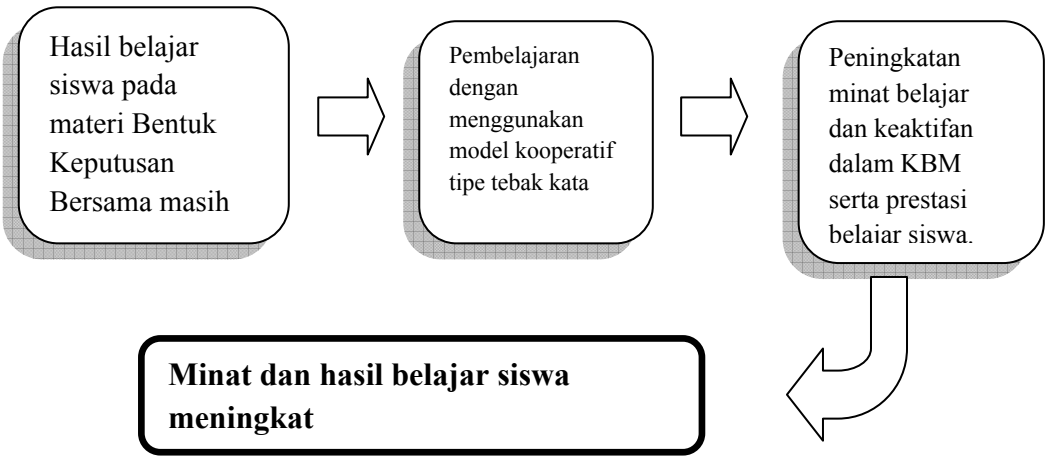

2.4 Hipotesis

Rumusan hiotesis yang diajukan yaitu:

H_{01}: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran tebak kata dengan konvensional.

H_{a1}: Terdapat perbedaan hasil belajar belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran tebak kata dengan konvensional.

H_{02}: Tidak terdapat perbedaan minat belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran tebak kata dengan konvensional.

H_{a2}: Terdapat perbedaan minat belajar belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran tebak kata dengan konvensional.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuasi eksperimen untuk menguji apakah model pembelajaran tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data yang digunakan adalah hasil belajar dari siswa kelas IV SD Negeri Debong Tengah 2 sebagai kelas eksperimen dan siswa SD Negeri Debong Tengah 3 sebagai kelas kontrol pada materi komponen pemerintahan di Indonesia.

Sesuai dengan jenis penelitiannya, penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen yaitu *Nonequivalent Control Group Design*.. Desain tersebut digambarkan sebagai berikut:

O_1	X	O_2
O_3	-	O_4

(Sugiyono, 2012: 118)

Keterangan:

O_1 : Hasil awal sebelum diberikan *treatment.*

O_2 : Hasil akhir setelah diberikan *treatment.*

O_3 : Hasil awal sebelum diberikan *treatment.*

O_4 : Hasil akhir yang tidak mendapat *treatment.*

X : *Treatment* / perlakuan yang menggunakan model Tebak Kata.

Pada desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih oleh peneliti, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan (Sugiyono 2012: 114).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012:119). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Debong Tengah 1 yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas uji coba, siswa kelas IV SD Negeri Debong Tengah 2 yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen, siswa kelas IV SD Negeri Debong Tengah 3 yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol atau kelas pembanding.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sampel penelitian diambil dari siswa kelas IV SD Negeri Debong Tengah 1, 2, dan 3 kota Tegal. Di dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Hal ini dilakukan karena populasi yang digunakan kecil.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012:63). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2012: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat dan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Debong Tengah 2 kota Tegal (Y).

3.3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) (Sugiyono, 2012:39). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan model Tebak Kata (X).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode dalam pengumpulan data, yaitu:

3.4.1 Observasi

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2008:70) menjelaskan observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Dari pendapat tersebut peneliti melakukan observasi mengenai keadaan awal di kelas IV SD Negeri

Debong Tengah 2 mengenai keadaan kelas, sarana belajar siswa, kegiatan pembelajaran PKn di kelas dan kondisi siswa saat KBM berlangsung.

3.4.2 Dokumentasi

Teknik dokumenter merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian, Margono (2010: 181). Berdasarkan pendapat tersebut peneliti melengkapi data dengan buku nilai siswa, buku absen dan foto.

3.4.3 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Sugiyono (2012: 143). Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dengan menggunakan teknik angket untuk mengukur minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn.

3.4.4 Tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui data tentang hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Debong Tengah 2 dan 3 pada mata pelajaran Kewarganegaraan materi Komponen Pemerintahan di Indonesia. Tes tersebut dilaksanakan dengan ketentuan ketentuan sebagai berikut:

Prosedur tes : Pretes dan postes

Jenis tes : Tertulis

Bentuk tes : Pilihan ganda

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan meliputi: (1) Soal-soal tes yang mencakup materi pelajaran yang akan diteliti, dilakukan dalam pretest dan posttest; (2) Angket soal minat belajar siswa; (3) Kisi-kisi soal; (4) Silabus; (5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);.

Instrumen pada penelitian ini membutuhkan pengujian agar data yang diperoleh benar-benar valid atau tidak diragukan kebenarannya. Langkah analisis data uji coba instrumen antara lain:

3.5.1 Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas dilakukan dengan menganalisis butir instrumen meliputi validitas logis dan validitas empirik. Menurut Widoyoko (2012: 142) menyatakan bahwa, validitas instrument secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal atau validitas logis dibedakan menjadi dua yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Sedangkan validitas eksternal dibedakan menjadi dua, yaitu validitas kesejajaran dan validitas prediksi. Tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan validitas internal yaitu validitas isi dan validitas konstruk karena pengukuran yang akan diukur berdasarkan kriteria secara rasional (teoritis). Untuk lebih jelasnya akan diterangkan secara lengkap di bawah ini.

3.5.1.1 Validitas Isi

Menurut Gregory (2000) dalam Sudaryono (2013: 104) menyatakan bahwa validitas isi menunjukan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu tes

atau instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional keseluruhan perilaku sampel yang menjadi tujuan pembelajaran yang akan diukur pencapaiannya. Validitas isi berisi instrument soal yang mencerminkan keseluruhan cakupan materi yang seharusnya dikuasai oleh siswa. Validitas isi mencakup validitas logis dan validitas tampang. Pada penelitian ini validitas isi akan diuji oleh penilai ahli yaitu guru senior di SD tempat melakukan penelitian dan Dosen pembimbing. . Proses pengujian validitas logis melibatkan 2 penilai ahli yaitu Drs. Sigit Yulianto (Pembimbing I), dan Aminah (Guru kelas IV) dengan menggunakan lembar penilaian validitas logis.

3.5.1.2 Validitas Konstruk

Menurut Widoyoko (2012: 145) Validitas konstruk adalah validitas yang mengacu pada sejauh mana suatu instrument mengukur konsep dari suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrument. Semua tes memiliki validitas konstruk apabila soal-soalnya mengukur aspek berpikir. Uji validitas konstruk dilakukan bersamaan dengan uji validitas isi oleh para ahli.

3.5.1.3Validitas Empiris

Menurut Djaali dan Muljono (2004) dalam Sudaryono, menyatakan bahwa validitas empiris atau validitas kriteria suatu tes atau instrumen ditentukan berdasarkan data hasil ukur instrumen yang bersangkutan, baik melalui uji coba ataupun melalui tes atau pengukuran yang sesungguhnya. Untuk menentukan validitas empiris maka perlu dilakukan penelusuran dua segi, yaitu dari segi daya ketepatan meramalnya dan daya ketepatan bandingannya.

3.5.2 Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen akan dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, untuk mengetahui hasil reliabilitas instrumen data akan diolah menggunakan program SPSS versi 17.

Rumus Alfa Cronbach:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\left\{1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2}\right\}$$

Dimana :

K = mean kuadrat antar subyek

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0,8 ini mensugestikan seluruh item reliable dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.

3.5.3 Tingkat Kesukaran

Untuk memperoleh kualitas soal yang baik, disamping memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan tingkat kesulitan soal yaitu dinyatakan dalam tingkatan mudah, sedang dan sukar. Tingkat kesukaran soal dinilai dari kemampuan siswa dalam menjawab soal bukan berdasarkan apa yang telah dibuat oleh guru.

Kriteria yang digunakan makin kecil indeks yang diperoleh makin sulit soal tersebut. Sebaliknya makin besar indeks yang diperoleh makin mudah soal tersebut. Klasifikasi indeks kesukaran : Soal dengan P 0 – 0,30 adalah soal

kategori sukar, Soal dengan P 0,31 – 0,70 adalah soal kategori sedang, Soal dengan P 0,71 – 1,00 adalah kategori mudah. Perhitungan tingkat kesukaran dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan

I = indeks kesulitan untuk setiap butir soal

B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

N = banyaknya yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan

(Sudjana, 2010: 137).

3.5.4 Daya Beda Butir Soal

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah).

Harga daya pembeda yang diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan ketentuan sebagai berikut: D ≤ 0,00 : soal jelek sekali; 0,01 – 0,20: soal jelek; 0,21 – 0,40: soal cukup; 0,41 – 0,70 : soal baik; 0,71 – 1,00: soal baik sekali Suharsimi Arikunto (2011: 213-218).

Menurut Sudjana (2010: 141) dalam analisis daya beda cara menentukannya yaitu dengan menggunakan tabel atau kriteria dari Rose dan Stanley seperti dalam analisis tingkat kesukaran soal.

Rumusnya = SR – ST

Keterangan:

SR adalah siswa yang menjawab salah dari kelompok rendah.

ST adalah siswa yang menjawab salah dari kelompok tinggi.

3.6 Metode Analisis Data

Penganalisisan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung terdapat berbagai metode analisis data yang digunakan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.6.1 Deskripsi Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono 2012: 14).

Berkaitan dengan pendekatan kuantitatif dalam pendekatan penelitian maka metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik. Pada penelitian ini variabel terikat adalah minat dan hasil belajar. data tentang hasil belajar diperoleh dari tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

3.6.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini, baik untuk menguji normalitas data dan homogenitas data akan diolah menggunakan program SPSS versi 17. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini

menggunakan metode *Lilliefors* dengan taraf signifikan yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian normalitas atau tidaknya suatu distribusi data yaitu α = 0,05.

Dalam pelaksanaannya perhitungan dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 17. Cara membaca *outputnya* yaitu dengan metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas "jika signifikan $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikan $<$ 0,05 maka data berdistribusi tidak normal" (Priyanto, 2010:36-40).

3.6.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki kemampuan yang setara setelah masing-masing kelompok memperoleh perlakuan berbeda. Uji homogenitas yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *independent sample t test.* Uji homogenitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.

Uji homogenitas ini hanya dlakukan setelah dilakukan uji normalitas data hasilnya menunjukan data dengan distribusi normal. Namun jika hasil uji normalitas data tidak normal, maka tidak akan dilakukan uji homogenitas karena kedua kelompok sudah jelas tidak memiliki kesetaraan kemampuan.

3.6.3 Analisis Akhir

Analisis akhir data adalah analisis yang digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Apakah penggunaan model pembelajaran tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar atau tidak, dapat diketahui melalui analisis akhir

dengan uji t atau *U Mann Whitney* jika data berdistribusi tidak normal. Penentuan nilai t_{hitung} atau nilai *U Mann Whitney* menggunakan aplikasi SPSS Ver 17.

Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji pihak kanan. Dalam uji pihak kiri berlaku ketentuan, bila harga t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_0 lebih besar atau sama dengan (≥) dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Sugiyono, 2010: 100).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Dalam deskripsi data akan ditampilkan data-data selama penelitian. Dalam penelitian ada dua nilai yang didata oleh peneliti yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir pembelajaran (postest). Tes ini dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

4.1.1 Data Nilai Tes Awal

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa terlebih dahulu melaksanakan tes awal. Tes awal dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal yang sama untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan uji kesamaan rata-rata antar kelas. Berikut ini akan dijelaskan nilai tes awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.1. Data Nilai Tes Awal (Pretest)

No.	Kriteria	Eksperimen	Kontrol
1	Jumlah Siswa	35	25
2	Rataan	60,57	59,55
3	Median	60	60
4	Nilai terendah	20	40
5	Niali tertinggi	90	80
6	Rentang	70	40

4.1.2 Data Nilai Tes Akhir

Tes akhir dilaksanankan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran. Tes akhir juga digunakan untuk mengetahui ketuntasan klasikal pada kelas tersebut. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Debong Tengah 2 pada hari Senin, 11 Februari 2013, nilai KKM untuk mata pelajaran PKn sebesar 75. Sedangkan ketuntasan klasikal untuk kelas sebesar 75% dari jumlah siswa kelas tersebut masih ada yang belum tuntas KKM.

Soal yang digunakan pada tes akhir sama dengan soal yang digunakan saat tes awal. Tes akhir dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar pada kedua kelas tersebut. Berikut ini akan dijelaskan hasil tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.2. Data Nilai Tes Akhir (Postest)

No.	**Kriteria**	**Eksperimen**	**Kontrol**
1	Jumlah Siswa	35	25
2	Rataan	83,14	64,80
3	Median	80	70
4	Nilai terendah	60	30
5	Niali tertinggi	100	100
6	Rentang	40	70

4.1.3 Data Minat Belajar

Data minat belajar berisi hasil tes minat belajar yang berupa angket yang berisi 10 item yang bertujuan mengukur minat siswa pada pembelajaran PKn. Kategori yang diukur dalam penilaian minat ini antara lain tentang kerajinan siswa

dalam ketepatan waktu berangkat ke sekolah, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran seperti bertanya saat materi sudah disampaikan, dan bertanggungjawab dalam segala tugas yang berhubungan dengan mata pelajaran PKn. Tes dilakukan di akhir pembelajaran yaitu di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen tes minat dilakukan setelah dilakukannya penelitian. Tes diikuti oleh 35 siswa, dan kelas kontrol 25 siswa. Dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Minat siswa kelas eksperimen

No.	**Kriteria**	**Eksperimen**	**Kontrol**
1	Jumlah Siswa	35	25
2	Rataan	100	82
3	Median	86	85
4	Nilai terendah	70	65
5	Niali tertinggi	100	100
6	Rentang	30	35

4.2 Analisis Uji Coba Instrumen

Sebelum instrument soal digunakan untuk penelitian, sebelumnya akan dilakukan uji coba instrument pada soal tersebut. Uji coba instrumen dilakukan pada kelas yang bukan kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji coba yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Jika instrumen soal sudah diuji dan dinyatakan valid dan reliable, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kelas kontrol dan eksperimen. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas IV

SD Negeri 1 Debong Tengah kota Tegal, hasil yang didapat dijelaskan secara lengkap di bawah ini.

4.2.1 Validitas

Peneliti melakukan analisis berdasarkan uji coba soal, untuk menganalisis validitas isi pada soal yang akan digunakan dan menghitung validitas konstruk.

4.2.1.1 Validitas Isi (Content Validity)

Validitas isi digunakan untuk mengetahui bahwa soal yang telah disusun sudah berdasarkan materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Soal yang digunakan pada tes awal dan tes akhir berjumlah 10 butir, namun untuk mengantisipasi kemungkinan soal tidak valid dan tidak reliable, peneliti menyusun soal yang berjumlah 20 butir. Validitas isi dilaksanakan peneliti dengan melakukan konsultasi kepada tim ahli. Tim ahli tersebut terdiri dari, Drs. Sigit Yulianto, dan Aminah. lembar penilaian validitas isi ada dalam lampiran 12. Sesudah dinilai validitas isinya soal diuji cobakan pada kelas IV SD Negeri Debong Tengah 1 kota Tegal pada tanggal 15 April 2013.

4.2.1.2 Validitas Konstruk

Peneliti melakukan analisis berdasarkan hasil uji coba soal, untuk menghitung validitas konstruk agar dketahui butir mana yang valid dan butir mana yang tidak valid. Untuk mempermudah pengolahan data, maka digunakan aplikasi SPSS versi 17 dan diperoleh hasil yang selengkapnya ada pada lampiran 12. Soal dikatakan valid apabila nilai r *pearson correlation* (r hitung) $\geq r_{tabel}$untuk pengujian dua sisi pada taraf signifikansi 5%. Artinya, apabila $r_{hitung} > 0,3$ maka

butir soal tersebut dianggap valid, sedangkan apabila $r_{hitung} < 0,3$ maka butir soal tersebut dianggap tidak valid (Widoyoko, 2012:149). Dari perhitungan, diperoleh butir soal hasil belajar yang valid sebanyak 11 soal dan yang tidak valid sebanyak 9 soal. Kendati demikian soal yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 10 soal, peneliti menentukan soal yang mana saja yang digunakan berdasarkan tingkat nilai kevalidan soal terbanyak. Sedangkan untuk minat butir soal yang valid sebanyak 13 soal dan yang tidak valid 7 soal. Sama dengan soal hasil belajar, soal minat yang akan digunakan dalam penelitian juga sebanyak 10 soal. Soal yang valid merupakan soal yang dapat digunakan pada penelitian. Butir-butir soal yang valid dan tidak valid bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Soal Hasil Belajar dan Minat Valid dan Tidak Valid

Kelas		**Valid**	**Tidak Valid**
Hasil Belajar	**Butir soal**	1, 2, 4, 6, 9, 10, 11, 12, 15, 16, dan 20.	3, 5, 7, 8, 13, 14, 17, 18, dan 19.
	Jumlah	11 butir	9 butir
Minat	**Butir soal**	2, 4, 6, 7, 8, 9, 12, 14, 15, 16, 17, 19, dan 20.	1, 3, 5, 10, 11, 13, dan 18.
	Jumlah	13 butir	7 butir

Untuk tabel hasil uji validitas soal secara lengkap bisa dilihat pada lampiran 13.

4.2.2 Reliabilitas

Setelah hasil uji validitas diketahui, peneliti melakukan analisis soal untuk mengetahui indeks reliabilitas. Reliabilitas juga dapat diartikan sebagai keterpercayaan, keterandalan, keajegan dan sebagainya. Namun pada hakikatnya reliabilitas mengukur sejauhmana hasil penelitian dapat dipercaya. Hanya soal yang valid yang dianalisis untuk diketahui indeks reliabilitasnya. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya data tersebut, kita melihat nilai pada kolom *Cronbach's Alpha.* Nilai reliabilitas per item dilihat dari perbandingan antara *Cronbach's Alpha* (r hitung) dengan r_{tabel}(0,3). Jika $r_{hitung}>r_{tabel}$, maka item tersebut dikatakan reliabel. Setelah butir soal diuji melalui perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 17, diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,744. Oleh karenanya, butir soal tersebut reliabel. Untuk perhitungan lebih lengkap tentang hasil reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 14.

Tabel 4.5. Data Reliabilitas Soal Hasil Belajar dan Minat

Reliability Statistics

Soal	Cronbach's Alpha	N of Items
Hasil belajar	,744	10[a]
Minat	,746	20

4.2.3 Taraf Kesukaran

Untuk memperoleh kwalitas soal yang baik, disamping memenuhi validitas dan reliabilitas soal diperlukan keseimbangan dari tingkat kesulitan soal yang diberikan. Keseimbangan tingkat kesulitan soal terdiri dari soal mudah, sedang dan sukar. Tingkat kesukaran soal dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab soal, bukan dilihat dari guru dalam menganalisis soal saat dibuat.

Tabel 4.6. kriteria soal

No. soal	Abilitas yang diukur	Tingkat kesukaran soal	No. soal	Abilitas yang diukur	Tingkat kesukaran soal
1.	C1	Mudah	11.	C1	Mudah
2.	C1	Sedang	12.	C1	Sedang
3.	C1	Sukar	13.	C2	Sedang
4.	C3	Sedang	14.	C2	Sukar
5.	C2	Sedang	15.	C1	Mudah
6.	C3	Sukar	16.	C3	Sedang
7.	C2	Sedang	17.	C1	Sedang
8.	C2	Mudah	18.	C1	Sedang
9.	C2	Sedang	19.	C2	Sedang
10.	C3	Sedang	20.	C2	Sedang

Untuk melakukan perhitungan indeks daya beda, peneliti menggunakan rumus indeks daya beda sebagai berikut:

Rumus Indeks Daya Beda

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan :

I = indeks kesulitan untuk setiap butir soal

B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

N = banyaknya yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan

Kriteria yang digunakan makin kecil indeks yang diperoleh makin sulit soal tersebut. Sebaliknya makin besar indeks yang diperoleh makin mudah soal tersebut. Klasifikasi indeks kesukaran : Soal dengan P 0 – 0,30 adalah soal

kategori sukar, Soal dengan P 0,31 – 0,70 adalah soal kategori sedang, Soal dengan P 0,71 – 1,00 adalah kategori mudah.

Tabel 4.7. Indeks Kesukaran Kelas Eksperimen

No.	**Banyaknya siswa yang menjawab (N)**	**Banyaknya siswa yang menjawab (B)**	**Indeks $\frac{B}{N}$ (%)**	**Kategori soal**
1.	33	30	0.91	Mudah
2.	33	28	0.85	Mudah
3.	33	16	0.48	Sedang
4.	33	30	0.91	Mudah
5.	33	26	0.79	Mudah
6.	33	25	0.76	Mudah
7.	33	26	0.79	Mudah
8.	33	30	0.91	Mudah
9.	33	21	0.64	Sedang
10.	33	29	0.88	Mudah
11.	33	11	0.33	Sukar
12.	33	32	0.97	Mudah
13.	33	19	0.58	Sedang
14.	33	20	0.61	Sedang
15.	33	22	0.67	Sedang
16.	33	27	0.82	Mudah
17.	33	30	0.91	Mudah
18.	33	22	0.67	Sedang
19.	33	27	0.82	Mudah
20.	33	25	0.76	Mudah

Dari data di atas terlihat ada *enam belas soal* yang meleset dari prediksi, yakni *nomor 2* yang semula ditapsirkan ke dalam kategori sedang ternyata setelah diujikan ternyata termasuk ke dalam kategori mudah. *Nomor 3* yang semula

ditapsirkan ke dalam kategori sukar ternyata setelah diujikan ternyata termasuk ke dalam kategori sedang. Nomor *soal 4* yang semula diproyeksikan ke dalam kategori sedang ternyata setelah diujikan ternyata termasuk ke dalam kategori mudah. Nomor *soal 5* yang semula ditapsirkan ke dalam kategori sedang ternyata setelah diujikan ternyata termasuk ke dalam kategori mudah. Nomor *soal 6* yang semula ditapsirkan ke dalam kategori sukar ternyata setelah diujikan ternyata termasuk ke dalam kategori mudah. Nomor *soal 7* yang semula ditapsirkan ke dalam kategori sedang ternyata setelah diujikan ternyata termasuk ke dalam kategori mudah. Nomor *soal 8* yang semula ditapsirkan ke dalam kategori sukar ternyata setelah diujikan ternyata termasuk ke dalam kategori mudah. Nomor *soal 9* yang semula ditapsirkan ke dalam kategori mudah ternyata setelah diujikan ternyata termasuk ke dalam kategori sedang. Dan nomor *soal 11* yang semula ditapsirkan ke dalam kategori mudah ternyata setelah diujikan ternyata termasuk ke dalam kategori sukar. Nomor *soal 12* yang semula ditapsirkan ke dalam kategori sedang ternyata setelah diujikan ternyata termasuk ke dalam kategori mudah. Nomor *soal 14* yang semula ditapsirkan ke dalam kategori sukar ternyata setelah diujikan ternyata termasuk ke dalam kategori sedang. Nomor *soal 15* yang semula ditapsirkan ke dalam kategori mudah ternyata setelah diujikan ternyata termasuk ke dalam kategori sedang. Nomor *soal 16* yang semula ditapsirkan ke dalam kategori sedang ternyata setelah diujikan ternyata termasuk ke dalam kategori mudah. Nomor *soal 17* yang semula ditapsirkan ke dalam kategori sedang ternyata setelah diujikan ternyata termasuk ke dalam kategori mudah. Nomor *soal 19* yang semula ditapsirkan ke dalam kategori sedang ternyata setelah

diujikan ternyata termasuk ke dalam kategori mudah. Nomor *soal 20* yang semula ditapsirkan ke dalam kategori sedang ternyata setelah diujikan ternyata termasuk ke dalam kategori mudah. Sedangkan empat soal lainnya sesuai dengan proyeksi semula.

4.2.4 Daya Beda

Analisis soal ini bertujuan untuk menentukan dapat tidaknya suatu soal membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai perbedaan yang ada dalam kelompok tersebut. Perbedaan ini diukur dengan perlakuan yang berbeda yaitu kelompok nilai tinggi dan kelompok nilai rendah. Indeks daya beda menunjukan kesesuaian antara fungsi soal dengan fungsi tes secara keseluruhan. Daya pembeda di tentukan dengan melihat kelompok nilai tinggi dan kelompok nilai rendah berdasarkan skor total.

Rumus daya beda menggunakan kriteria dari Rose dan Stanley yaitu

$$\boxed{SR - ST}$$

Keterangan:

SR adalah siswa yang menjawab salah dari kelompok rendah.

ST adalah siswa yang menjawab salah dari kelompok tinggi.

Tabel 4.8. Tingkat kesukaran dalam daya beda

No. Soal	(SR)	(ST)	SR-ST	No. Soal	(SR)	(ST)	SR-ST

1.	3	0	3	11.	13	9	4
2.	4	1	3	12.	1	0	1
3.	11	6	5	13.	9	5	4
4.	3	0	3	14.	9	4	5
5.	6	1	5	15.	7	4	3
6.	6	2	4	16.	6	0	6
7.	5	2	3	17.	2	1	1
8.	3	0	3	18.	10	1	9
9.	7	5	2	19.	4	2	2
10.	4	0	4	20.	7	1	6

N = 33 **N= 27% dari 33 = 8,9 dibulatkan menjadi 9**

Kriteria yang digunakan dalam tabel Ross dan Stanley

Jumlah testi (N)	N (27% N)	Option			
		1	2	3	4
28 – 31	8	4	5	5	5
32 – 35	9	5	5	5	5
36 – 38	10	5	5	5	5
dst.					

Dari data di atas, batas pengujian yang diambil dari Tabel Ross dan Stanley (Sudjana, 2010: 168) menyebutkan bahwa batas pengujian adalah 5. Jika SR-ST sama atau lebih besar dari nilai tabel maka butir soal tersebut mempunyai daya pembeda. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4. 9. Kriteia Daya Pembeda

No. Soal	SR-ST	Batas Nilai Tabel	Ket.	No. Soal	SR-ST	Batas Nilai Tabel	Ket.
1.	3	5	ditolak	11.	4	5	ditolak
2.	3	5	Ditolak	12.	1	5	ditolak
3.	5	5	Diterima	13.	4	5	ditolak
4.	3	5	Ditolak	14.	5	5	diterima
5.	5	5	Diterima	15.	3	5	ditolak
6.	4	5	Ditolak	16.	6	5	diterima
7.	3	5	Ditolak	17.	1	5	ditolak
8.	3	5	Ditolak	18.	9	5	diterima
9.	2	5	Ditolak	19.	2	5	ditolak
10.	4	5	Ditolak	20.	6	5	diterima

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hanya nomor soal 3, 5,14, 16, 18, dan 20 yang memenuhi daya pembeda, sedangkan soal yang lainnya tidak memilik daya pembeda. Butir soal yang tidak memiliki daya pembeda diduga terlalu mudah ataupun telalu sukar sehingga perlu diperbaiki.

4.3 Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian akan dibahas data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian. Data-data tersebut berupa data kuantitatif yang berupa data hasil belajar dan data minat siswa terhadap mata pelajaran PKn. Deskripsi data hasil penelitian dijelaskan lebih rinci akan dibahas di bawah ini.

4.3.1 Analisis Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa terdiri ari data posttest dan data pretest. Kedua data dari kelas kontrol dan eksperimen akan dianalisis untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas tersebut.

4.3.1.1 Rekapitulasi Data Nilai Tes Awal pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data pretest diambil di kelas kontrol dan eksperimen sebelum proses pembelajaran dimulai. Data pretes diambil dengan tujuan untuk dibandingkan dengan data posttest, sehingga akan diketahui peningkatan nilai belajar setelah pembelajaran selesai. Berikut ini akan disajikan tabel distribusi frekuensi dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi kelas Nilai Tes awal Kelas Eksperimen

No Kelas	**Kelas Interval**	**Frekuensi**
1	20-39	1
2	40-49	3
3	50-59	2
4	60-69	22
5	70-79	1
6	80-89	5
7	90-99	1
JUMLAH TOTAL		**35**
Rataan		**60,57**
Median		**60**
Varian		**176,14**
SD		**13, 27**

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Kelas Nilai Tes awal Kelas Kontrol

No Kelas	**Kelas Interval**	**Frekuensi**
1	40-46	4
2	47-53	4
3	54-60	8
4	61-67	0
5	68-74	1
6	75-81	5
JUMLAH TOTAL		**22**
Rataan		**59,54**

Median	**60**
Varian	**195,02**
SD	**13,97**

4.3.1.2 Rekapitulasi Data Nilai Tes Akhir pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data nilai posttest merupakan nilai hasil belajar siswa yang diujikan setelah proses penelitian berakhir. Tes akhir dilaksanankan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa setelah menerima pembelajaran. Berikut ini akan disajikan tabel frekuensi dari kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Kelas Nilai Tes akhir Kelas Eksperimen

No Kelas	**Kelas Interval**	**Frekuensi**
1	59 – 64	3
2	65 – 70	2
3	71 – 76	0
4	77 – 82	14
5	83 – 88	0
6	89 – 94	12
7	95 – 100	4
JUMLAH TOTAL		**35**
Rataan		**83,14**
Median		**80**
Varian		**110, 42**
SD		**10, 51**

Siswa dalam kelas eksperimen yang mengikuti tes akhir sejumlah 35 orang. Dari hasil tes akhir didapatkan nilai rata-rata kelas adalah 83,14. Nilai tertinggi adalah 100, dan nilai terendah adalah 60. Dari 35 siswa yang menjadi sampel penelitian, hanya ada 3 siswa yang tidak tuntas KKM dengan ketuntasan klasikal pada kelas eksperimen sebesar 85,71%. Jadi bisa dikatakan pembelajaran di kelas eksperimen berhasil.

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Kelas Nilai Tes akhir Kelas Kontrol

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi
1	30-41	3
2	42-53	4
3	54-65	4
4	66-77	8
5	78-89	4
6	90-100	2
JUMLAH TOTAL		**25**
Rataan		**64, 8**
Median		**70**
Varian		**267, 67**
SD		**16,36**

Dari hasil tes akhir didapatkan nilai rata-rata kelas adalah 64,48. Nilai tertinggi adalah 100, dan nilai terendah adalah 30. Dari 25 siswa yang menjadi sampel penelitian, ada 19 siswa yang tidak tuntas KKM dengan ketuntasan klasikal pada kelas eksperimen sebesar 24% Jadi bisa dikatakan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional masih belum berhasil.

4.3.2 Analisis Data Minat Belajar

Tabel 4. 14. Analisis minat belajar

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata presentase (%)
1.	Eksperimen	35	0,88
2.	Kontrol	25	0,82

Dari hasil angket yang diteskan pada kelas kontrol dan eksperimen diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.16 Perolehan Hasil Minat Belajar Siswa

No.	Interval	Kriteria	F	Prosentase	F	Prosentase

			(kontrol)		(eksperimen)	
1.	64 - 73	Tidak berminat	2	8%	2	6 %
2.	74 - 83	Kurang berminat	8	32%	5	14 %
3.	84 - 91	Berminat	8	32%	14	40 %
4.	92 - 100	Sangat berminat	7	28%	14	40 %

Diliahat dari perolehan perhitungan terebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan model tebak kata dapat meningkatkan minat siswa sebesar 40 % dibandingkan dengan pembelajaran dengan penerapan model konvensional minat siswa sebesar 28%. Dengan perbandingan 28 % < 40 % maka pembelajaran dengan penerapan model tebak kata lebih baik dibandingkan dengan konvensional.

4.4 Uji Prasyarat Analisis

Dalam uji prasyarat analisis akan dibahas perhitungan uji normmalitas data dan homogenitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data hasil belajar berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui terpenuhi tidaknya sifat homogen pada varians antar kelas.

4.4.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data hasil belajar berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan pada data hasil belajar tes akhir siswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS)

versi 17. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut, kita melihat nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov smirnov*. Jika nilai Signifikansinya > α = 0.05 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan SPSS dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.15. Normalitas tes akhir Hasil Belajar dan Minat

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	VAR00002	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	eksperimen	.240	35	.000	.878	35	.001
	Kontrol	.185	25	.028	.963	25	.481

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.245	35	.062	.927	35	.022
Kontrol	.090	25	.200	.976	25	.797

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil dari uji normalitas hasil belajar siswa menunjukan bahwa nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov smirnov* pada kelas eksperimen 0,00 dan kelas kontrol 0,28. Jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil tes akhir hasil belajar tidak normal. Sedangkan untuk uji normalitas minat belajara siswa terhadap mata pelajaran PKn menunjukan bahwa nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov*

smirnov 0,06. Jika dilihat dari harga ketentuan 0,06 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data minat belajar siswa terhadapa mata pelajaran PKn berdistribusi normal. Untuk hasil selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 30.

4.4.2 *Uji Homogenitas*

Jika data hasil uji normalitas berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas data. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui terpenuhi tidaknya sifat homogen pada varian antara kelas. Dari hasil uji normalitas data hasil belajar siswa menyatakan bahwa data tidak normal, maka tidak diadakan uji normalitas data sehingga langsung pada uji hipotesis. Akan tetapi untuk data minat setelah dilakukan uji normalitas data dinyatakan data tersebut berdistribusi normal maka perlu dilakukan uji homogenitas. Berikut hasil uji homogenitas butir soal minat.

Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas Minat

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
MINAT	Equal variances assumed	1,169	58	,247	2,38571
	Equal variances not assumed	1,126	44,370	,266	2,38571

Dalam analisis akhir akan ditunjukan perhitungan hasil penelitian yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak dilihat dari harga H_o ditolak atau diterima.

4.4.3 *Uji Hipotesis*

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa yang dikenai model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata dibanding dengan hasil belajar siswa yang dikenai pembelajaran dengan model konvensional. Peneliti melakukan uji hipotesis setelah diketahui nilai masing-masing kelas. Pengujian hipotesis menggunakan teknik *U Mann Whitney* . Teknik tersebut digunakan dengan melihat asumsi bahwa data dalam penelitian ini berbentuk rasio dan bentuk hipotesis berbentuk komparatif (dua sampel) independen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 17. Menu yang digunakan adalah *analyze-Nonparametric Test- 2 independet samples*. Di dalam uji dua pihak berlaku ketentuan, jika probabilitas > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak sedangkan jika probabilitas < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima. Probabilitas dapat dilihat dari nilai Sig (2 talied). Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.15. Uji Hipotesis

Test Statistics[a]

	VAR00001
Mann-Whitney U	146.500
Wilcoxon W	471.500
Z	-4.469
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: VAR00002

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 17 dapat diperoleh data berupa nilai signifikansi (2 tailed) 0,00. Hal itu berarti bahwa probabilitas kurang dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Maka dengan demikian dikatakan bahwa "terdapat perbedaan hasil belajar belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran tebak kata dan konvensional".

Setelah uji analisis hasil belajar siswa selesai, langkah selanjutnya yaitu uji analisis minat belajar. Sebelum dilakukan uji analisis akhir diperlukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji Normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17 menunjukan data berdistribusi normal karena nilai signifikansi pada tabel yaitu 0,06 > 0,05. Langkah selanjutnya yaitu menguji homogenitas untuk mengetahui nilai variansi kelas sama atau tidak. Pengujian homogenitas menggunakan uji *levene* yang menyatu dengan *independent sample t test*. Jika data homogen maka dalam penentuan nilai signifikansi menggunakan *Equal Variances Assumed* tetapi jika tidak homogen maka menggunakan *Equal Variance Not Assumed*. Nilai signifikansi dengan uji *levene* sebesar 0,213, jadi data homogen. Akhir dari penelitian yaitu pengujian hipotesis, karena data berdistribusi normal maka untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametris. Pengujian hipotesis akhir pada uji prasyarat analisis dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan model tebak kata dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan penerapan model konvensional pada materi komponen pemerintahan pusat.

Setelah mendapatkan data hasil belajar siswa pada kedua kelas, data tersebut dianalisis dengan pengujian hipotesis akhir juga dibantu program SPSS versi 17 menggunakan teknik *independent-sample t test*. Teknik tersebut digunakan dengan melihat asumsi bahwa data dalam penelitian ini berbentuk rasio dan bentuk hipotesis komparatif (2 sampel) independen. Menu yang digunakan adalah *analyze-compare* dilanjutkan *means- independent-sample t-test*.

Berdasarkan *output* SPSS versi 17, pada tabel independen sampel tes hasil belajar siswa sudah tertera di kolom *t test for equality of means* nilai t_{hitung} sebesar 3,560. Sementara itu untuk menentukan t_{tabel} yaitu dengan mencari nilai signifikasi di tabel t dicari pada α = 0,05, karena akan uji 2 sisi maka 0,05 : 2= 2,5% (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (dk) = n-2 atau 60-2 = 58 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,00 (hasil dapat dilihat pada tabel t atau dengan bantuan program Ms. Excel dengan mengetik =TINV(0.05,58) pada cell kosong lalu enter). Kriteria Pengujian H_o diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, H_o ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasar probabilitas: H_o diterima jika P *value* > 0,05 , H_o ditolak jika P *value* < 0,05. Setelah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan probabilitas maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,169 < 2,00) dan P *value* (0,247 < 0,05) maka H_o diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan minat belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran tebak kata dengan konvensional. Untuk hasil selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 32.

4.5 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk membandingkan hasil belajar dan minat siswa terhadap mata pelajaran PKn antara kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan penggunaan model tebak kata dengan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan atau tetap menggunakan metode konvensional. Model tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa terhadap mata pelajaran PKn karena model ini sesuai dengan karakter siswa yang masih senang bermain dan taraf perkembangan kognitif operasional konkret. Menurut Piaget dalam Isjoni (2010: 36) karakteristik siswa yang berada pada tahap operasional konkret, yaitu siswa sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis. Siswa sudah mulai berpikir dengan menggunakan model kemungkinan dalam melakukan kegiatan tertentu. Salah satunya dengan menggunakan diskusi atau kerja kelompok dalam pembelajarannya. Menurut Vygotsky dalam Suprijono (2012: 55) menekan bahwa pengetahuan dibangun dan dikonstruksi secara mutual. Dengan adanya keterlibatan siswa dengan teman sebayanya dapat membuka kesempatan bagi mereka untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman terhadap materi pelajaran sehingga pola pikirnya dapat berkembang denngan baik.

Menurut Sadker dan Sadker (1997) dalam Huda (2011: 66), keuntungan dalam menggunakan model kooferatif dalam pembelajaran diantaranya: (1) siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooferatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi. (2) siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang

lebih besar untuk belajar. (3) dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif (interpedensi positif) untuk proses belajar mereka nanti. (4) pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakanng rasa etnik yang berbeda-beda. Salah satu tipe dalam model pembelajarn kooperatif yaitu tebak kata. Penggunaan model pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran juga memiliki keuntungan, diantaranya siswa menjadi tertarik dalam mengikuti pelajaran dan memudahkan guru dalam menenanmkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa. Dengan siswa tertarik dengan pelajaran hal ini dapat menjadikan siswa aktif dalm pembelajaran, dan secara cepat dapat menanggapi apa yang disampaikan oleh teman-temannya.

4.5.1 Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2013 di SD Negeri Debong Tengah 1, 2, dan 3 kota Tegal tahun ajaran 2012/ 2013. Sampel penelitian yaitu kelas IV SD Negeri Debong Tengah 2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 35 siswa dan kelas IV SD Negeri Debong Tengah 3 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa. Untuk daftar nama siswa secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2. Mata pelajaran yang dipilih oleh peneliti adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan materi komponen pemerintahan pusat selama dua pertemuan pembahasan materi. Hal tersebut disesuaikan dengan silabus dan kesepakatan peneliti dengan guru kelas IV masing - masing kelas.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan masing-masing dua pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut mendapatkan tahapan

perlakuan yang sama yaitu pretes, pembelajaran, dan postes. Perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu pada model yang digunakan pada saat pembelajaran. Dibawah ini akan dijelaskan pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

4.5.1.1 Pembelajaran di kelas kontrol

Pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Senin, 22 April 2013 untuk pertemuan pertama dan 29 April 2013 pertemuan kedua. Kegiatan yang pertama dilakukan yaitu diadakannya pretes kemudian pembelajaran dan yang terakhir diadakannya postes.

4.5.1.1.1 Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Senin, 22 April 2013. Pembelajaran dimulai pkl. 08.00 karena ada upacara bendera pada pkl. 07.00 s.d 08.00, dan berakhir pada pkl. 09.30 (dua jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal berlangsung selama lima belas menit, yang terdiri atas kegiatan pendahuluan dan penjelasan tujuan pembelajaran oleh guru, yang dilanjutkan dengan tes awal yang terdiri dari 10 butir soal. Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan. Setelah siswa sudah selesai mengerjakan soal tes awal, guru memulai kegiatan inti. Kegiatan inti berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan guru dan siswa yang melakukan pembelajaranmenggunakan model konvensional. Pada pertemuan pertama ini guru mengenalkan tentang nama-nama lembaga tinggi yang ada dipemerinatahan

pusat yaitu lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif, serta menjelaskan lembaga legislatif. Setelah melaksanakan kegiatan inti, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. Setelah guru menjelaskan sekilas tentang lembaga tinggi negara, guru member tugas kelompok pada siswa dengan memberikan tugas yang dikelas dalam LKS. Kemudian kegiatan diteruskan dengan pelaksanaan tes akhir dengan jumlah soal sebanyak 5 soal essay. Setelah sepuluh menit melakukan tes, lembar jawab dikumpulkan. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan terlebih dahulu dan mengucapkan salam.

4.5.1.1.2 Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Senin, 29 April 2013. Pembelajaran dimulai pkl. 07.00 dan berakhir pada pkl. 08.30 (dua jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit, yang terdiri atas kegiatan pendahuluan dan penjelasan tujuan pembelajaran oleh guru, yang dilanjutkan dengan tes ingatan berupa pertanyaan ringan yang mengingatkan pelajaran minggu lalu. Kegiatan inti berlangsung selama kurang lebih 60 menit. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan guru dan siswa yang melakukan pembelajaranmenggunakan model konvensional. Pada pertemuan kedua ini guru menjelaskan tentang tugas dan wewenang lembaga eksekutif dan yudikatif serta struktur ketatanegaraan sebelum dan sesudah adanya amandemen UUD 1945. Setelah melaksanakan kegiatan inti, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. Setelah guru menjelaskan sekilas

tentang lembaga tinggi negara, guru member tugas kelompok pada siswa dengan memberikan tugas yang dikelas dalam LKS. Kemudian kegiatan diteruskan dengan pelaksanaan tes akhir dengan jumlah soal sebanyak 10 soal pilihan ganda. Setelah sepuluh menit melakukan tes, lembar jawab dikumpulkan. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan terlebih dahulu dan mengucapkan salam.

4.5.1.2 Pembelajaran di kelas eksperimen

Pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu, 24 April 2013 untuk pertemuan pertama dan 1 Mei 2013 pertemuan kedua. Kegiatan yang pertama dilakukan yaitu diadakannya pretes kemudian pembelajaran dan yang terakhir diadakannya postes, hanya pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tebak kata.

4.6.2.1 Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Senin, 24 April 2013. Pembelajaran dimulai pkl. 07.00 dan berakhir pada pkl. 08.30 (dua jam pelajaran).). Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal berlangsung selama lima belas menit, yang terdiri atas kegiatan pendahuluan dan penjelasan tujuan pembelajaran oleh guru, yang dilanjutkan dengan tes awal yang terdiri dari 10 butir soal. Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan. Setelah siswa sudah selesai mengerjakan soal tes awal, guru memulai kegiatan inti. Kegiatan inti berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan guru

dan siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tebak kata. Pada pertemuan pertama ini guru mengenalkan tentang nama-nama lembaga tinggi yang ada dipemerinatahan pusat yaitu lembaga legislative, eksekutif, dan yudikatif, serta menjelaskan lembaga legislative. Setelah melaksanakan kegiatan inti, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. Setelah guru menjelaskan sekilas tentang lembaga tinggi negara, guru member tugas kelompok pada siswa dengan memberikan tugas yang dikelas dalam LKS. Kemudian kegiatan diteruskan dengan pelaksanaan tes akhir dengan jumlah soal sebanyak 5 soal essay. Setelah sepuluh menit melakukan tes, lembar jawab dikumpulkan. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan terlebih dahulu dan mengucapkan salam.

Dalam pelaksanaan kegiatan inti diterapkan model tebak kata. Setelah guru menjelaskan tentang materi secara singkat dengan menggunakan ceramah, kemudian guru menunjukan kartu soal dan kartu jawaban yang merupakan media dari model tebak kata. Antusias siswa meningkat setelah melihat kartu tersebut dan ingin segera mengetahui apa yang akan guru lakukan dengan kartu tersebut. Sebelum memulai penerapan model dengan kartu, terlebih dahulu guru menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan model tebak kata tersebut.

Dalam model ini menggunakan sistem kelompok yaitu dua orang, guru menetapkan kelompok kecil dengan anggota kelompok teman sebangku. Untuk menentukan siapa yang membacakan kartu terlebih dahulu maka guru mengundi dengan cara menunjuk kerapihan kelompok tersebut dalam berpakaian dan

kerapihan ditempat duduk. Hal ini bertujuan supaya siswa tidak gaduh dan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar. Pada pelaksanaan model tebak kata ini ada hadiah yang berupa nilai 1 poin dan diperbolehkan duduk untuk yang bisa menjawab benar dan yang tidak dapat menjawab pertanyaaan yang ada dikartu tidak diperbolehkan untuk duduk.

Pada saat nomor undi pertama dibacakan semua siswa harus mendengarkan dan berusaha menebak akan tetapi yang boleh menjawab hanya teman satu bangkunya yang memegang kartu jawaban yang diselipkan ke belakang telinga. Semua siswa antusia mendengarkan kata demi kata yang dibacakan oleh salah satu temannya yang memegang kartu Tanya. Peristiwa yang terjadi pada pertemuan pertama ini menunjukan bahwa pendapat tentang cara membangkitkan minat menurut Sardiman (2012: 95) poin ke 4 menggunakan berbagai bentuk mengajar, benar adanya. Minat siswa untuk mengikuti pelajaran dan memperhatikannya dengan seksama terjadi ketika diterapkannya model tebak kata di kelas eksperimen.

Pada pertemuan pertama kartu soal yang berjumlah empat belas yang berhubungan dengan materi yang diajarkan terjawab sepuluh kartu. Meskipun masih ada empat kelompok kecil yang belum bisa menjawab, namun pembelajaran pada pertemuan pertama berjalan dengan lancar, dan hasil Lembar Kerja Siswa dan tes Evaluasi memuaskan.

4.6.2.2 Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Senin, 1 Mei 2013. Pembelajaran dimulai pkl. 07.00 dan

berakhir pada pkl. 08.30 (dua jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit, yang terdiri atas kegiatan pendahuluan dan penjelasan tujuan pembelajaran oleh guru, yang dilanjutkan dengan tes ingatan berupa pertanyaan ringan yang mengingatkan pelajaran minggu lalu. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan guru dan siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tebak kata. Pada pertemuan pertama ini guru mengenalkan tentang nama-nama lembaga tinggi yang ada dipemerinatahan pusat yaitu lembaga legislative, eksekutif, dan yudikatif, serta menjelaskan lembaga legislative. Setelah melaksanakan kegiatan inti, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. Setelah guru menjelaskan sekilas tentang lembaga tinggi negara, guru member tugas kelompok pada siswa dengan memberikan tugas yang dikelas dalam LKS. Kemudian kegiatan diteruskan dengan pelaksanaan tes akhir dengan jumlah soal sebanyak 5 soal essay. Setelah sepuluh menit melakukan tes, lembar jawab dikumpulkan. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan terlebih dahulu dan mengucapkan salam.

Pada kegiatan inti dipertemuan kedua ini kegiatan seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu melanjutkan materi dan pelaksanaan model tebak kata berlanjut. Hari ini guru mengganti kartu tebak kata yang sesuai dengan materi yang diajarakan pada pertemuan kali ini. Saat guru mengeluarkan kartu semua siswa langsung duduk dan diam, mereka berharap mendapatkan nomor pertama untuk membacakan kartu karena menurut mereka hal ini menyenangkan. Karakter siswa yang senang dalam bermain sesuai dengan pendapat menurut Basset, Jacka, dan

Logan (1983) dalam (Juliyani 2009: 1) tentang karakteristik siswa sekolah dasar yaitu pada poin ke 2 Senang bermain dan lebih suka bergembira. Agar mereka tidak kecewa guru langsung mengulang urutan pembacaan kartu dengan mengundi kembali siapa yang rapi merekalah yang mendapat giliran pertama. Tebak kata pun dimulai dengan rasa antusias yang tinggi dan kartu yang terjawab 13 kartu dari 14 kartu hanya 1 kartu yang tidak terjawab.

Pembelajaran pada pertemuan ke dua lebih baik dari pertemuan sebelumnya, siswa lebih menguasai pembelajaran dan hasil dari nilai LKS dan evaluasi pun meningkat 20%. Diharapkan situasi seperti ini bisa bertahan dan lebih meningkat lagi.

Setelah penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata dan mendapatkan data hasil siswa pada kedua kelas tersebut dan telah diuji normalitas, serta uji hipotesis. Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 17 dapat diperoleh data berupa nilai signifikansi (*2 taled*) $0,00 < \alpha = 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehinggga dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran PKn pada materi Pemerintahan Pusat yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tebak kata dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan adanya perbedaan nilai hasil belajar siswa anatara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai hasil belajar dengan diiringi kenaikan minat siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengna penelitian sebelumnya yang menunjukan bahwa penerapan

model kooperatif tipe tebak kata efektif digunakan pada materi yang berbentuk hafalan.

Meskipun pembelajaran ini berhasil namun masih ada beberapa kenadala yang dialami pada saat penelitian berlangsung. Terutama di kelas eksperimen dimana para siswa belum mengenal pelaksanaan pembelajaran dengan model tebak kata ini sehingga masih ada siswa yang kadang bingung ketika akan membacakan soal dan menjawabnya. Selain itu siswa juga masih malu-malu apabila mendapatkan giliran pembacaan kartu soal, karena biasanya siswa hanya mendengarkan guru dan kurang aktif dalam mengungkapkan pendapat, sering kali pembacaan kartu soal harus diulang sebanyak dua sampai tiga kali pembacaan.

Kendati demikian tidak merubah hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan model tebak kata dalam pembelajaran PKn tidak dapat membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran PKn, namun dengan adanya pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe tebak kata berdampak pada kenaikan nilai hasil belajar siswa.

Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Webb (1985) yang menyatakan bahwa penggunaan model kooperatif dapat mendorong siswa lebih bergairah dan termotivasi. Karena tidak semua model dari kooperatif dapat meningkatkan gairah dan motivasi siswa. Namun hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran tebak kata layak digunakan dalam pembelajaran yang hanya akan meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa sesuai dengan teori Gagne dalam Rifa'I dan Anni (2009: 193) yang menyatakan pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk

ingatan jangka panjang. Model tebak kata juga tidak hanya dapat digunakan dalam mata pelajaran PKn melainkan dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, materi pelajaran, dan jenjang tingkat pendidikan yang sesuai dengan karakter model tebak kata.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Debong Tengah 2 kota Tegal menunjukan bahwa:

(1) Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan rumus *U Mann Whitney* melalui program SPSS versi 17 menunjukan bahwa t_{hitung} sebesar 0,00. Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis hasil perbandingan 0,00 < 0,05 ($t_{hitung} < \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan penerapan model tebak kata lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model konvensional.

(2) Berdasarkan nilai rata-rata minat siswa yang diteliti menggunakan angket menyatakan bahwa minat siswa untuk belajar dan mengikuti pelajaran PKn pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki tingkat minat yang berbeda yaitu untuk kelas eksperimen sebesar 0,88 sedangkan dikelas kontrol 0,82. Dilihat dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat siswa untuk belajar dengan penerapan model tebak kata sangat tinggi sedangkan untuk siswa yang hanya diajar dengan penerapan model konvensional lebih rendah. Selain itu peneliti menilai dari daftar hadir siswa, pada kelas kontrol selalu ada siswa

yang tidak berangkat sedangkan pada kelas eksperimen siswa aktif berangkat sekolah dan tidak pernah ada yang telat, karena mereka merasa senang belajar dengan menggunakan kartu tebak kata tersebut dari pada hanya mendengarkan ceramah guru.

5.2 Saran

(1) Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tebak kata, hendaknya guru merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik, sehingga pelaksanaanya dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

(2) Model pembelajaran kooperatif tebak kata perlu disosialisasikan dan dijadikan alternatif dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan aktivitas, minat dan hasil belajar siswa.

(3) Guru dapat melakukan variasi model pembelajaran kooperatif tebak kata dengan metode lainnya, sehingga diperoleh metode yang lebih sesuai dengan karakteristik pokok bahasan dan kondisi siswa.

Lampiran 1

P E M E R I N T A H K O T A T E G A L
D I N A S P E N D I D I K A N
UPTD SEKOLAH DASAR KECAMATAN TEGAL SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI DEBONG TENGAH 2
Jl. Teuku Umar No.1 Telp. (0283) 342169 Tegal Kode Pos 52132

Daftar Nama Siswa Kelas IV SD Negeri Debong Tengah 1 (Kelas Uji coba)

NO	NAMA	KELAS
1	M. Fajar Ariyanto	IV
2	Ade Kurniawan	IV
3	Ade Rozanah	IV
4	Adinda Fani Arsita	IV
5	Ahmad Bayu Ichwani	IV
6	Aufa Nabila	IV
7	Catur Sastri W.	IV
8	Devista Anggie M.	IV
9	Difana Nurhalizah	IV
10	Farizal Aditya	IV
11	Fera Eliza	IV
12	Hanik Nurul Inayah	IV
13	Ifa Widya R.	IV
14	Irhas Roikhan	IV
15	Mila Hanifah	IV
16	M. Deva Adiansyah	IV
17	M. Dimas Gunawan	IV
18	M. Rofik Dwi Rizki	IV
19	M. Abdilah Muttaqien	IV
20	Permana Agung	IV
21	Rani Trianingtias	IV
22	Rehanda Nurfitriani	IV
23	Rohmatul Jannah	IV
24	Salman Al Farisi	IV
25	Sebgiani Hildiasih Putri	IV
26	Siti Nur Azizah	IV
27	Siti Nur Baeti	IV
28	Valen Pritawani	IV
29	Valerian Al Syabani	IV
30	Winda Riskiyana.	IV
31	Zahrina Jelita	IV
32	Yudha Putra Syafala	IV
33	M. Fajar Shofan Ulsa	IV
34	Nurul Hikmah	IV
35	Fauziyatun Solicha.	IV

P E M E R I N T A H K O T A T E G A L
D I N A S P E N D I D I K A N
UPTD SEKOLAH DASAR KECAMATAN TEGAL SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI DEBONG TENGAH 2
Jl. Teuku Umar No.1 Telp. (0283) 342169 Tegal Kode Pos 52132

Daftar Nama Siswa Kelas IV SD Negeri Debong Tengah 2 (Kelas Eksperimen)

NO	NAMA	KELAS
1	Agung Arif Wibowo	IV
2	M. Lutfi Al Farizi	IV
3	Della Fitri Suryani	IV
4	Dicky Arief Firmansyah	IV
5	Kalvina Izzumi	IV
6	Afifah Hayu Ningrat	IV
7	Afifah Nur Halimah	IV
8	Ahmad Nur Chakim	IV
9	Anggita Ayu Syafani	IV
10	Bayu Setiawan	IV
11	Devi Setiani	IV
12	Diva Ayu Apriliani	IV
13	Farah Ashma Nadiyah	IV
14	Filzah Ayu Amalia Ulhaq	IV
15	Hasna Afifah Azzah	IV
16	Ihsanul Fajri	IV
17	Ikvina Rosyada	IV
18	Ilya Fitri Fadillah	IV
19	Istiqomah	IV
20	Khamidah Syifa'ul Hani	IV
21	M. Miftah Farid	IV
22	M. Raihan Rizqillah	IV
23	Muhammad Mahfuri	IV
24	Novi Fitriyani	IV
25	Nurul Aeni	IV
26	Pasha Indri Setiani	IV
27	Putra Maulana Hidayatullah	IV
28	Putri Sefira Ayu Septiani	IV
29	Rio Prayoga Aditia	IV
30	Ririn Oktavani	IV
31	Surya Adi Widjaya	IV
32	Tiara Apriliani	IV
33	Wimas Mutas Subkhan	IV
34	M. Syaeful Ahdi	IV
35	Ibtihal Nur Afiah	IV

P E M E R I N T A H K O T A T E G A L
D I N A S P E N D I D I K A N
UPPD SEKOLAH DASAR KECAMATAN TEGAL SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI DEBONG TENGAH 3
Jl. Teuku Umar No.1 Tegal Kode Pos 52132

Daftar Nama Siswa Kelas IV SD Negeri Debong Tengah 03 (Kelas Kontrol)

NO	NAMA	KELAS
1	Doni Iman Rizki	IV
2	Aditiya Firmansyah	IV
3	Imas Ainun Khanafi	IV
4	Ismi Syarofah	IV
5	Mohammad Chaerun Ichsan	IV
6	Mohamad Nursidik	IV
7	Rizqi Ramadhon	IV
8	Setyaji Prayogi	IV
9	Yusuf Musthofa	IV
10	Avin Catur Oktavian	IV
11	Agus Doni Wijaya	IV
12	Ayu Distiara	IV
13	Ade Bagus Setiawan	IV
14	Azizah Febi Maharani	IV
15	Novel Ruben Santosa	IV
16	Mohammad Hasanudin	IV
17	Mohammad Zidan Nuron	IV
18	Jean Ruben Santosa	IV
19	Rizqi Hidayah Tulloh	IV
20	Salma Nabilah	IV
21	Yoga Dwi Prastiyo	IV
22	Yeni Nur Fitri	IV
23	Meta Yuni Arzeti	IV
24	Nurhayati	IV
25	Lulu Aulia Syahputri	IV

Lampiran 2

P E M E R I N T A H K O T A T E G A L
D I N A S P E N D I D I K A N
UPTD SEKOLAH DASAR KECAMATAN TEGAL SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI DEBONG TENGAH 2
Jl. Teuku Umar No.1 Telp. (0283) 342169 Tegal Kode Pos 52132

Daftar Absen Siswa Kelas IV SD Negeri Debong Tengah 2 (Kelas Eksperimen)

NO	NAMA	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2	Pertemuan ke 3
1	Agung Arif Wibowo	√	√	√
2	M. Lutfi Al Farizi	√	√	√
3	Della Fitri Suryani	√	√	√
4	Dicky Arief Firmansyah	√	√	√
5	Kalvina Izzumi	√	√	√
6	Afifah Hayu Ningrat	√	√	√
7	Afifah Nur Halimah	√	√	√
8	Ahmad Nur Chakim	√	√	√
9	Anggita Ayu Syafani	√	√	√
10	Bayu Setiawan	√	√	√
11	Devi Setiani	√	√	√
12	Diva Ayu Apriliani	√	√	√
13	Farah Ashma Nadiyah	√	-	√
14	Filzah Ayu Amalia Ulhaq	√	√	√
15	Hasna Afifah Azzah	√	√	√
16	Ihsanul Fajri	√	√	√
17	Ikvina Rosyada	√	√	√

18	Ilya Fitri Fadillah	√	√	√
19	Istiqomah	√	√	√
20	Khamidah Syifa'ul Hani	√	√	√
21	M. Miftah Farid	√	√	√
22	M. Raihan Rizqillah	√	√	√
23	Muhammad Mahfuri	√	√	√
24	Novi Fitriyani	√	√	√
25	Nurul Aeni	√	√	√
26	Pasha Indri Setiani	√	√	√
27	Putra Maulana Hidayatullah	√	√	√
28	Putri Sefira Ayu Septiani	√	√	√
29	Rio Prayoga Aditia	√	√	√
30	Ririn Oktavani	√	√	√
31	Surya Adi Widjaya	√	√	√
32	Tiara Apriliani	√	√	√
33	Wimas Mutas Subkhan	√	√	√
34	M. Syaeful Ahdi	√	√	√
35	Ibtihal Nur Afiah	√	√	√

Mengetahui,

Guru kelas IV

ttd

Aminah
NIP. 19840209 200604 2 009

PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SEKOLAH DASAR KECAMATAN TEGAL SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI DEBONG TENGAH 3
Jl. Teuku Umar No.1 Tegal Kode Pos 52132

Daftar Absen Siswa Kelas IV SD Negeri Debong Tengah 03 (Kelas Kontrol)

NO	NAMA	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2	Pertemuan ke 3
1	Doni Iman Rizki	√	√	√
2	Aditiya Firmansyah	√	√	√
3	Imas Ainun Khanafi	√	√	√
4	Ismi Syarofah	√	√	√
5	Mohammad Chaerun Ichsan	√	√	√
6	Mohamad Nursidik	√	√	√
7	Rizqi Ramadhon	√	√	√
8	Setyaji Prayogi	√	√	√
9	Yusuf Musthofa	√	√	√
10	Avin Catur Oktavian	√	√	√
11	Agus Doni Wijaya	√	√	√
12	Ayu Distiara	√	√	√
13	Ade Bagus Setiawan	√	√	√
14	Azizah Febi Maharani	√	√	√
15	Novel Ruben Santosa	√	√	√
16	Mohammad Hasanudin	√	√	√
17	Mohammad Zidan Nuron	-	√	√

18	Jean Ruben Santosa	√	√	√
19	Rizqi Hidayah Tulloh	-	√	√
20	Salma Nabilah	√	√	√
21	Yoga Dwi Prastiyo	√	√	√
22	Yeni Nur Fitri	√	√	√
23	Meta Yuni Arzeti	√	√	√
24	Nurhayati	√	√	√
25	Lulu Aulia Syahputri	√	√	√

Mengetahui,

Guru kelas IV

ttd

Abdul Aziz, S.Pd.

NIP. 19570525 198201 1 008

Lampiran 3

SILABUS PENGEMBANGAN PKn

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas : IV

Semester : 2

Standar Kompetensi : 3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

Kompetensi Dasar	**Materi Ajar**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Indikator**	**Penilaian**			**Alokasi Waktu (menit)**	**Sumber/Bahan Belajar**
				Teknik	**Bentuk Instrumen**	**Contoh Instrumen**		
3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat	Pemerintahan Pusat.	Menyimak pengertian pemerintah, pemerintahan, dan sistem pemerintahan. Menyebutkan	Menjelaskan pengertian pemerintah dan sistem pemerintahan.	Tugas individu	Penilaian lisan Penilaian unjuk kerja (keberanian untuk menyampaikan pendapat)	Mengapa dalam suatu negara harus ada pemerintahan?	4 x 35 menit	Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas IV, terbitan ESIS, karangan Dra. Dyah Sriwilujeng, M.Pd.) hlm. 57-59, 60-72. Orang tua. Teman Lingkungan rumah (keluarga,

pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK, dll.		komponen-komponen pemerintahan (eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Menyimak pemahaman tentang sistem presidensial.						sekolah, dst.)

Lampiran 4

Kisi-Kisi Soal PKn

Standar Kompetensi : 3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK.

Materi Pokok : Pemerintahan pusat

Kelas/ Semester : IV/ 2

No. Soal	Indikator Soal	Jenjang Kemampuan	Tingkat Kesukaran KD
	Siswa dapat menyebutkan nama presiden RI yang pernah menjabat	C1	Mudah
2.	Siswa dapat memahami tugas dan wewenang lembaga Negara eksekutif, legislatif dan yudikatif.	C1	Sedang
3.	Siswa dapat menyebutkan lembaga yang bernaung dibawah pemerintahan Presiden.	C1	Sukar

4.	Siswa dapat memahami tugas dan wewenang lembaga kehakiman.	C3	Sedang
5.	Siswa dapat mendeskripsikan wewenang Presiden	C2	Sedang
6.	Disajikan kasus, siswa dapat menyebutkan lembaga kehakiman yang menanganinya.	C3	Sukar
7.	Siswa dapat mendeskripsikan tugas dan wewenang anggota legislatif.	C2	Sedang
8.	Disajikan deskripsi lembaga pemerintahan eksekutif, siswa dapat menyimpulkan kedudukan lembaga eksekutif.	C2	Sukar
9.	Siswa dapat menyebutkan tugas Presiden selaku kepala Negara.	C2	Mudah
10.	Disajikan fakta peraturan yang telah diterapkan, siswa dapat menyebutkan lembaga yang bertugas merencanakan peraturan tersebut.	C3	Mudah
11.	Siswa dapat mendeskripsikan kepanjangan dari lembaga pemerintahan.	C1	Mudah
12.	Siswa dapat menyebutkan keanggotaan lembaga eksekutif.	C1	Sedang
13.	Siswa dapat menyebutkan lembaga tinggi Negara RI.	C2	Sedang

14.	Siswa dapat mendeskripsikan fungsi DPR.	C2	Sukar
15.	Siswa dapat menyebutkan tatanan pemerintahan RI sebelum amandemen UUD 1945.	C1	Mudah
16.	Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat seorang hakim sidang.	C3	Sedang
17.	Siswa dapat menyebutkan tugas dan wewenang lembaga Negara	C1	Sedang
18.	Disajikan gambar bangunan, siswa dapat menyebutkan lembaga Negara yang menggunakan bangunan tersebut.	C1	Sedang
19.	Siswa dapat memahami perbedaan ketatanegaran sebelum dan sesudah amandemen UUD 1945.	C2	Sedang
20.	Siswa dapat menyebutkan lama jabatan suatu anggota lembaga pemerintahan.	C2	Sedang

Keterangan :

C1 : ingatan

C2 : pemahaman

C3 : aplikasi

Lampiran 5

Kisi-kisi minat belajar PKn

No.	Dimensi	Indikator	Normor Soal
1.	Kesukaan	Gairah Inisiatif	1, 2, 6, 14 8, 10, 12, 17
2.	Ketertarikan	Responsif Kesegeraan	5, 7, 11 19
3.	Perhatian	Konsentrasi Ketelitian	4 13
4.	Keterlibatan	Kemauan Keuletan Kerjakeras	3, 15 16, 18 9, 20

(Sudaryono, dkk., 2013: 90**)**

Lampiran 6

Soal Hasil Belajar

Butir Soal Hasil Pembelajaran

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Nama Presiden RI ke 5 yaitu….
   a. Megawati
   b. Habibie
   c. Susilo Bambang Yudoyono
   d. Soekarno

   Jawaban : a
2. Lembaga negara yang memegang kekuasaan membentuk undang-undang yaitu….
   a. Legislatif
   b. Yudikatif
   c. eksekutif
   d. BPK

   Jawaban : a
3. Lembaga Negara yang bernaung dibawah pemerintahan presiden yaitu….
   a. Lembaga Pemerintah Nondepartemen (LPND)
   b. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)
   c. Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR)
   d. Mahkamah Agung (MA)

   Jawaban : a
4. Kasus pelanggaran peraturan undang-undang ditangani oleh lembaga kehakiman yaitu….
   a. Peradilan Agama
   b. Peradilan Militer
   c. Mahkamah Konstitusi
   d. Mahkamah Agung

   Jawaban : d
5. Berikut ini adalah wewenang presiden selaku kepala negara yaitu….
   a. Memegang kekuasaan membentuk UU dengan persetujuan DPR
   b. Berhak menetapkan Peraturan Pemerintah pengganti UU
   c. Memberi grasi kepada orang yang telah dijatuhi hukuman atas pertimbangan MA.

d. Menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) untuk menjalankan UU

Jawaban : d

6. Andi adalah warga desa Kebon Jeruk, ia mengeluh tentang keputusan hakim yang tidak adil. Andi harus mendatangi lembaga pemerintah yang disebut….

a. MA
b. MK
c. Polri
d. KY

Jawaban : b

7. Berikut merupakan tugas dan wewenang lembaga Legislatif :

1) Mengubah dan menetapkan UUD
2) Melantik Presiden dan Wakil Presiden
3) Memberhentikan Presiden dan wakil Presiden dalam masa jabatannya menurut UUD.

Pernyataan di atas merupakan tugas dan wewenang dari….

a. MA
b. Presiden
c. MPR
d. DPR

Jawaban : c

8. Sebuah lembaga dalam pemerintahan pusat, yang wewenangnya paling luas yaitu lembaga eksekutif . Tugasnya mengendalikan dan melaksanakan pembangunan sesuai UU. Lembaga ini dipimpin oleh Presiden dan Wakil Presiden dan dibantu oleh menteri-menteri dan lembaga negara. Jadi dapat disimpulkan bahwa…

a. Lembaga eksekutif disebut sebagai pemerintah pusat.
b. Lembaga eksekutif adalah lembaga yang paling luas wewenangnya.
c. Lembaga eksekutif sebagai pengendali pembangunan.
d. Lembaga eksekutif berada dibawah naungan presiden.

Jawaban : a

9. Salah satu tugas presiden selaku kepala negara yaitu….

a. Mengangkat dan memberhentikan menteri-menteri negara.

b. Memberi grasi, amesti, abolisi, dan rehabilitasi
c. Menyatakan hak pendapat, hak angket, dan hak interpelasi.
d. Mengangkat ketua MA

Jawaban : a

10. Peraturan dilarang merokok di tempat umum sudah diterapkan di kota Yogyakarta dan Jakarta. Peraturan ini termasuk dalam peraturan tingkat daerah. Lembaga legislatif yang merencanakan peraturan tingkat daerah yaitu….
    a. MPR
    b. DPR
    c. DPD
    d. Presiden

    Jawaban : c

11. Kepanjangan dari MPR yaitu….
    a. Majelis Permusyawaratan Rakyat
    b. Majelis Pembelaan Rakyat
    c. Mahkamah Permusyawaratan Rakyat
    d. Mahkamah Pembelaan Rakyat

    Jawaban: a

12. Anggota lembaga eksekutif yaitu….
    a. DPR, MPR, dan Presiden
    b. Presiden, Wakli Presiden, dan Menteri-menteri
    c. DPR, Presiden dan Wakil Presiden
    d. MPR, DPR, dan menteri-menteri

    Jawaban: b

13. Yang merupakan lembaga tinggi di negara RI yaitu….
    a. MPR, DPR dan Presiden
    b. DPD, MPR dan BPK
    c. KPU, DPD dan MK
    d. MK, MA dan BAPEDA

    Jawaban: a

14. DPR sebagai lembaga pembuat peraturan perundang-undangan mempunyai fungsi….
    a. anggaran
    b. pengawasan
    c. legislasi
    d. interpelasi

    Jawaban: c
15. Sebelum adanya perubahan UUD 1945, lembaga tertinggi negara Indonesia yaitu….
    a. Presiden
    b. MPR
    c. DPR
    d. Rakyat

    Jawaban: b
16. Sifat utama yang harus dimiliki oleh hakim agar keadilan dapat ditegakan yaitu….
    a. cerdas
    b. jujur
    c. pandai
    d. kuat

    Jawaban: b
17. Lembaga independen yang mengurusi masalah pemilihan umum disebut….
    a. KPU
    b. Komisi Yudisial
    c. MPR
    d. DPR

    Jawaban: a

18.

Bangunan tersebut merupakan gedung milik lembaga negara yaitu….

a. DPR
b. MK
c. MPR
d. BPK

Jawaban: a

19. Kedudukan MPR setara dengan Presiden, DPR, DPD, BPK, MA, dan KY. Hal tersebut dikarenankan adanya….

a. Dekrit Presiden
b. Perubahan (amandemen) UUD 1945
c. Peraturan Pemerintahan
d. Peraturan Daerah

Jawaban: b

20. Lamanya anggota BPK memegang jabatan dalam 1 periode yaitu….

a. 3 tahun
b. 4 tahun
c. 5 tahun
d. 6 tahun

Jawaban: c

Lampiran 7

Soal Minat Belajar

Butir-butir Soal Minat Belajar PKn

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya masuk sekolah sebelum bel berbunyi.				
2.	Saya merasa senang mengikuti pelajaran PKn.				
3.	Saya merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran PKn.				
4.	Saya asyik sendiri ketika guru menerangkan materi pelajaran PKn di kelas.				
5.	PKn merupakan mata pelajaran yang membosankan.				
6.	Materi pelajaran tentang komponen pemerintahan menarik untuk dipelajari.				
7	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang disampaikan guru saat pelajaran berlangsung.				
8.	Saya bertanya kepada guru bila ada materi yang tidak jelas.				
9.	Saya berusaha memahami pelajaran PKn.				
10.	Saya mendiskusikan materi pelajaran PKn dengan teman sekelas.				
11.	Saya berusaha memiliki buku pelajaran PKn.				
12.	Saya berusaha mencari bahan pelajaran PKn di				

	perpustakaan.				
13.	Saya berusaha membandingkan jawaban tugas saya dengan buku bacaan.				
14.	Tidak diberi hadiah pun, tetap akan berusaha meningkatkan kemampuan saya dalam belajar PKn.				
15.	Saya merasa pelajaran PKn bermanfaat.				
16.	Bila ada tugas, saya berusaha untuk mengerjakan dengan baik.				
17.	Saya mengerjakan soal-soal latihan di rumah.				
18.	Saya mencari cara paling mudah untuk memahami materi PKn.				
19.	Saya berusaha menyerahkan tugas tepat waktu.				
20.	Saya berusaha mengatasi setiap kendala yang dapat menghambat pencapaian prestasi PKn.				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Lampiran 8

RPP Tebak Kata Pertemuan pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Debong Tengah 2
Mata pelajaran : PKn
Kelas/ Semester : IV/2
Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

B. KOMPETENSI DASAR

3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, BPK, dll.

C. INDIKATOR

3.1.1 Menjelaskan lembaga-lembaga tinggi Negara.
3.1.2 Menjelaskan tugas dan wewenang lembaga-lembaga tinggi Negara yaitu MPR, DPR dan Presiden.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru siswa dapat menyebutkan 4 nama lembaga tinggi negara RI.
2. Melalui pemberian tugas siswa dapat menjelaskan lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif.
3. Melalui tanya jawab siswa dapat mengelompokan lembaga negara yang termasuk dalam anggota eksekutif, legislatif maupun yudikatif.
4. Melalui model tebak kata siswa dapat menjelaskan 3 tugas dan wewenang dari setiap lembaga tinggi negara.

5. Melalui diskusi siswa dapat menjelaskan tugas dan wewenang MPR, DPR dan Presiden.

E. MATERI POKOK

Pemerintahan Pusat

1. Lembaga legislatif : DPR, MPR dan DPD.
2. Lembaga yudikatif : MA, MK dan Komisi Yudisial.
3. Lembaga Eksekutif : Presiden dan Wakil Presiden

F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.

Model : Tebak kata

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal
   a. Guru menyiapkan bahan ajar dan media.
   b. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.
   c. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
   d. Apersepsi :
      1) Siapa nama Presiden RI saat ini?
      2) Berapa tahun beliau menjabat menjadi Presiden?
2. Kegiatan inti
   a. Eksplorasi
      1) Guru menjelaskan materi pelajaran.
      2) Guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami.
   b. Elaborasi
      1) Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas.
      2) Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10×10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5×2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga.

3) Sementara siswa membawa kartu 10×10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10×10 cm. Jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.
4) Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawabannya.
5) Dan seterusnya.

c. Konfirmasi
1) Guru bersama siswa membahas hasil kerja kelompok.
2) Guru bertanya hal-hal yang belum dikuasai siswa.
3) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman.

d. Kegiatan akhir

1) Mengadakan evaluasi
2) Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3) Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil belajar sesuai dengan hasil klarifikasi.

H. SUMBER BELAJAR

Dewi, Ressi Kartika. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 6 untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hal 31-36.

I. PENILAIAN

1. Prosedur tes :
   a. Tes awal : tidak ada
   b. Tes dalam proses : ada (pada saat kerja kelompok)
   c. Tes akhir : ada (evaluasi)

2. Jenis tes : essay
3. Teknik penilaian : tertulis
4. Alat test :
   a. Soal : Soal-soal LKS dan evaluasi (terlampir)
   b. Kunci jawaban : ada (terlampir)
   c. Kriteria penilaian

Skor penilaian

Nilai $= \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Tegal, 24 April 2013

Guru Kelas	Praktikan
ttd	ttd
Aminah	Turniasih
NIP. 19840209 200604 2 009	NIM. 1401409016

Mengetahui,

Kepala SDN Debong Tengah 2

ttd

Gegar Wijayanto, S.Pd.
NIP. 19631111 198405 1 005

Lampiran 1

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Nama : 1.

2.

3.

4.

5.

Kerjakan bersama teman sekelompokmu!

1. Sebutkan masing-masing 3 tugas dan wewenang dari MPR, DPR dan Presiden!!

Jawaban :

a. Tugas dan wewenang MPR

-

-

-

b. Tugas dan wewenang DPR

-

-

-

c. Tugas dan wewenang Presiden

-

-

-

Lampiran 2

Soal Evaluasi

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Jelaskan pengertian dari pemerintahan!
2. Siapakah yang termasuk lembaga eksekutif?
3. Siapakah yang termasuk lembaga legislatif?
4. Siapakah yang termasuk lembaga yudikatif?
5. sebutkan dua tugas dan wewenang Presiden sebagai kepala negara!

Lampiran 3

Jawaban

A. LKS

1. Tugas dan wewenang MPR
   a. Mengubah dan menetapkan UUD.
   b. Melantik presiden dan wakil presiden.
   c. Memberhentikan presiden dan wakil presiden dalam masa jabatannya menurut UUD.
2. Tugas dan wewenang DPR
   a. Fungsi legislasi: mengadakan dan mengesahkan undang-undang negara.
   b. Fungsi anggaran: mengesahkan anggaran belanja dan pendapatan negara.
   c. Fungsi pengawasan: mengawasi jalannya roda pemeintahan.
3. Tugas dan wewenang Presiden
   a. Memegang kekuasaan pemerintahan menurut UUD.
   b. Menetapkan peraturan pemerintah (PP) untuk menjalankan UU.
   c. Mengangkat dan memberhentikan menteri-menteri.
   d. Memegang kekuasaan yang tertinggi atas angkatan darat, angkatan laut dan angkatan udara.
   e. Mengajukan rancangan undang-undang (RUU) kepada DPR.

B. Evaluasi

1. Pemerintahan adalah segala urusan yang dilakukan oleh negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan masyarakat dan kepentingan negara.
2. Lembaga eksekutif yaitu: Presiden, Wakil Presiden, dan Menteri-menteri
3. Lembaga legislatif yaitu: MPR, DPR, dan DPD
4. Lembaga yudikatif yaitu: MA, MK, dan KY
5. Tugas Presiden sebagai kepala negara:

a. Memegang kekuasaan pemerintahan menurut UUD.
b. Menetapkan peraturan pemerintah (PP) untuk menjalankan UU.
c. Mengangkat dan memberhentikan menteri-menteri.
d. Memegang kekuasaan yang tertinggi atas angkatan darat, angkatan laut dan angkatan udara.
e. Mengajukan rancangan undang-undang (RUU) kepada DPR.

Lampiran 9

RPP Tebak Kata Pertemuan ke dua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Debong Tengah 2
Mata pelajaran : PKn
Kelas/ Semester : IV/1
Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

B. KOMPETENSI DASAR

3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, BPK, dll.

C. INDIKATOR

3.1.3 Menjelaskan tugas dan wewenang lembaga-lembaga tinggi negara yaitu MA, MK, BPK, dll.

3.1.4 Menjelaskan perbedaan struktur ketatanegaraan sebelum dan sesudah adanya perubahan UUD 1945.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru siswa dapat menyebutkan lembaga-lembaga tinggi Negara.
2. Melalui diskusi siswa dapat menjelaskan tugas dan wewenang MA, MK, BPK, dll.
3. Melalui tanya jawab siswa dapat membedakan struktur ketatanegaraan sebelum dan sesudah adanya perubahan UUD 1945.

E. MATERI POKOK

Pemerintahan Pusat

1. Lembaga legislatif : DPR, MPR dan DPD.
2. Lembaga yudikatif : MA, MK dan Komisi Yudisial.
3. Lembaga Eksekutif : Presiden dan Wakil Presiden

F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.

Model : Tebak kata

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal
   a. Guru menyiapkan bahan ajar.
   b. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.
   c. Guru memaparkan tujuan pembelajaran.
   d. Apersepsi :
      1. Siapakah lembaga tinggi negara yang bertugas merencanakan UUD?

2. Kegiatan inti
   a. Eksplorasi
      1) Guru menjelaskan materi pelajaran.
      2) Guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami.
   b. Elaborasi
      1) Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas.
      2) Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10×10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5×2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga.
      3) Sementara siswa membawa kartu 10×10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10×10 cm. jawaban tepat bila sesuai

dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.

4) Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawabannya.
5) Dan seterusnya.

c. Konfirmasi
   1) Guru bersama siswa membahas hasil kerja kelompok.
   2) Guru bertanya hal-hal yang belum dipahami siswa.
   3) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman.

3. Kegiatan akhir
   a. Mengadakan evaluasi
   b. Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
   c. Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil belajar sesuai dengan hasil klarifikasi.

H. SUMBER BELAJAR

Dewi, Ressi Kartika. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 6 untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hal 31-36.

I. PENILAIAN

1. Prosedur tes :
   b. Tes awal : tidak ada
   c. Tes dalam proses : ada (pada saat kerja kelompok)
   d. Tes akhir : ada (evaluasi)
2. Jenis tes : essay
3. Teknik penilaian : tertulis
4. Alat test :

a. Soal : Soal-soal LKS dan evaluasi (terlampir)

b. Kunci jawaban : ada (terlampir)

c. Kriteria penilaian

Skor penilaian

Nilai $= \frac{Jumlah\ Benar}{Skor\ Maksimal} x\ 100$

Tegal, 1 Mei 2013

Guru Kelas	Praktikan
ttd	ttd
Aminah	Turniasih
NIP. 19840209 200604 2 009	NIM. 1401409016

Mengetahui,

Kepala SDN Debong Tengah 2

ttd

Gegar Wijayanto, S.Pd.

NIP. 19631111 198405 1 005

Lampiran 1

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Nama : 1.

2.

3.

4.

5.

Kerjakan bersama teman sekelompokmu!

1. Sebutkan tugas dan wewenang dari MA, MK dan KY!!

Jawaban :

a. Tugas dan wewenang MA

-

-

-

b. Tugas dan wewenang MK

-

-

-

c. Tugas dan wewenang KY

-

-

-

Lampiran 2

Soal Evaluasi

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal-soal berikut ini!

21. Andi adalah warga desa Kebon Jeruk, ia mengeluh tentang keputusan hakim yang tidak adil. Andi harus mendatangi lembaga pemerintah yang disebut….
    c. MA c. Polri
    d. MK d. KY
22. Sifat utama yang harus dimiliki oleh hakim agar keadilan dapat ditegakkan yaitu….
    e. cerdas
    f. jujur
    g. pandai
    h. kuat
23. Kedudukan MPR setara dengan Presiden, DPR, DPD, BPK, MA, dan KY. Hal tersebut dikarenakan adanya….
    e. Dekrit Presiden
    f. Perubahan (amandemen) UUD 1945
    g. Peraturan Pemerintahan
    h. Peraturan Daerah
24. Kasus pelanggaran peraturan undang-undang ditangani oleh lembaga kehakiman yaitu….
    c. Peradilan Agama c. Mahkamah Konstitusi
    d. Peradilan Militer d. Mahkamah Agung
25. Yang merupakan tugas dan wewenang Komisi Yudisial (KY) yaitu….

a. Menguji UU terhadap UUD 1945.
b. Memutus sengketa kewenangan lembaga negara yang diberikan oleh UUD.
c. Memutuskan pembubaran partai politik.
d. menerima keluhan masyarakat tentang perilaku hakim dalam memutuskan perkara.

26. Berikut merupakan badan peradilan di bawah Mahkamah Agung, *kecuali*….
    a. Peradilan terbuka
    b. Peradilan agama
    c. Peradilan militer
    d. Peradilan tata usaha negar
27. Lembaga tinggi negara yang bertugas mengaudit penggunaan uang negara adalah….
    a. Badan Kas dan Perbendaharaan Negara
    b. Badan Pemeriksa Keuangan
    c. Badan Pusat Statistik
    d. Badan Intelegen Negara
28. Jaksa Agung dipilih oleh….
    a. Presiden
    b. Ketua DPR
    c. Ketua MPR
    d. Mahkamah Agung
29. Ketua Mahkamah Agung dipilih oleh….
    a. anggota kabinet
    b. anggota DPR
    c. anggota MPR
    d. anggota Hakim Agung
30. salah satu tugas presiden selaku kepala negara adalah….
    a. Mengengkat dan memberhentikan menteri-menteri negara

b. Member grasi, amnesti, abolisi, dan rehabilitasi
c. menyatakan hak pendapat, hak angket dan hak interpelasi
d. mengangkat ketua Mahkamah Agung

Lampiran 3

Kunci jawaban

LKS

a. Tugas dan wewenang MA

menangani aduan pelanggaran undang-undang atau peraturan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok masyarakat.

b. Tugas dan wewenang MK

Menurut UUD 1945, ada 4 kewenangan MK, yaitu:

4) Menguji UU terhadap UUD 1945.
5) Memutus sengketa kewenangan lembaga negara yang diberikan oleh UUD.
6) Memutuskan pembubaran partai politik.
7) Memutus perselisihan tentang hasil pemilihan umum (PEMILU)

c. Tugas dan wewenang KY

a. KY menerima keluhan masyarakat tentang perilaku hakim dalam memutuskan perkara.
b. mengeluarkan rekomendasi kepada MA atas nasib hakim

EVALUASI

1. b
2. b
3. b
4. d
5. d
6. b
7. b
8. a
9. d
10. a

Lampiran 4

KISI-KISI

LKS

No. Soal	Indikator Soal	Jenjang Kemampuan	Tingkat Kesukaran KD
1.	Siswa dapat menyebutkan 2 tugas dan wewenang MA	C1	Sedang
2.	Siswa dapat menyebutkan 2 tugas dan wewenang MK	C1	Sedang
3.	Siswa dapat menyebutkan 2 tugas dan wewenang KY	C1	Sedang

EVALUASI

No. Soal	Indikator Soal	Jenjang Kemampuan	Tingkat Kesukaran KD
1.	Disajikan kasus, siswa dapat menyebutkan lembaga kehakiman yang menanganinya.	C3	Sukar
2.	Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat seorang hakim sidang.	C3	Sedang
3.	Siswa dapat memahami perbedaan ketatanegaran sebelum dan sesudah amandemen UUD 1945.	C2	Sedang

4.	Siswa dapat memahami tugas dan wewenang lembaga kehakiman.	C3	Sedang
5.	Siswa dapat menyebutkan tugas dan wewenang Komisi Yudisisal.	C1	Mudah

Lampiran 10

RPP Konvensional Pertemuan pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDN Debong Tengah 3 Kota Tegal
Mata pelajaran	: PKn
Kelas/ Semester	: IV/2
Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Pelaksanaan	: Senin, 15 April 2013

A. STANDAR KOMPETENSI

4. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

B. **KOMPETENSI DASAR**

3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, BPK, dll.

C. **INDIKATOR**

3.1.1 Menjelaskan lembaga-lembaga tinggi Negara.

3.1.2 Menjelaskan tugas dan wewenang lembaga-lembaga tinggi Negara yaitu MPR, DPR dan Presiden.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru siswa dapat menyebutkan 4 nama lembaga-lembaga tinggi negara.
2. Melalui pemberian tugas siswa dapat menjelaskan lembaga eksekutif, legislatif dan eksekutif.
3. Melalui tanya jawab siswa dapat mengelompokan lembaga negara yang termasuk dalam anggota eksekutif, legislatif maupun yudikatif.

4. Melalui diskusi siswa dapat menjelaskan 3 tugas dan wewenang MPR, DPR dan Presiden.

E. MATERI POKOK

Pemerintahan Pusat

2. Lembaga legislatif : DPR, MPR dan DPD.
3. Lembaga yudikatif : MA, MK dan Komisi Yudisial.
4. Lembaga Eksekutif : Presiden dan Wakil Presiden

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal
    1. Guru menyiapkan bahan ajar.
    2. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.
    3. Guru memaparkan tujuan pembelajaran.
    4. Apersepsi :
        3) Siapa nama Presiden RI saat ini?
        4) Berapa tahun beliau menjabat menjadi Presiden?
2. Kegiatan inti
    1. Eksplorasi
        3) Guru menjelaskan materi pelajaran.
        4) Guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami.
    2. Elaborasi
        1) Guru membagi siswa kedalam kelompok.
        2) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa
        3) Siswa bersama kelompok mendiskusikan dan mengisi lembar LKS.
        4) Perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
    3. Konfirmasi

4) Guru bersama siswa membahas hasil kerja kelompok.
5) Guru bertanya hal-hal yang belum dikuasai siswa.
6) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman.

4. Kegiatan akhir
   1) Mengadakan evaluasi
   2) Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
   3) Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil belajar sesuai dengan hasil klarifikasi.

H. SUMBER BELAJAR

Dewi, Ressi Kartika. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 6 untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hal 31-36.

I. PENILAIAN

5. Prosedur tes :
   d. Tes awal : tidak ada
   e. Tes dalam proses : ada (pada saat kerja kelompok)
   f. Tes akhir : ada (evaluasi)
6. Jenis tes : essay
7. Teknik penilaian : tertulis

8. Alat test :

1) Soal : Soal-soal LKS dan evaluasi (terlampir)

2) Kunci jawaban : ada (terlampir)

3) Kriteria penilaian

Skor penilaian

NA = B x 20

NA = 100

Tegal, 15 April 2013

Guru Kelas	Peneliti
ttd	ttd
Abdul Aziz, S.Pd	Turniasih
NIP. 19570525 198201 1 008	NIM. 1401409016

Mengetahui,

Kepala SDN Debong Tengah 3

ttd

Suratinah, S.Pd.

NIP. 19610702 198201 2 011

Lampiran 1

LKS

Nama : 1.

2.

3.

4.

5.

Kerjakan bersama teman sekelompokmu!

1. Sebutkan masing-masing 3 tugas dan wewenang dari MPR, DPR dan Presiden!!

Jawaban :

a. Tugas dan wewenang MPR

-

-

-

d. Tugas dan wewenang DPR

-

-

-

e. Tugas dan wewenang Presiden

-

-

-

Lampiran 2

Evaluasi

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Jelaskan pengertian dari pemerintahan!
2. Siapakah yang termasuk lembaga eksekutif?
3. Siapakah yang termasuk lembaga legislatif?
4. Siapakah yang termasuk lembaga yudikatif?
5. sebutkan dua tugas dan wewenang Presiden sebagai kepala negara!

Lampiran 3

Jawaban

A. LKS

1. Tugas dan wewenang MPR
   a. Mengubah dan menetapkan UUD.
   b. Melantik presiden dan wakil presiden.
   c. Memberhentikan presiden dan wakil presiden dalam masa jabatannya menurut UUD.
2. Tugas dan wewenang DPR
   a. Fungsi legislasi: mengadakan dan mengesahkan undang-undang negara.
   b. Fungsi anggaran: mengesahkan anggaran belanja dan pendapatan negara.
   c. Fungsi pengawasan: mengawasi jalannya roda pemeintahan.
3. Tugas dan wewenang Presiden
   a. Memegang kekuasaan pemerintahan menurut UUD.
   b. Menetapkan peraturan pemerintah (PP) untuk menjalankan UU.
   c. Mengangkat dan memberhentikan menteri-menteri.
   d. Memegang kekuasaan yang tertinggi atas angkatan darat, angkatan laut dan angkatan udara.
   e. Mengajukan rancangan undang-undang (RUU) kepada DPR.

B. Evaluasi

6. Pemerintahan adalah segala urusan yang dilakukan oleh negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan masyarakat dan kepentingan negara.
7. Lembaga eksekutif yaitu: Presiden, Wakil Presiden, dan Menteri-menteri
8. Lembaga legislatif yaitu: MPR, DPR, dan DPD
9. Lembaga yudikatif yaitu: MA, MK, dan KY
10. Tugas Presiden sebagai kepala negara:

a. Memegang kekuasaan pemerintahan menurut UUD.
b. Menetapkan peraturan pemerintah (PP) untuk menjalankan UU.
c. Mengangkat dan memberhentikan menteri-menteri.
d. Memegang kekuasaan yang tertinggi atas angkatan darat, angkatan laut dan angkatan udara.
e. Mengajukan rancangan undang-undang (RUU) kepada DPR.

Lampiran 11

RPP Konvensional pertemuan ke dua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDN Debong Tengah 3
Mata pelajaran	: PKn
Kelas/ Semester	: IV/1
Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Pelaksanaan	: 22 April 2013

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

B. KOMPETENSI DASAR

3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, BPK, dll.

C. INDIKATOR

3.1.3 Menjelaskan tugas dan wewenang lembaga-lembaga tinggi Negara yaitu MA, MK, BPK, dll.

3.1.4 Menjelaskan Perbedaan struktur ketatanegaraan sebelum dan sesudah adanya perubahan UUD 1945.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru siswa dapat menyebutkan lembaga-lembaga tinggi Negara.
2. Melalui diskusi siswa dapat menjelaskan tugas dan wewenang MA, MK, BPK, dll.
3. Melalui Tanya jawab siswa dapat membedakan struktur ketatanegaraan sebelum dan sesudah adanya perubahan UUD 1945.

E. MATERI POKOK

Pemerintahan Pusat

1. Lembaga legislatif : DPR, MPR dan DPD.
2. Lembaga yudikatif : MA, MK dan Komisi Yudisial.
3. Lembaga Eksekutif : Presiden dan Wakil Presiden

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal
   a. Guru menyiapkan bahan ajar.
   b. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.
   c. Guru memaparkan tujuan pembelajaran.
   d. Apersepsi :

Siapakah lembaga tinggi Negara yang bertugas merencanakan UUD?

2. Kegiatan inti
   a. Eksplorasi
      1) Guru menjelaskan materi pelajaran.
      2) Guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami.
   b. Elaborasi
      1) Guru membagi siswa kedalam kelompok.
      2) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa
      3) Siswa bersama kelompok mendiskusikan dan mengisi lembar LKS.
      4) Perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
   c. Konfirmasi
      1) Guru bersama siswa membahas hasil kerja kelompok.
      2) Guru bertanya hal-hal yang belum dikuasai siswa.
      3) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman.
3. Kegiatan akhir
   2) Mengadakan evaluasi

3) Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
4) Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil belajar sesuai dengan hasil klarifikasi.

H. SUMBER BELAJAR

Dewi, Ressi Kartika. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 6 untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hal 31-36.

I. PENILAIAN

1. Prosedur tes :
   a. Tes awal : tidak ada
   b. Tes dalam proses : ada (pada saat kerja kelompok)
   c. Tes akhir : ada (evaluasi)
2. Jenis tes : essay
3. Teknik penilaian : tertulis

4. Alat test :

a. Soal : Soal-soal LKS dan evaluasi (terlampir)

b. Kunci jawaban : ada (terlampir)

c. Kriteria penilaian

Skor penilaian

NA = B x 20

NA = 100

Tegal, 22 April 2013

Guru Kelas | Peneliti

ttd | ttd

Abdul Aziz, S.Pd | Turniasih

NIP. 19570525 198201 1 008 | NIM. 1401409016

Mengetahui,

Kepala SDN Debong Tengah 3

ttd

Suratinah, S.Pd.

NIP. 19610702 198201 2 011

Lampiran 1

LKS

Nama : 1.

2.

3.

4.

5.

Kerjakan bersama teman sekelompokmu!

4. Sebutkan tugas dan wewenang dari MA, MK dan KY!!

Jawaban :

a. Tugas dan wewenang MA

-

-

-

b. Tugas dan wewenang MK

-

-

-

c. Tugas dan wewenang KY

-

-

-

Lampiran 2

Evaluasi

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal-soal berikut ini!

5. Andi adalah warga desa Kebon Jeruk, ia mengeluh tentang keputusan hakim yang tidak adil. Andi harus mendatangi lembaga pemerintah yang disebut….
   e. MA
   f. MK
   c. Polri
   d. KY
6. Sifat utama yang harus dimiliki oleh hakim agar keadilan dapat ditegakan yaitu….
   i. cerdas
   j. jujur
   k. pandai
   l. kuat
7. Kedudukan MPR setara dengan Presiden, DPR, DPD, BPK, MA, dan KY. Hal tersebut dikarenankan adanya….
   i. Dekrit Presiden
   j. Perubahan (amandemen) UUD 1945
   k. Peraturan Pemerintahan
   l. Peraturan Daerah
8. Kasus pelanggaran peraturan undang-undang ditangani oleh lembaga kehakiman yaitu….
   e. Peradilan Agama
   f. Peradilan Militer
   c. Mahkamah Konstitusi
   d. Mahkamah Agung
9. Sebutkan tugas dan wewenang Komisi Yudisial (KY)!

Jawab

Lampiran 3

Kunci jawaban

LKS

d. Tugas dan wewenang MA

menangani aduan pelanggaran undang-undang atau peraturan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok masyarakat.

e. Tugas dan wewenang MK

Menurut UUD 1945, ada 4 kewenangan MK, yaitu:

8) Menguji UU terhadap UUD 1945.
9) Memutus sengketa kewenangan lembaga negara yang diberikan oleh UUD.
10) Memutuskan pembubaran partai politik.
11) Memutus perselisihan tentang hasil pemilihan umum (PEMILU)

f. Tugas dan wewenang KY

a. KY menerima keluhan masyarakat tentang perilaku hakim dalam memutuskan perkara.
b. mengeluarkan rekomendasi kepada MA atas nasib hakim

EVALUASI

11. b
12. b
13. b
14. d
15. - KY menerima keluhan masyarakat tentang perilaku hakim dalam memutuskan perkara.
    c. mengeluarkan rekomendasi kepada MA atas nasib hakim

Lampiran 4

KISI-KISI

LKS

No. Soal	Indikator Soal	Jenjang Kemampuan	Tingkat Kesukaran KD
1.	Siswa dapat menyebutkan 2 tugas dan wewenang MA	C1	Sedang
2.	Siswa dapat menyebutkan 2 tugas dan wewenang MK	C1	Sedang
3.	Siswa dapat menyebutkan 2 tugas dan wewenang KY	C1	Sedang

EVALUASI

No. Soal	Indikator Soal	Jenjang Kemampuan	Tingkat Kesukaran KD
1.	Disajikan kasus, siswa dapat menyebutkan lembaga kehakiman yang menanganinya.	C3	Sukar
2.	Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat seorang hakim sidang.	C3	Sedang
3.	Siswa dapat memahami perbedaan	C2	Sedang

	ketatanegaran sebelum dan sesudah amandemen UUD 1945.		
4.	Siswa dapat memahami tugas dan wewenang lembaga kehakiman.	C3	Sedang
5.	Siswa dapat menyebutkan tugas dan wewenang Komisi Yudisisal.	C1	Mudah

Lampiran 12

Hail Uji Coba Tes Hail Belajar Kelas IV SD Negeri Debong Tengah 1

Daftar Nilai Uji Coba Tes Hasil Belajar PKn Kelas IV

NO.	NIS	Nama	Jawaban Benar	Nilai
1	2464	M. Fajar Ariyanto	15	75
2	2491	Ade Kurniawan	18	90
3	2482	Ade Rozanah	20	100
4	2493	Adinda Fani Arsita	20	100
5	2494	Ahmad Bayu Ichwani	20	100
6	2496	Aufa Nabila	19	95
7	2497	Catur Sastri W.	18	90
8	2498	Devista Anggie M.	9	45
9	2499	Difana Nurhalizah	13	65
10	2500	Farizal Aditya	13	65
11	2501	Fera Eliza	17	85
12	2502	Hanik Nurul Inayah	19	95
13	2503	Ifa Widya R.	19	95
14	2504	Irhas Roikhan	17	85

15	2505	Mila Hanifah	16	80
16	2506	M. Deva Adiansyah	20	100
17	2507	M. Dimas Gunawan	16	80
18	2509	M. Rofik Dwi Rizki	18	90
19	2510	M. Abdilah Muttaqien	13	65
20	2512	Permana Agung	19	95
21	2513	Rani Trianingtias	16	80
22	2514	Rehanda Nurfitriani	20	100
23	2516	Rohmatul Jannah	17	85
24	2518	Salman Al Farisi	17	85
25	2519	Sebgiani Hildiasih Putri	18	90
26	2520	Siti Nur Azizah	15	75
27	2521	Siti Nur Baeti	11	55
28	2523	Valen Pritawani	19	95
29	2524	Valerian Al Syabani	18	90
30	2526	Winda Riskiyana.	19	95
31	2528	Zahrina Jelita	18	90
32	2527	Yudha Putra Syafala	17	85
33	2508	M. Fajar Shofan Ulsa	14	70
34		Nurul Hikmah	15	75

35		Fauziyatun Solicha.	18	90

Mengetahui,
Kepala Sekolah

ttd
Suratinah, S.Pd
19610702 198201 2 011

]

Lampiran 13

Perhitungan Hasil Uji Coba Tes Hasil Belajar

DAFTAR PERHITUNGAN VALIDASI SOAL

NO.	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jml. benar
1	M. Fajar Ariyanto	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15
2	Ade Kurniawan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18
3	Ade Rozanah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
4	Adinda Fani Arsita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
5	Ahmad Bayu Ichwani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
6	Aufa Nabila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
7	Catur Sastri W.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	18
8	Devista Anggie M.	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	9
9	Difana Nurhalizah	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13

10	Farizal Aditya	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	13
11	Fera Eliza	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	17
12	Hanik Nurul Inayah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
13	Ifa Widya R.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19
14	Irhas Roikhan	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	17
15	Mila Hanifah	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	16
16	M. Deva Adiansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
17	M. Dimas Gunawan	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	16
18	M. Rofik Dwi Rizki	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
19	M. Abdilah Muttaqien	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	13
20	Permana Agung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19
21	Rani Trianingtias	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16
22	Rehanda Nurfitriani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
23	Rohmatul Jannah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	17
24	Salman Al Farisi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	17

25	Sebgiani Hildiasih Putri	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18
26	Siti Nur Azizah	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15
27	Siti Nur Baeti	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	11
28	Valen Pritawani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19
29	Valerian Al Syabani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	18
30	Winda Riskiyana.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
31	Zahrina Jelita	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18
32	Yudha Putra Syafala	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	17
33	M. Fajar Shofan Ulsa	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	14
34	Nurul Hikmah	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15
35	Fauziyatun Solicha.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18

Lampiran 14

Perhitungan Hasil Uji Coba Tes Hasil Belajar

DAFTAR PERHITUNGAN VALIDASI SOAL

NO.	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jml. benar	presentase
1	M. Fajar Ariyanto	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	63	79%
2	Ade Kurniawan	4	4	4	1	1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	67	84%
3	Ade Rozanah	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	70	88%
4	Adinda Fani Arsita	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	70	88%
5	Ahmad Bayu Ichwani	4	4	4	1	1	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	69	86%
6	Aufa Nabila	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	55	69%
7	Catur Sastri W.	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	62	78%
8	Devista Anggie M.	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	70	88%
9	Difana Nurhalizah	3	3	1	2	2	4	3	4	4	1	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	61	76%

10	Farizal Aditya	3	3	1	2	2	4	3	4	4	1	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	61	76%
11	Fera Eliza	4	4	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	67	84%
12	Hanik Nurul Inayah	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	57	71%
13	Ifa Widya R.	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2	58	73%
14	Irhas Roikhan	4	2	2	3	1	1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	56	7%
15	Mila Hanifah	4	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	62	78%
16	M. Deva Adiansyah	4	3	2	1	1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	60	75%
17	M. Dimas Gunawan	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	4	69	86%
18	M. Rofik Dwi Rizki	4	3	1	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	61	76%
19	M. Abdilah Muttaqien	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	63	79%
20	Permana Agung	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	70	88%
21	Rani Trianingtias	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	1	66	83%
22	Rehanda Nurfitriani	4	1	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	53	66%
23	Rohmatul Jannah	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	67	84%
24	Salman Al Farisi	4	3	4	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	62	78%

25	Sebgiani Hildiasih Putri	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	62	78%
26	Siti Nur Azizah	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	65	81%
27	Siti Nur Baeti	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75	94%
28	Valen Pritawani	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	63	79%
29	Valerian Al Syabani	4	3	3	2	1	4	2	1	3	4	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	55	69%
30	Winda Riskiyana.	4	3	4	1	2	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	65	81%
31	Zahrina Jelita	4	2	1	2	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	58	73%
32	Yudha Putra Syafala	4	4	2	2	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	59	74%
33	M. Fajar Shofan Ulsa	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	73	91%
34	Nurul Hikmah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	63	79%
35	Fauziyatun Solicha.	4	4	4	1	1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	67	84%

Lampiran 15

LEMBAR VALIDASI OLEH PENILAI AHLI

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Kelas/ Semester : IV/ II

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran PKn di SD Negeri Debong Tengah 2, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x).

NO.	ASPEK YANG DIPERHATIKAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Konstruksi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

12.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Bahasa/Budaya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Catatan:

Tegal, April 2013

Penilai Ahli

ttd

Drs. Sigit Yulianto

NIP. 19630721 198803 1 001

LEMBAR VALIDASI OLEH PENILAI AHLI

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Kelas/ Semester : IV/ II

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran PKn di SD Negeri Debong Tengah 2, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x).

NO.	ASPEK YANG DIPERHATIKAN	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	Materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Konstruksi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

13.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Bahasa/Budaya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Catatan:

Tegal, April 2013

Penilai Ahli

ttd

Drs. Sigit Yulianto

NIP. 19630721 198803 1 001

LEMBAR VALIDASI OLEH PENILAI AHLI

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/ Semester : IV/ II

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran PKn SD Negeri Debong Tengah 2, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x).

NO.	ASPEK YANG DIPERHATIKAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Konstruksi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

13.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Bahasa/Budaya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Catatan:

Tegal, April 2013

Penilai Ahli

ttd

Aminah

NIP. 19840209 200604 2 009

LEMBAR VALIDASI OLEH PENILAI AHLI

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/ Semester : IV/ II

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran PKn SD N Debong Tengah 2, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x).

NO.	ASPEK YANG DIPERHATIKAN	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	Materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Konstruksi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

13.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Bahasa/Budaya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Catatan:

Tegal, April 2013

Penilai Ahli

ttd

Aminah

NIP. 19840209 200604 2 009

Lampiran 16

Validitas soal hasil belajar

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir soal 1	7.6061	5.434	.300	.876
Butir soal 2	7.6061	4.934	.655	.850
Butir soal 4	7.6364	4.739	.717	.844
Butir soal 6	7.6364	4.551	.852	.833
Butir soal 8	7.7273	5.330	.343	.888
Butir soal 10	7.6364	4.551	.852	.833
Butir soal 11	7.6364	5.114	.462	.865
Butir soal 15	7.6061	5.371	.343	.873
Butir soal 16	7.6364	4.551	.852	.833
Butir soal 20	7.6364	4.801	.673	.848

Lampiran 17

Reliabilitas soal hasil belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.705
		N of Items	5[a]
	Part 2	Value	.813
		N of Items	5[b]
		Total N of Items	10
		Correlation Between Forms	.782
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	.878
		Unequal Length	.878
		Guttman Split-Half Coefficient	.876

Lampiran 18

Validitas soal minat belajar

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b2	30.5758	13.064	.465	.760
b7	30.3333	13.229	.522	.753
b8	30.2121	12.422	.476	.761
b9	30.1818	13.716	.534	.754
b14	30.0606	12.871	.755	.730
b15	30.0909	14.210	.402	.768
b16	30.0909	13.898	.347	.775
b17	30.0909	14.023	.397	.768
b18	30.3636	14.551	.323	.776
b20	30.4545	12.818	.402	.773

Lampiran 19

Reabilitas minat belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.781	10

Lampiran 20

Soal postes dan pretes

Nama : …….

Kelas/no.absen : IV/ …

Sekolah : SD Negeri Debong Tengah ….

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Nama Presiden RI ke 5 yaitu….
   a. Megawati c. Susilo Bambang Yudhoyono
   b. Habibie d. Soekarno
2. Lembaga negara yang memegang kekuasaan membentuk undang-undang yaitu….
   a. Legislatif c. eksekutif
   b. Yudikatif d. BPK
3. Kasus pelanggaran peraturan undang-undang ditangani oleh lembaga kehakiman yaitu….
   a. Peradilan Agama c. Mahkamah Konstitusi
   b. Peradilan Militer d. Mahkamah Agung
4. Andi adalah warga desa Kebon Jeruk, ia mengeluh tentang keputusan hakim yang tidak adil. Andi harus mendatangi lembaga pemerintah yang disebut….
   a. MA c. Polri
   b. MK d. KY
5. Sebuah lembaga dalam pemerintahan pusat, yang wewenangnya paling luas yaitu lembaga eksekutif . Tugasnya mengendalikan dan melaksanakan pembangunan sesuai UU. Lembaga ini dipimpin oleh Presiden dan Wakil Presiden dan dibantu oleh menteri-menteri dan lembaga negara. Jadi dapat disimpulkan bahwa…
   a. Lembaga eksekutif disebut sebagai pemerintah pusat.
   b. Lembaga eksekutif adalah lembaga yang paling luas wewenangnya.
   c. Lembaga eksekutif sebagai pengendali pembangunan.
   d. Lembaga eksekutif berada dibawah naungan presiden.
6. Peraturan dilarang merokok di tempat umum sudah diterapkan di kota Yogyakarta dan Jakarta. Peraturan ini termasuk dalam peraturan tingkat daerah. Lembaga legislatif yang merencanakan peraturan tingkat daerah yaitu….
   a. MPR

b. DPR

c. DPD

d. Presiden

7. Kepanjangan dari MPR yaitu….
   a. Majelis Permusyawaratan Rakyat
   b. Majelis Pembelaan Rakyat
   c. Mahkamah Permusyawaratan Rakyat
   d. Mahkamah Pembelaan Rakyat
8. Sebelum adanya perubahan UUD 1945, lembaga tertinggi negara Indonesia yaitu….
   a. Presiden
   b. Majelis Permusyawaratan Rakyat
   c. Dewan Perwakilan Rakyat
   d. Dewan Perwakilan Daerah
9. Sifat utama yang harus dimiliki oleh hakim agar keadilan dapat ditegakan yaitu….
   a. Cerdas
   b. Jujur
   c. Pandai
   d. kuat
10. Lamanya anggota BPK memegang jabatan dalam 1 periode yaitu….
    a. 3 tahun c. 5 tahun
    b. 4 tahun d. 6 tahun

Lampiran 21

Kunci jawaban soal pos tes dan pretes

1. a

2. a

3. d

4. b

5. a

6. c

7. a

8. b

9. b

10. c

Lampiran 22

Soal minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn

Nama :

Kelas/no. absen :

Sekolah :

Perhatian!

1. **Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti sebelum memilih jawaban!**
2. **Berilah tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban yang benar menurut anda!**
3. **Keterangan**

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

--SELAMAT MENGERJAKAN--

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang mengikuti pelajaran PKn.				
2.	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang disampaikan guru saat pelajaran berlangsung.				
3.	Saya bertanya kepada guru bila ada materi yang tidak jelas.				
4.	Saya berusaha memahami pelajaran PKn.				
5.	Tidak diberi hadiah pun, tetap akan berusaha meningkatkan kemampuan saya dalam belajar PKn.				
6.	Saya merasa pelajaran PKn bermanfaat.				
7.	Bila ada tugas, saya berusaha untuk mengerjakan dengan baik.				
8.	Saya mengerjakan soal-soal latihan di rumah.				

9.	Saya mencari cara paling mudah untuk memahami materi PKn.				
10.	Saya berusaha mengatasi setiap kendala yang dapat menghambat pencapaian prestasi PKn.				

Lampiran 23

Hasil tes awal kelas eksperimen

No.	NAMA SISWA	NILAI
1	Agung Arif Wibowo	60
2	M. Lutfi Al Farizi	60
3	Della Fitri Suryani	60
4	Dicky Arief Firmansyah	60
5	Kalvina Izzumi	80
6	Afifah Hayu Ningrat	90
7	Afifah Nur Halimah	90
8	Ahmad Nur Chakim	60
9	Anggita Ayu Syafani	60
10	Bayu Setiawan	80
11	Devi Setiani	60
12	Diva Ayu Apriliani	60
13	Farah Ashma Nadiyah	60
14	Filzah Ayu Amalia Ulhaq	100
15	Hasna Afifah Azzah	60
16	Ihsanul Fajri	60
17	Ikvina Rosyada	60
18	Ilya Fitri Fadillah	80
19	Istiqomah	60
20	Khamidah Syifa'ul Hani	80
21	M. Miftah Farid	90
22	M. Raihan Rizqillah	60
23	Muhammad Mahfuri	90

24	Novi Fitriyani	60
25	Nurul Aeni	100
26	Pasha Indri Setiani	60
27	Putra Maulana Hidayatullah	80
28	Putri Sefira Ayu Septiani	100
29	Rio Prayoga Aditia	60
30	Ririn Oktavani	100
31	Surya Adi Widjaya	80
32	Tiara Apriliani	100
33	Wimas Mutas Subkhan	60
34	M. Syaeful Ahdi	60
35	Ibtihal Nur Afiah	60

Mengetahui,

Guru kelas IV

ttd

Aminah

NIP. 19840209 200604 2 009

Lampiran 24

Hasil tes awal kelas kontrol

NO.	NAMA SISWA	NILAI
1	Doni Iman Rizki	80
2	Aditiya Firmansyah	40
3	Imas Ainun Khanafi	80
4	Ismi Syarofah	80
5	Mohammad Chaerun Ichsan	60
6	Mohamad Nursidik	60
7	Rizqi Ramadhon	60
8	Setyaji Prayogi	80
9	Yusuf Musthofa	80
10	Avin Catur Oktavian	60
11	Agus Doni Wijaya	80
12	Ayu Distiara	80
13	Ade Bagus Setiawan	60
14	Azizah Febi Maharani	100
15	Novel Ruben Santosa	80
16	Mohammad Hasanudin	80
17	Mohammad Zidan Nuron	-
18	Jean Ruben Santosa	100
19	Rizqi Hidayah Tulloh	-
20	Salma Nabilah	80
21	Yoga Dwi Prastiyo	80
22	Yeni Nur Fitri	100
23	Meta Yuni Arzeti	80

24	Nurhayati	80
25	Lulu Aulia Syahputri	-

Mengetahui,

Guru kelas IV

ttd

Abdul Aziz, S.Pd.
NIP. 19570525 198201 1 008

Lampiran 25

Hasil tes akhir kelas eksperimen

No.	NAMA SISWA	NILAI
1	Agung Arif Wibowo	100
2	M. Lutfi Al Farizi	80
3	Della Fitri Suryani	80
4	Dicky Arief Firmansyah	90
5	Kalvina Izzumi	80
6	Afifah Hayu Ningrat	80
7	Afifah Nur Halimah	70
8	Ahmad Nur Chakim	60
9	Anggita Ayu Syafani	100
10	Bayu Setiawan	90
11	Devi Setiani	60
12	Diva Ayu Apriliani	80
13	Farah Ashma Nadiyah	90
14	Filzah Ayu Amalia Ulhaq	100
15	Hasna Afifah Azzah	90
16	Ihsanul Fajri	70
17	Ikvina Rosyada	70
18	Ilya Fitri Fadillah	70
19	Istiqomah	90
20	Khamidah Syifa'ul Hani	90
21	M. Miftah Farid	90
22	M. Raihan Rizqillah	90
23	Muhammad Mahfuri	90

24	Novi Fitriyani	80
25	Nurul Aeni	80
26	Pasha Indri Setiani	90
27	Putra Maulana Hidayatullah	80
28	Putri Sefira Ayu Septiani	60
29	Rio Prayoga Aditia	80
30	Ririn Oktavani	90
31	Surya Adi Widjaya	80
32	Tiara Apriliani	100
33	Wimas Mutas Subkhan	80
34	M. Syaeful Ahdi	70
35	Ibtihal Nur Afiah	60

Mengetahui,

Guru kelas IV

ttd

Aminah

NIP. 19840209 200604 2 009

Lampiran 26

Hasil tes akhir kelas kontrol

NO.	NAMA SISWA	NILAI
1	Doni Iman Rizki	70
2	Aditiya Firmansyah	60
3	Imas Ainun Khanafi	80
4	Ismi Syarofah	70
5	Mohammad Chaerun Ichsan	50
6	Mohamad Nursidik	60
7	Rizqi Ramadhon	70
8	Setyaji Prayogi	50
9	Yusuf Musthofa	70
10	Avin Catur Oktavian	100
11	Agus Doni Wijaya	60
12	Ayu Distiara	80
13	Ade Bagus Setiawan	50
14	Azizah Febi Maharani	70
15	Novel Ruben Santosa	30
16	Mohammad Hasanudin	80
17	Mohammad Zidan Nuron	90
18	Jean Ruben Santosa	70
19	Rizqi Hidayah Tulloh	40
20	Salma Nabilah	80
21	Yoga Dwi Prastiyo	60
22	Yeni Nur Fitri	40
23	Meta Yuni Arzeti	70

24	Nurhayati	70
25	Lulu Aulia Syahputri	50

Mengetahui,

Guru kelas IV

ttd

Abdul Aziz, S.Pd.

NIP. 19570525 198201 1 008

Lampiran 27

Minat kelas eksperimen

Rekapitulasi penilaian minat belajar siswa kelas eksperimen

No. Absen	Jumlah jawaban	Presentase (%)
1	37	0.925
2	34	0.85
3	35	0.875
4	39	0.975
5	28	0.7
6	33	0.825
7	37	0.925
8	35	0.875
9	38	0.95
10	35	0.875
11	38	0.95
12	35	0.875
13	40	1
14	37	0.925
15	34	0.85
16	34	0.85
17	35	0.875
18	34	0.85
19	32	0.8
20	38	0.95
21	38	0.95
22	34	0.85
23	35	0.875
24	33	0.825
25	28	0.7
26	33	0.825
27	34	0.85
28	35	0.875

29	33	0.825
30	39	0.975
31	39	0.975
32	39	0.975
33	36	0.9
34	37	0.925
35	35	0.875

Lampiran 28

Minat kelas kontrol

Rekapitulasi penilaian minat belajar siswa kelas kontrol

No. absen	Jumlah Jawaban	Presentase (%)
1	39	0.975
2	34	0.85
3	40	1
4	36	0.9
5	34	0.85
6	35	0.875
7	31	0.775
8	0	0
9	33	0.825
10	32	0.8
11	38	0.95
12	29	0.725
13	32	0.8
14	36	0.9
15	33	0.825
16	26	0.65
17	40	1
18	35	0.875
19	30	0.75
20	34	0.85

21	31	0.775
22	37	0.925
23	38	0.95
24	33	0.825
25	38	0.95

Lampiran 29

Pengujian normalitas data

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
	VAR00002	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001	eksperimen	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%
	Kontrol	25	100.0%	0	.0%	25	100.0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	VAR00002	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	eksperimen	.240	35	.000	.878	35	.001
	Kontrol	.185	25	.028	.963	25	.481

a. Lilliefors Significance Correction

VAR00001

Stem-and-Leaf Plots

```
VAR00001 Stem-and-Leaf Plot for
VAR00002= eksperimen

 Frequency    Stem &  Leaf

     3.00 Extremes    (=<60)
     2.00        7 .  00
      .00        7 .
    15.00        8 .  000000000000000
      .00        8 .
    11.00        9 .  00000000000
      .00        9 .
     4.00       10 .  0000

 Stem width:     10.00
 Each leaf:       1 case(s)


VAR00001 Stem-and-Leaf Plot for
VAR00002= kontrol
```

```
Frequency    Stem &  Leaf

    1.00        3 .  0
    2.00        4 .  00
    4.00        5 .  0000
    4.00        6 .  0000
    8.00        7 .  00000000
    4.00        8 .  0000
    1.00        9 .  0
    1.00       10 .  0

Stem width:     10.00
Each leaf:       1 case(s)
```

Normal Q-Q Plots

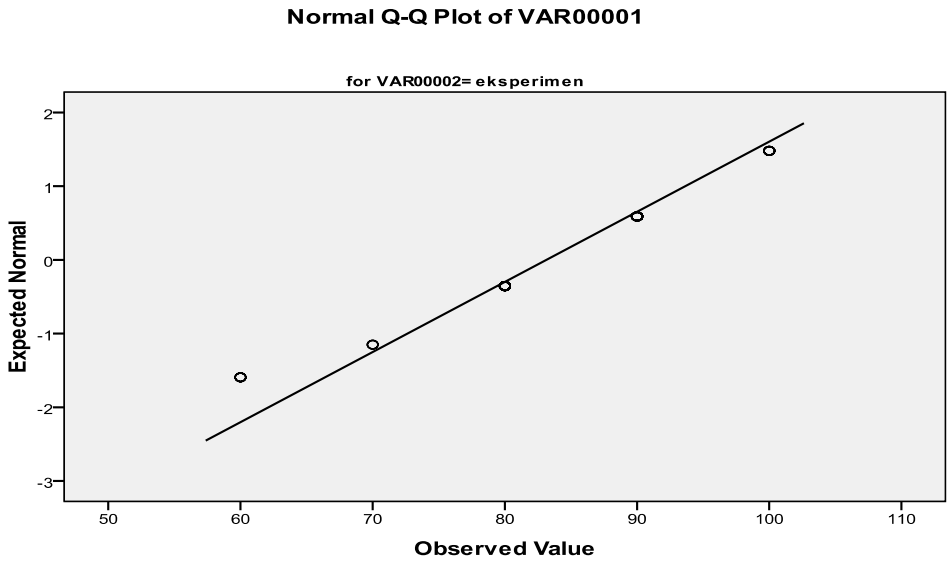

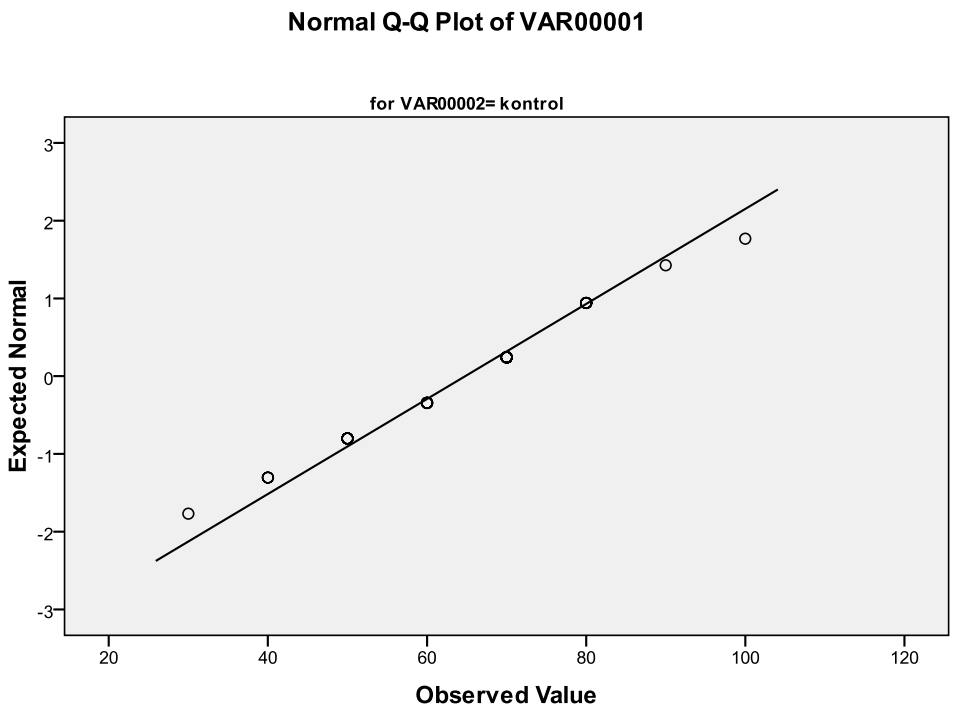

Detrended Normal Q-Q Plots

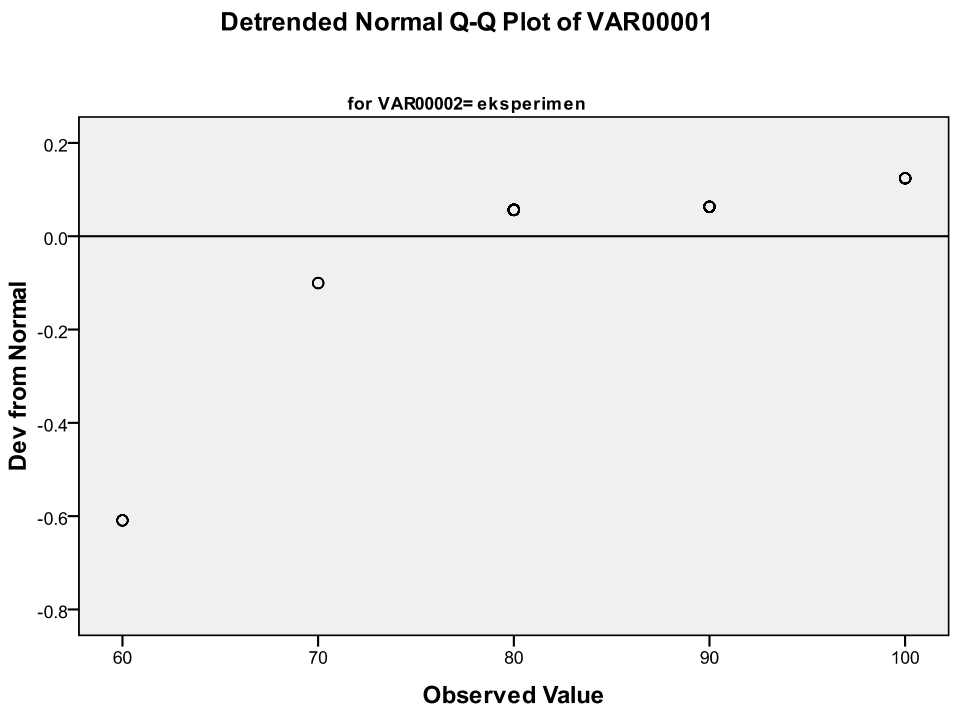
Detrended Normal Q-Q Plot of VAR00001
for VAR00002= eksperimen
Dev from Normal
0.2
0.0
-0.2
-0.4
-0.6
-0.8
60
70
80
90
100
Observed Value

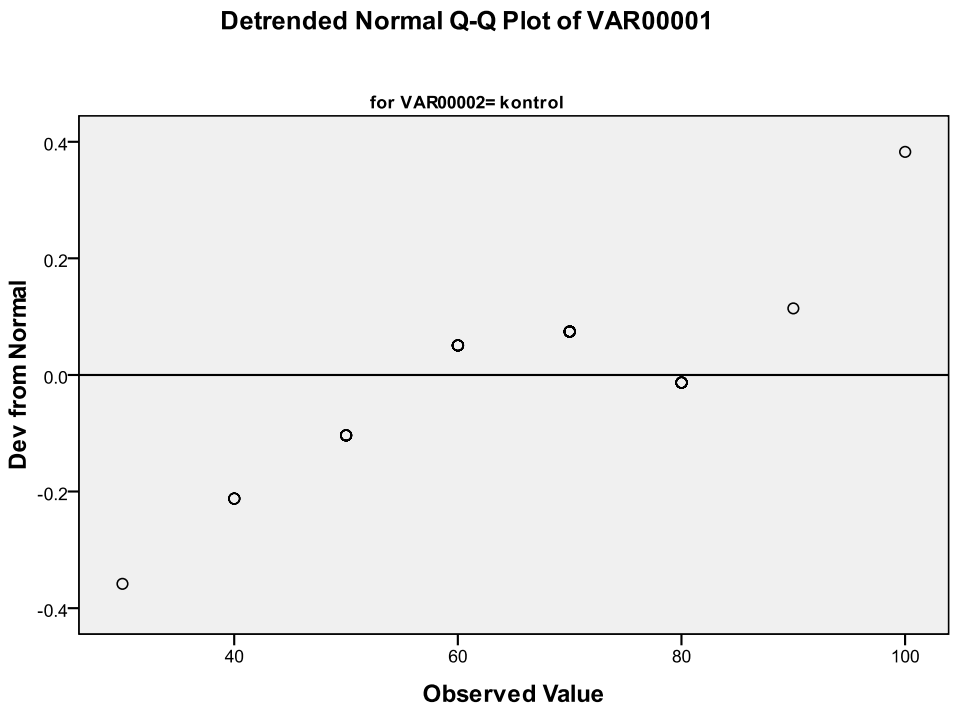
Detrended Normal Q-Q Plot of VAR00001
for VAR00002= kontrol
Dev from Normal
0.4
0.2
0.0
-0.2
-0.4
40
60
80
100
Observed Value

NORMALITAS DATA MINAT

KELAS

Case Processing Summary

	KELAS	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
MINAT	EKSPERIMEN	35	100,0%	0	,0%	35	100,0%
	KONTROL	25	100,0%	0	,0%	25	100,0%

Descriptives

KELAS				Statistic	Std. Error
MINAT	EKSPERIMEN	Mean		88,2857	1,18540
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85,8767	
			Upper Bound	90,6947	
		5% Trimmed Mean		88,7103	
		Median		87,5000	
		Variance		49,181	
		Std. Deviation		7,01289	
		Minimum		70,00	
		Maximum		100,00	
		Range		30,00	
		Interquartile Range		10,00	
		Skewness		-,682	,398
		Kurtosis		,932	,778
	KONTROL	Mean		85,9000	1,75523
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82,2774	
			Upper Bound	89,5226	
		5% Trimmed Mean		86,1944	
		Median		85,0000	
		Variance		77,021	
		Std. Deviation		8,77615	
		Minimum		65,00	
		Maximum		100,00	
		Range		35,00	
		Interquartile Range		13,75	
		Skewness		-,314	,464
		Kurtosis		-,075	,902

Tests of Normality

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov [a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MINAT	EKSPERIMEN	,145	35	,062	,927	35	,022
	KONTROL	,090	25	,200*	,976	25	,797

a. Lilliefors Significance Correction
*. This is a lower bound of the true significance.

MINAT

Stem-and-Leaf Plots

MINAT Stem-and-Leaf Plot for
KELAS= EKSPERIMEN

```
Frequency          Stem &    Leaf

     2,00   Extremes        (=<70)
     5,00              8  .   02222
    14,00              8  .   55555577777777
     5,00              9  .   02222
     8,00              9  .   55557777
     1,00             10  .   0
Stem width:              10,00
  Each leaf:              1 case(s)
```

MINAT Stem-and-Leaf Plot for
KELAS= KONTROL

```
Frequency          Stem &    Leaf

      ,00              6  .
     1,00              6  .   5
     1,00              7  .   2
     3,00              7  .   577
     5,00              8  .   00222
     6,00              8  .   555777
     3,00              9  .   002
     4,00              9  .   5557
     2,00             10  .   00
Stem width:              10,00
Each leaf:               1 case(
```

Normal Q-Q Plots

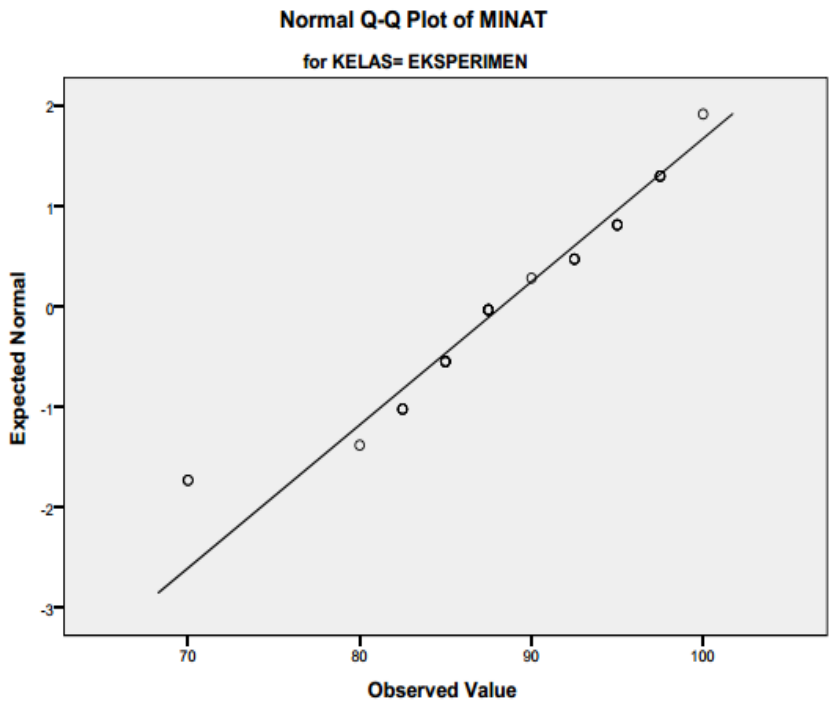

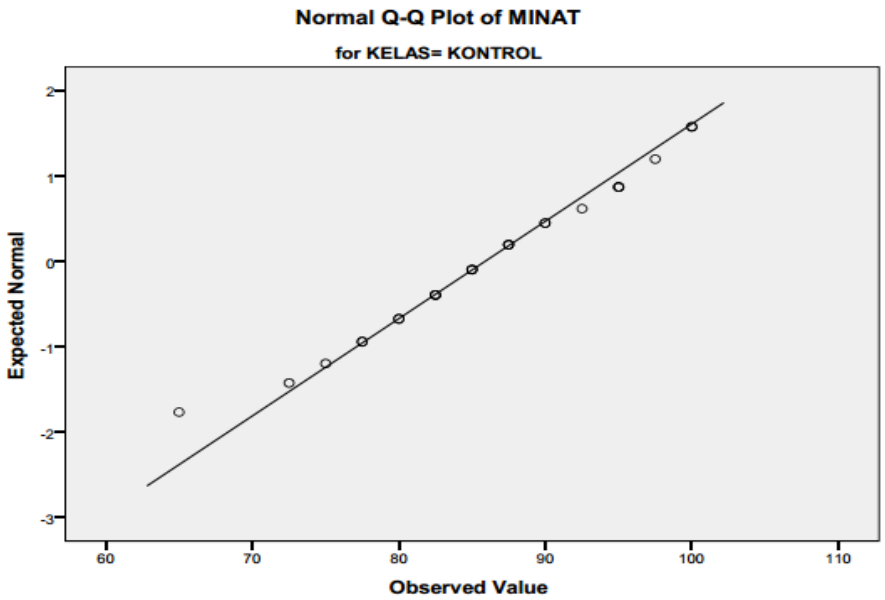

Detrened Normal Q-Q Plots

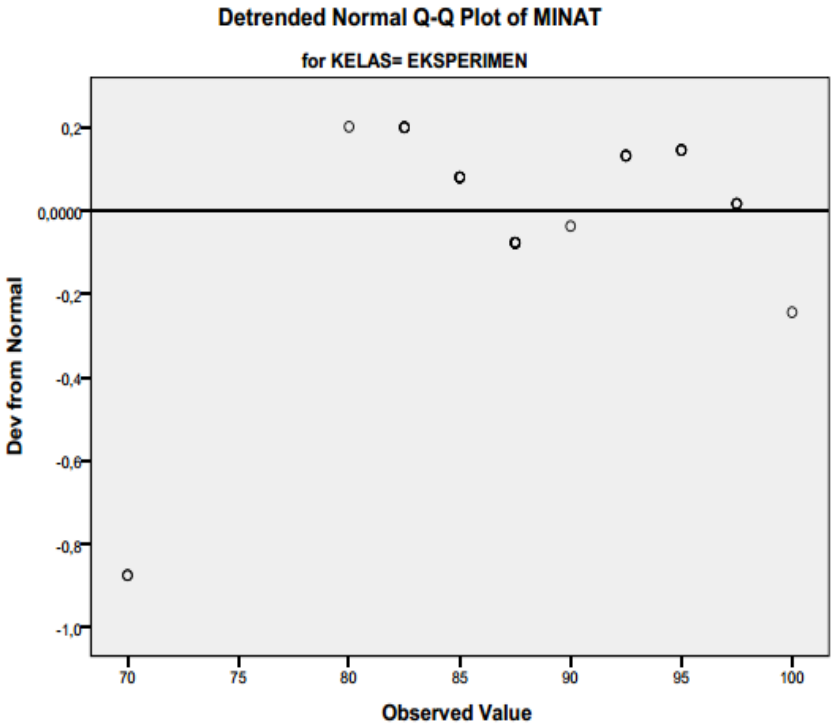

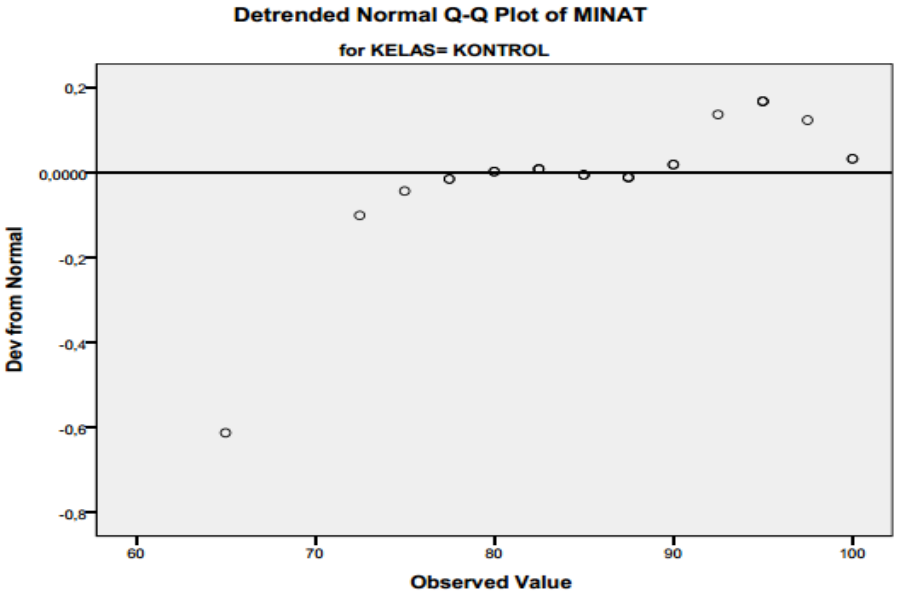

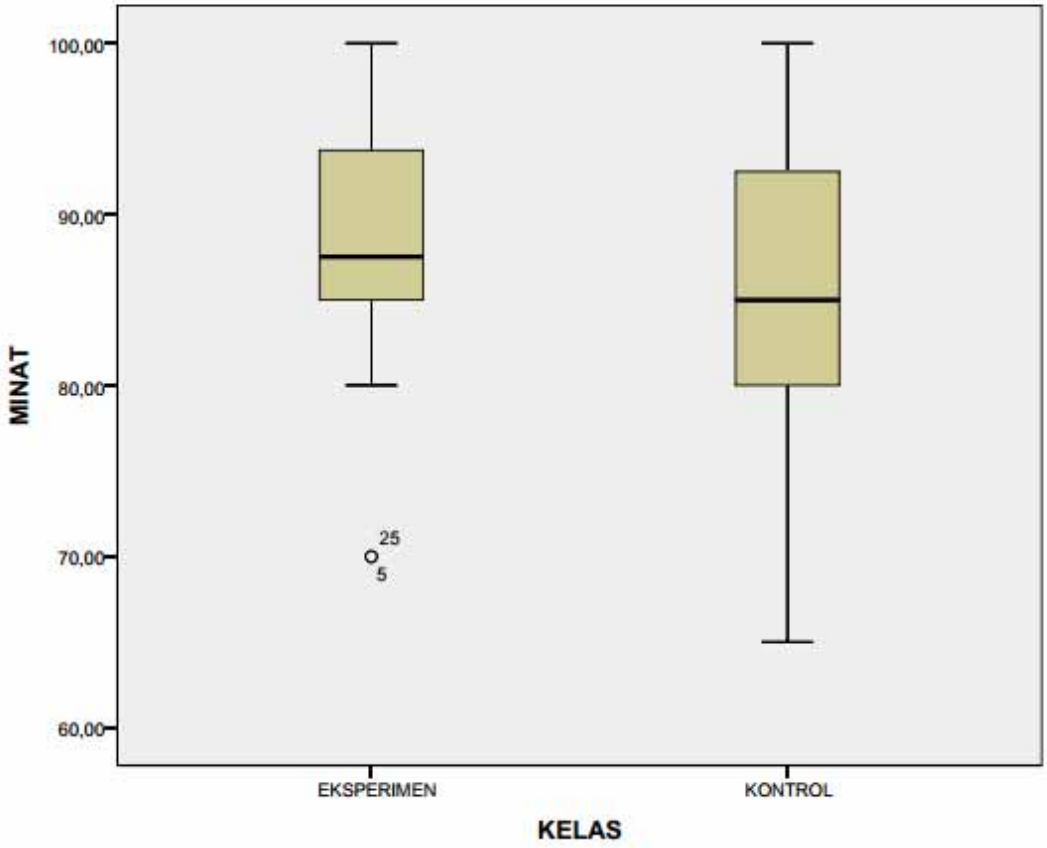
100,00
90,00
80,00
70,00
60,00
MINAT
25
5
EKSPERIMEN
KONTROL
KELAS

Lampiran 30

Uji hipotesis

UJI HIPOTESIS HASIL BELAJAR

Mann-Whitney Test

Ranks

	VAR00002	N	Mean Rank	Sum of Ranks
VAR00001	eksperimen	35	38.81	1358.50
	Kontrol	25	18.86	471.50
	Total	60		

Test Statistics[a]

	VAR00001
Mann-Whitney U	146.500
Wilcoxon W	471.500
Z	-4.469
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: VAR00002

UJI HIPOTESIS MINAT

Oneway

[DataSet0]

Test of Homogeneity of Variances

MINAT

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,583	1	58	,213

ANOVA

MINAT

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	83,003	1	83,003	1,367	,247
Within Groups	3520,643	58	60,701		
Total	3603,646	59			

T-Test

[DataSet0]

Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MINAT	EKSPERIMEN	35	88,2857	7,01289	1,18540
	KONTROL	25	85,9000	8,77615	1,75523

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
MINAT	Equal variances assumed	1,583	,213
	Equal variances not assumed		

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
MINAT	Equal variances assumed	1,169	58	,247	2,38571
	Equal variances not assumed	1,126	44,370	,266	2,38571

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
			95% Confidence Interval of the Difference	
		Std. Error Difference	Lower	Upper
MINAT	Equal variances assumed	2,04018	-1,69815	6,46958
	Equal variances not assumed	2,11802	-1,88186	6,65329

Lampiran 31

Surat Keterangan Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel:

No. : 070/UN37.1.1.9/LK/2013
Lamp : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Debong Tengah 1, 2 dan 3
di SDN Debong Tengah 1, 2 dan 3

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	: TURNIASIH
NIM	: 1401409016
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik	: Keefektifan Penggunaan Model Tebak Kata Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Materi Komponen Pemerintahan di Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Debong Tengah 2 Kota Tegal.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 11 Maret 2013
A.n. Dekan,
Koordinator PGSD Tegal,

Dr. Akhmad Junaedi, M.Pd
NIP 19630923 198703 1 001

1401409016

FM-05-AKD-24/Rev. 00

P E M E R I N T A H K O T A T E G A L
D I N A S P E N D I D I K A N
UPPD SEKOLAH DASAR KECAMATAN TEGAL SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI DEBONG TENGAH 1
Jl. Teuku Umar No.1 Telp. (0283) 322267 Tegal Kode Pos 52132

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420.2/DT.1/VI/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri Debong Tengah 1 Kota Tegal, dengan memperhatikan surat dari Koordinator PGSD UPP Tegal FIP UNNES tentang permohonan izin mengadakan penelitian. Adapun data mahasiswa dibawah ini:

Nama : Turniasih
NIM : 1401409016
Jurusan/Program : PGSD S1
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Saudara tersebut diatas telah mengadakan penelitian di SD Negeri Debong Tengah 1 Kota Tegal dengan judul skripsi **"Keefektifan Penerapan Model Tebak Kata terhadap Minat dan Hasil Belajar Pkn Materi Komponen Pemerintahan Pusat di Indonesia Kelas IV SD Negeri Debong Tengah 1, 2 dan 3 Kota Tegal"** dan telah dilaksanakan pada bulan April dan Mei 2013.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 20 Juni 2013
Kepala Sekolah,

ttd

Suratinah, S.Pd.
NIP. 19610702 198201 2 011

P E M E R I N T A H K O T A T E G A L
D I N A S P E N D I D I K A N
UPTD SEKOLAH DASAR KECAMATAN TEGAL SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI DEBONG TENGAH 2
Jl. Teuku Umar No.1 Telp. (0283) 342169 Tegal Kode Pos 52132

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.1/DT.2/VI/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri Debong Tengah 2 Kota Tegal, dengan memperhatikan surat dari Koordinator PGSD UPP Tegal FIP UNNES tentang permohonan izin mengadakan penelitian. Adapun data mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Turniasih
NIM	: 1401409016
Jurusan/Program	: PGSD S1
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Saudara tersebut diatas telah mengadakan penelitian di SD Negeri Debong Tengah 2 Kota Tegal dengan judul skripsi **"Keefektifan Penerapan Model Tebak Kata terhadap Minat dan Hasil Belajar Pkn Materi Komponen Pemerintahan Pusat di Indonesia Kelas IV SD Negeri Debong Tengah 1, 2 dan 3 Kota Tegal"** dan telah dilaksanakan pada bulan April dan Mei 2013.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 20 Juni 2013
Kepala Sekolah,

ttd

Gegar Wijayanto, S.Pd.
NIP. 19631111 198405 1 005

P E M E R I N T A H K O T A T E G A L
D I N A S P E N D I D I K A N
UPTD SEKOLAH DASAR KECAMATAN TEGAL SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI DEBONG TENGAH 3
Jl. Teuku Umar No.1 Tegal Kode Pos 52132

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420.2/DT.3/VI/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri Debong Tengah 3 Kota Tegal, dengan memperhatikan surat dari Koordinator PGSD UPP Tegal FIP UNNES tentang permohonan izin mengadakan penelitian. Adapun data mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Turniasih
NIM	: 1401409016
Jurusan/Program	: PGSD S1
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Saudara tersebut diatas telah mengadakan penelitian di SD Negeri Debong Tengah 3 Kota Tegal dengan judul skripsi **"Keefektifan Penerapan Model Tebak Kata terhadap Minat dan Hasil Belajar Pkn Materi Komponen Pemerintahan Pusat di Indonesia Kelas IV SD Negeri Debong Tengah 1, 2 dan 3 Kota Tegal"** dan telah dilaksanakan pada bulan April dan Mei 2013.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 20 Juni 2013
Kepala Sekolah,

ttd

Suratinah, S.Pd.
NIP. 19610702 198201 2 011

Lampiran 32

Dokumentasi

DAFTAR PUSTAKA

Abimany, S. dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depeartemen Pendidikan Nasional.

Anni, Catharina T., dkk. 2006. *Psikologi Belajar (ER).* Semarang: UPT MKK UNNES.

Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif.* Jakarta: Bumi Aksara.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM.* Jogjakarta: DIVA Press.

2011. *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team TEACHING.* Jogjakarta: DIVA Press.

Aulia, Nif'atul. 2009. *Improfing the Writing Ability of the Second Year Student of MTs Ihyaul Islam Ujungpangkah Gresik through Guessing Games.* Online Available at http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/1086.html. Diakses 8 Januari 2013.

BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional.

Darmadi, Hamid. 2010. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan.* Bandung: Alfabeta.

Doyin, Mukh, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah.* Semarang: UNNES PRESS.

Djamrah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Goodell, L. Suzzanne. et. al. 2012. Cooperative Learning Through In-Class Team Work: An Approach to Classroom Instruction in a Life Cycle Nutrition Course. Online Available at

http://search.proquest.com/docview/1040721432/fulltext/13EE35070995B4653DC/2?accountid=62707. Diaksek pada tanggal 12 Maret 2013.

Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooverative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Juliyani, Evi. *Memahami Karakteristik Anak Sekolah Dasar*. Online Available at http://pgsd1c2009.blogspot.com/2009/11/memahami-karakteristik-anak-sekolah.html. Diakses 1 Januari 2013.

Leong, Leslie. 2005. *Improving Students' Interest in Learning: Some Positive Techniques.* Online Available at http://web.ebscohost.com/mobsmart/citations/citation?sid=b1538cc5-0086-4867-8eff-3585e96862f8%40sessionmgr104&vid=1&hid=113&bdata=JkF1dGhUeXBlPQ%3d%3d#db=lxh&AN=17877178. Diaksek 12 Maret 2013.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Mikarsa, Heri Lestari. 2007. *Materi Pokok Pendidikan Anak di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Munib, Achmad dkk. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.

Ranchman, Maman. 2009. *Filsafat Ilmu.* Semarang: UPT MKU UNNES.

Rifa'i, Achmad, dkk. 2009. *Psikologi Pendidikan.* Semarang : UNNES Press.

Sadulloh, Uyoh. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Santoso, Ras Budi Eko. 2011. *Model Pembelajaran Cooperative Learning (Tebak Kata).* Online Available at http://MODEL PEMBELAJARANCOOPERATIVELEARNING(TEBAK KATA) Ras Eko Budi Santoso (Marginalers).html (diakses 3 Januari 2013)

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* . Jakarta: Rineka Putra.

Soeparwoto dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.

Soewarso. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar.* Semarang: UNNES.

Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN.*Jakarta: Bumi Aksara.

Subagyo. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan.* Semarang: UPT UNNES Press.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*. Online Available at www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran. 2 Januari 2013.

Sugandi, Achmad, dkk. 2005. *Teori Pembelajaran.* Semarang: UPT UNNES PRESS.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

2012. *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: Bumi Aksara

Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Kanisius

Suprijono, Agus. 2012. *Cooveratve LearningTeori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Taniredja, Tukiran, dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Bandung: Alfabeta.

Tim CSG. 2010. *EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)*. Yogyakarta: Cakrawala.

Tim Pustaka Yustisia, 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Jakarta: Pustaka Yustisia

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada media

Wibowo, Mungin Eddy, dkk. 2009. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah.* Semarang: UNNES.

Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winataputra, Udin S. 2009. *Pembelajaran PKn di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Wuryandani, Wuri, dkk.2012. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.